

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2016. "Kata Pengantar." *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Riau* 1(1).
- Achmadi, Syarif. 2014. "Pemeringkatan Cagar Budaya Tidak Bergerak." *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*.
- Adrianti, Dini Nurul, Dampak Keberadaan, Pasar Kaget, and Terhadap Perubahan. 2014. "Dini Nurul Adrianti, 2014 Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Desa Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu." "Ae.1994.21.4.02a00400.Pdf."
- Benlin, OSWAN Devina, and ARIFIN Liliany Sigit. 2013. "FUNGSI PEDESTRIAN JALAN TUNJUNGAN DARI SIRKULASI KE REKREASI: STUDI KASUS BERDASARKAN KESEJARAHAN." *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*.
- Benny Poerbantanoë. 1999. "THE LOST-CITY DAN LOST-SPACE KARENA PERKEMBANGAN PENGEMBANGAN TATA-RUANG KOTA Kasus Koridor Komersial Jalan Tunjungan Kotamadya Surabaya." *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*.
- Berliner, David C. 2005. "The Abuses of Memory." *Anthropological Quarterly* 78(1): 197–211.
- Budaya, Cagar. 2010. Undang Undang Tentang Cagar Budaya No 11 Tahun 2010 *Undang-Undang Republik Indonesia No 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*.
- Budiarti, Fitria, and Khairul Mahadi. 2015. "STRATEGI PENATAAN KAWASAN MALIOBORO MENJADI KAWASAN PEDESTRIAN." *Planesa*.
- Cuthbert, Alexander. 2012. "The Appearances of Memory. Mnemonic Practices of Architecture and Urban Form in Indonesia." *Journal of Urban Design*.
- Darmawan, Edy. 2005. "RUANG PUBLIK DAN KUALITAS RUANG KOTA." *Proceeding, Seminar Nasional PESAT 2005*.
- Djau, Bambang. 2010. "Konservasi Kawasan Segi Empat Emas Tunjungan Surabaya." In *Seminar Nasional Tentang Arsitektur [Di] Kota "Hidup Dan Berkehidupan Di Surabaya.."*
- Funo, Shuji, Naohiko Yamamoto, and Johan Silas. 2002. "Typology of Kampung Houses and Their Transformation Process." *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*.
- Garrido, Norman. 2017. "THE METHOD OF JAMES SPRADLEY IN QUALITATIVE RESEARCH." *Enfermería: Cuidados Humanizados*.
- Halbwachs, Maurice. 1992a. The Heritage of sociology *On Collective Memory*.
 ———. 1992b. "The Reconstrucion of the Past." *On Collective Memory*.
 ———. 2001. "Me?Moire Collective." *Me?Moire Collective*.
- Handinoto Handinoto. 2008. "DAENDELS DAN PERKEMBANGAN ARSITEKTUR DI HINDIA BELANDA ABAD 19." *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*.

- Hartono, Samuel, and Handinoto Handinoto. 2007. "SURABAYA KOTA PELABUHAN ('SURABAYA PORT CITY') Studi Tentang Perkembangan 'bentuk Dan Struktur' Sebuah Kota Pelabuhan Ditinjau Dari Perkembangan Transportasi Akibat Situasi Politik Dan Ekonomi Dari Abad 13 Sampai Awal Abad 21." *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*.
- Haryanti, Dini Tri. 2008. Universitas Diponegoro Semarang "Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang."
- Indonesia, Republik. 2004. "UU No. 30 Tahun 2004 Tentang Jalan." *UU No. 30 Tahun 2004 tentang jalan: 3*.
- KBBI. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.
- Keith, Chris. 2015. "Social Memory Theory and Gospels Research: The First Decade (Part One)." *Early Christianity* 6(3): 354.
- Krisetya, Ananta Tama, and Ardy Maulidy Navastara. 2019. "Identifikasi Karakteristik Fisik Koridor Jalan Tunjungan Sebagai Ruang Publik." *Jurnal Teknik ITS*.
- Kusnanda, Viva Budy. 2019. "Kota Surabaya Miliki Penduduk Terbanyak Di Jawa Timur." *Databoks: 2019*.
- Kusno, Abidin. 2011. "The Appearances of Memory: Mnemonic Practices of Architecture and Urban Form in Indonesia." *Journal of Social Issues in Southeast Asia*.
- . 2014. *Behind the Postcolonial: Architecture, Urban Space and Political Cultures in Indonesia* *Behind the Postcolonial: Architecture, Urban Space and Political Cultures in Indonesia*.
- Kusuma, Prayuda Djaya, Muhammad Nasrulloh, and Arjuna Bangsawan. 2019. "Perancangan Buku Photo Essay Tentang Rekam Jejak Peninggalan Trem Di Kota Surabaya." *Artika*.
- Lokajaya, I Nyoman. 2020. "Identification and Strategy Tourism Attractions Memorial Surabaya." *Archives of Business Research*.
- Marcel, Jean-Christophe, and Laurent Mucchielli. 2008. *Cultural Memory Studies. An International and Interdisciplinary Handbook Maurice Halbwachs' Mémoire Collective*.
- Marzali, Amri. 2014. "Pendidikan Antropologi Dan Pembangunan Indonesia." *Antropologi Indonesia*.
- Masitha, Annisa Indah, and Yudha Pracastino Heston. 2015. "Rekognisi Bangunan Dan Citra Kota." *Seminar Nasional SCAN #6 "Finding The Fifth Element... After Water, Earth, Wind, and Fire" Local Wisdom and Cultural Sustainability*.
- Maskurin, Sunariyadi. 2019. "Inspirasi Dari Kawasan Bersejarah: Mengenalkan Jejak Peninggalan Kolonial Di Kota Delta Untuk Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*.
- Mubah, A Safril. 2011. "Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia Di Tengah Upaya Homogenisasi Global." *Jurnal Global dan strategis* Vol 5(No 3): 251–60. [http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/7 Safril - Revitalisasi Identitas Kultural Indonesia di Tengah Upaya Homogenisasi Global, ok.pdf](http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/7_Safril_-_Revitalisasi_Identitas_Kultural_Indonesia_di_Tengah_Upaya_Homogenisasi_Global_ok.pdf).

- Mufsi Batubara, Asyhadi. 2017. "MENGINGAT Dan MELUPAKAN." *Jurnal Konservasi Cagar Budaya*.
- Mulya, Lillyana -. 2018. "KEBIJAKAN MARITIM DI HINDIA BELANDA: Langkah Komersil Pemerintah Kolonial." *MOZAIK: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*.
- Nasional, Pembangunan et al. 2020. "Walikota Surabaya Provinsi Jawa Timur." 2017: 1–17.
- Nugroho, Agung Cahyo. 2009. "Membentuk Urbanitas Dan Ruang Kota Berkelanjutan." *Rekayasa*.
- Nusantara, Arsitektur. "Ini Arsitektur Kita, Bukan Arsitektur Mereka."
- Olick, Jeffrey K., and Joyce Robbins. 1998. "Social Memory Studies: From 'Collective Memory' to the Historical Sociology of Mnemonic Practices." *Annual Review of Sociology* 24(1): 105–40.
- Parahita, Gilang Desti, Jurusan Ilmu Komunikasi, and Universitas Gadjah Mada. 2013. "Memori Kultural , Konflik , Dan Media." : 1–20.
- Patriajaya, Anneke Clauvinia, and Yohanes Karyadi Kusliansjah. 2019. "Hilangnya Karakter Pedestrian Shopping Street Jalan Tunjungan Akibat Transformasi Surabaya Sebagai Kota Metropolitan." *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*.
- Pattisinai, Amanda Ristriana. 2013. "Kajian Kualitas Jalan Pahlawan Sebagai Jalur Pejalan Kaki Di Kota Semarang." *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*.
- Pawitro, Udjiyanto. 2015. "Preservasi-Konservasi Bangunan Bersejarah Dan Pengelolaan Kawasan Kota Lama." *Symposium Nasional RAPI XIV - 2015 FT UMS*.
- Pemerintah Kota Surabaya. 2005. "Perda Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Pelestarian Bangunan Dan Atau Lingkungan Cagar Budaya." https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/perda_15.pdf.
- "Perkembangan_Arsitektur_Kolonial_di_Indo."
- Peters, Robbie. 2013. Surabaya, 1945-2010: Neighbourhood, State and Economy in Indonesia's City of Struggle *Surabaya, 1945-2010: Neighbourhood, State and Economy in Indonesia's City of Struggle*.
- PP No. 16 Tahun 2004. 2004. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2004 Tentang Penatagunaan Tanah." : 5–7.
- Pusat Bahasa Kemdikbud. 2016. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Kementerian Pendidikan dan Budaya*.
- Republik Indonesia. 2017. "Undang-Undang RI, Tentang Pemajuan Kebudayaan." : 53. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditkt/wp-content/uploads/sites/6/2017/06/UU-Pemajuan-Kebudayaan-RI-nomor-5-tahun-2017.pdf>.
- Rully Damayanti. 2005. "KAWASAN 'PUSAT KOTA' DALAM PERKEMBANGAN SEJARAH PERKOTAAN DI JAWA." *DIMENSI (Jurnal Teknik Arsitektur)*.
- Setyoaji, Sigit Ashar, R. Siti Rukayah, and Bambang Supriadi. 2015. "TIPOLOGI DAN KONSEP INTEGRASI PADA LINGKUNGAN BANGUNAN PENDIDIKAN DENGAN KARAKTER ARSITEKTUR KOLONIAL DI

- JALAN KARTINI KOTA SALATIGA.” *Teknik*.
- Shirleyana, S., Scott Hawken, and Riza Yosia Sunindijo. 2018. “City of Kampung: Risk and Resilience in the Urban Communities of Surabaya, Indonesia.” *International Journal of Building Pathology and Adaptation*.
- Silas, Johan, and Rita Ernawati. 2013. “Liveability of Settlements by People in the Kampung of Surabaya.” *Proceedings of the 19th CIB World Building Congress, Brisbane 2013: Construction and Society*.
- SILAS, JOHAN, WAHYU SETYAWAN, and RITA ERNAWATI. 2012. “KAMPUNG SURABAYA MENUJU ABAD XXI KAJIAN PENATAAN DAN REVITALISASI KAMPUNG DI SURABAYA.” *books KAMPUNG SURABAYA MENUJU ABAD 21 Kajian Penataan & Revitalisasi Kampung di Surabaya*.
- Soedarso, Soedarso, Muhammad Nurif, Sutikno Sutikno, and Windiani Windiani. 2013. “Dinamika Multikultural Masyarakat Kota Surabaya.” *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Soekiman, Djoko, and Bambang Purwanto. 2018. “The Indis Style: The Transformation and Hybridization of Building Culture.” *Paramita: Historical Studies Journal*.
- Spradley, James. 1979. “Asking Descriptive Questions.” In *Introduction to Qualitative Methods*,.
- Spradley, James P. 1979. “Interviewing an Informant.” In *The Ethnographic Interview*,.
- . 1980. “Making Descriptive Observations.” In *Participant Observation*,.
- Sugiyono, Prof.Dr. 2016. Alfabeta, cv. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Sulistyo, Hermawan. 2002. “Electoral Politics in Indonesia: A Hard Way to Democracy.” *Croissant/Bruns/John*.
- Sunjayadi, Achmad. 2013. “Djoko Soekiman, Kebudayaan Indis; Dari Zaman Kompeni Sampai Revolusi. Depok: Komunitas Bambu, 2011, 185 Pp. ISBN 979-3731-974. Price: IDR 65,000 (Soft Cover).” *Wacana, Journal of the Humanities of Indonesia*.
- Suparlan, Parsudi. 2014. “Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural.” *Antropologi Indonesia*.
- Suparwoko, and Yoga Gayuh Mukti. 2015. “Revitalisasi Sirkulasi Dan Pedestrian Pada Kawasan Malioboro, Yogyakarta.” *Konferensi Nasional II Forum Wahana Teknologi Yogyakarta, 10 Agustus 2015, ISBN 978-602-98397-6-0*.
- Surabaya, Walikotamadya Tingkat II. “SK No. 118.45/251/402.1.04/1996 Tentang Penetapan Bangunan Cagar Budaya Di Wilayah Kotamadya Kepala Gaerah Tingkat II Surabaya.”
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Nilacakra Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan*.
- Tanjaya, Evan J, Silvia Rostianingsih, and Andreas Handojo. 2016. “Pemetaan Surabaya Heritage Dengan Geographic Information System.” *Jurnal Infra*.
- Tutuko, Pindo. 2003. “Ciri Khas Arsitektur Rumah Belanda (Studi Kasus Rumah Tinggal Di Pasuruan).” *MINTAKAT Jurnal Arsitektur* 2(1): 1–14.
- Ui, F T. 2011. “Potensi Kawasan..., Mia Setyani, FT UI, 2011.”

- UN Habitat III. 2016. "QUITO DECLARATION ON SUSTAINABLE CITIES AND HUMAN SETTLEMENTS FOR ALL." In *New Urban Agenda*,.
- Wattimena, Reza A A. 2016. "Mengurai Ingatan Kolektif Bersama Maurice Halbwachs, Jan Assmann Dan Aleida Assmann Dalam Konteks Peristiwa 65 Di Indonesia." *Jurnal Studia Philosophica Et Theologica* 16(2): 164–96.

DASAR HUKUM

Rencana Strategis Penataan dan Pengembangan Kawasan Strategis Budaya Kota Tua Surabaya ini memiliki dasar hukum yang dapat digunakan sebagai materi atau acuan dalam perancangan tata ruang antara lain:

1. Undang-undang No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.
2. Undang-undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
3. Undang-undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
4. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.
5. Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.
6. Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Peran Serta Masyarakat dalam Penataan Ruang.
7. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang penatagunaan tanah.
8. peraturan pemerintah nomor 36 tahun 2005 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung.
9. Permen PU Nomor 29/PRT/2006 Tentang Pedoman Persyaratan Teknis Bangunan Gedung.
10. Permen PU No 18 Tahun 2010 Tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.
11. Permen PU No. 20 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pemanfaatan dan Penggunaan Bagian-bagian Jalan
12. Perda No. 5 Tahun 2005 Tentang Pelestarian Bangunan Dan/Atau Lingkungan Cagar Budaya
13. Perda No. 3 Tahun 2007 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya

14. Peraturan Walikota No 59 Tahun 2007 Pelaksanaan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Pelestarian Bangunan Dan/Atau Lingkungan Cagar Budaya
15. Perda No 10 Tahun 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Penyelenggaraan Reklame Dan Pajak Reklame.

DAFTAR ISTILAH

- A** _____
- Arcade** adalah garis pada lengkung yang berlawanan pada kolom – kolom. Lorong yang tertutup dengan garis pada lengkung – lengkung disepanjang lorong/dikedua sisinya. Lorong pada toko – toko/kantor – kantor disatu sisinya. Lorong yang beratap yang segaris dengan bagian depan toko – toko/kantor.
- Anchor Shopping** adalah toko retail besar yang digunakan untuk mengarahkan bisnis ke pengecer kecil – biasanya dipusat perbelanjaan
- Automobile** adalah kendaraan yang dapat bergerak sendiri beroda tiga/lebih digerakkan oleh mesin/motor dan biasanya berbahan bakar bensin; mobil
- B** _____
- Box Culvert** adalah salah satu jenis beton precast yang berbentuk persegi/kotak dengan ukuran yang sudah ditentukan
- Bandros** *Bandung Tour on Bus* adalah bus yang disediakan oleh Pemerintah Kota Bandung dan diperuntukkan bagi wisatawan yang ingin keliling kota Bandung. Bandros terdiri dari beberapa warna yakni biru, pink, kuning, ungu serta hijau. Warna-warna ini menunjukkan rute masing-masing
- C** _____
- Cagar Budaya** adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya dan kawasan cagar budaya didarat dan/diair yang perlu dilestarikan keberadaannya

karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan

Car free day bertujuan untuk mensosialisasikan kepada masyarakat untuk menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan bermotor dan mengurangi tingkat pencemaran udara di kota-kota besar

Co Working Space adalah ruang kerja baru dimana pengguna pekerja dengan orang – orang lain dari perusahaan/organisasi yang berbeda disatu tempat

Citra adalah gambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra ialah dunia menurut persepsi

E _____

Eksisting adalah bangunan gedung yang sedang dalam tahap pelaksanaan konstruksi dan/atau sudah dalam tahap pemanfaatan

F _____

Fasad adalah suatu sisi luar (eksterior) sebuah bangunan, umumnya terutama yang dimaksud adalah bagian depan, tetapi kadang – kadang juga bagian samping & belakang bangunan

Feng Shui adalah ilmu topografi kuno dari cina yang mempercayai bagaimana manusia dan surga (astronomi), serta bumi (geografi) dapat hidup dalam harmoni untuk membantu memperbaiki kehidupan

- G** _____
- Garis langit** adalah garis pemisah antara atap gedung bertingkat dan langit jika dilihat dari jalan
- Gerbang Kertausila** meliputi tujuh daerah yaitu Kabupaten Gresik, Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Mojokerto, Kota Mojokerto, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Lamongan
- H** _____
- Heterogen** adalah beraneka ragam
- I** _____
- Ikon kota** adalah sesuatu yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan atau mencerminkan identitas atau karakter masyarakat, identitas budaya, tatanan sosial, identitas keagamaan, budaya masa lalu-sejarah simbol kekuasaan, kejayaan ekonomi, kejayaan teknologi atau pengharapan ke masa yang akan datang
- Instagramable** adalah sebuah/ sesuatu yang bisa, layak & pantas dibagikan ke sosial media seperti IG & FB, dll dalam bentuk foto & video
- Intervensi** adalah campur tangan dalam perselisihan antara dua pihak (orang, golongan, negara, dan sebagainya)
- K** _____
- Kerbil** adalah penyangga atap emper bagian depan dan belakang rumah
- Kontinuitas** adalah kesinambungan ; kelangsungan ; kelanjutan ; keadaan kontinu

Katalisator	adalah seseorang/sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat suatu peristiwa
Kolonial	adalah berhubungan dengan sifat jajahan
Koridor	adalah lorong yang menghubungkan gedung yang satu dengan gedung yang lain
Konservasi	adalah suatu upaya pelestarian lingkungan akan tetapi masih memperhatikan manfaat yang bisa didapatkan pada saat itu dengan cara tetap mempertahankan suatu keberadaan setiap komponen – komponen lingkungan untuk pemanfaatan dimasa yang akan datang
Kawasan	adalah bagian Wilayah yang memiliki fungsi tertentu yang ditetapkan berdasarkan kriteria karakteristik fisik, biologi, sosial, dan ekonomi untuk dipertahankan keberadaannya.
Kawasan Cagar Budaya	adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.
Kawasan Strategis Kabupaten/Kota	adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkungan kabupaten/kota terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan.
Kawasan Segi Empat	adalah sebutan untuk kawasan yang dibatasi Jalan Blauran, Jalan Praban,

Jalan Embong Malang, Jalan Tunjungan di pusat Kota Surabaya

Konsolidasi lahan/tanah adalah penataan kembali penguasaan, pemilikan, penggunaan, dan pemanfaatan tanah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah dalam usaha penyediaan tanah untuk kepentingan pembangunan perumahan dan permukiman guna meningkatkan kualitas lingkungan dan pemeliharaan sumber daya alam dengan partisipasi aktif masyarakat.

Komersial adalah berhubungan dengan niaga atau perdagangan, dimaksudkan untuk diperdagangkan, bernilai niaga tinggi, kadang-kadang mengorbankan nilai-nilai lain baik sosial, budaya, dan sebagainya

L _____

Linkage adalah semacam perekat kota yang sederhana, suatu bentuk upaya untuk mempersatukan seluruh tingkat kegiatan yang menghasilkan bentuk fisik suatu kota

M _____

Mal Pelayanan Publik adalah tempat berlangsungnya tempat kegiatan/ aktivitas penyelenggaraan pelayanan publik atas barang, jasa dan atau pelayanan administrasi yang merupakan perluasan fungsi pelayanan terpadu

baik pusat maupun daerah serta pelayanan badan usaha milik Negara/badan usaha milik daerah dan swasta dalam rangka menyediakan pelayanan yang cepat, mudah, terjangkau, aman dan nyaman

Metropolis adalah kota yang menjadi pusat kegiatan tertentu, baik pemerintahan maupun industri, dan perdagangan

Monumental adalah bersifat menimbulkan kesan peringatan pada sesuatu yang agung

Monolog adalah menegaskan keinginan/harapan dari tokoh tersebut terhadap sesuatu hal

Memori Kolektif menurut Halbwachs, memori kolektif berakar dan mengacu pada pengalaman sosial yang nyata, yang berbaur dengan aspek spasial. Artinya bahwa, memori diingat kembali dengan mengkaji berdasarkan jangka waktu dan mengumpulkan kembali tempat-tempat yang digunakan dan mengkaji pola-pola yang tercipta di dalamnya, di mana semua hal tersebut pasti akan berkaitan dengan kelompok orang.

Multi Purpose Terminal Operating System adalah sistem aplikasi yang digunakan untuk mengelola proses layanan kargo curah atau non petikemas, yang meliputi bongkar muat kargo, penempatan kargo, penyusunan jadwal rencana bongkar/muat terkait mapping peralatan dan

resource yang ditugaskan
dalam suatu kegiatan bongkar

P

- Pasar Kaget** adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat sebuah keramaian atau perayaan
- Patriotisme** adalah sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala – galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya, semangat cinta tanah air
- People Power** adalah penggulingan kekuasaan presiden secara paksa melalui aksi demonstrasi rakyat
- Persil** adalah sebidang tanah dengan ukuran tertentu (untuk perkebunan/perumahan)
- Pola Ruang** adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya
- Penataan Ruang** adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang
- Pelestarian** adalah kegiatan perawatan, pemugaran, serta pemeliharaan bangunan gedung dan lingkungannya untuk mengembalikan keandalan bangunan tersebut sesuai dengan aslinya atau sesuai dengan keadaan menurut periode yang dikehendaki
- Peran serta Masyarakat** adalah berbagai kegiatan masyarakat, yang timbul atas kehendak dan keinginan sendiri di tengah masyarakat, untuk berminat dan bergerak dalam penyelenggaraan penataan ruang, yang dalam

peraturan ini adalah dalam proses perencanaan tata ruang

Plastisitas adalah sifat tanah dalam keadaan konsistensi, yaitu cair, plastis, semi padat, atau padat bergantung pada kadar airnya

Preservasi adalah melestarikan suatu objek, baik dengan merawat (jika objek tersebut masih utuh sesuai aslinya) maupun membangun ulang objek tersebut (jika objek tersebut sudah rusak/hilang sama sekali)

R _____

Rekonstruksi adalah pengembalian seperti semula

Restorasi adalah pengembalian/pemulihan kepada keadaan semula tentang gedung bersejarah

Ruang Publik adalah sebuah ruang yang aktif mengontrol dan membentuk kesadaran masyarakat. Ia tidak pernah bebas dari pemaknaan oleh berbagai pihak yang mengisi ruang tersebut dengan berbagai benda, makhluk, bangunan, pagar, cerita, representasi, pengumuman, peraturan, monument, pertunjukkan

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya

Rencana Tata Ruang adalah hasil perencanaan tata ruang

Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/kawasan melalui pembangunan kembali

dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya

Ruang Terbuka Hijau adalah suatu lahan atau kawasan yang ditetapkan sebagai ruang terbuka untuk tempat tumbuhnya tanaman/vegetasi yang berfungsi sebagai pengatur iklim mikro, daerah resapan air dan estetika kota

Rehabilitasi adalah memperbaiki bangunan yang telah rusak sebagian dengan maksud menggunakan sesuai dengan fungsi tertentu yang tetap, baik arsitektur maupun struktur bangunan gedung tetap dipertahankan seperti semula, sedang utilitas dapat berubah.

Renovasi adalah memperbaiki bangunan yang telah rusak berat sebagian dengan maksud menggunakan sesuai fungsi tertentu yang dapat tetap atau berubah, baik arsitektur, struktur maupun utilitas bangunannya

Revitalisasi adalah proses, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali: berbagai kegiatan kesenian tradisional diadakan dalam rangka -- kebudayaan lama

Retrofitting adalah kegiatan memperkuat atau memperbaiki struktur bangunan yang ada agar bisa dalam menghemat biaya perencanaan konstruksi bangunan, bertujuan untuk menghasilkan perkuatan bangunan yang lebih kuat lagi dari sebelumnya

S _____

Save Energy adalah menghemat listrik suatu kegiatan yang dapat membuat konsumsi energi listrik menjadi berkurang dengan berbagai cara

Sequence	adalah urutan-urutan adalah suatu peralihan atau perubahan pengalaman dalam pengamatan terhadap komposisi.urut-urutan yang baik peralihan atau perpindahan ini mengalir dengan baik, tanpa kejutan yang tak terduga, tanpa perubahan yang mendadak. Tujuan penerapan prinsip urutan-urutan seperti dalam arsitektur adalah untuk membimbing pengunjung ketempat yang dituju dan sebagai persiapan menuju klimaks
Self Awareness	berarti keasadaran / kesiapan pada setiap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar dan peristiwa kognitif yang meliputi pikiran, perasaan, fisik, dan memori
Signage	adalah tanda – tanda visual diperkotaan yang berfungsi sebagai sarana informasi/komunikasi secara arsitektural
Superblok	adalah suatu kawasan dikonteks urban yang dirancang secara terpadu & terintegrasi, berdensitas cukup dalam konteks tata guna yang bersifat campuran
State of Being	atau hasil berfokus kepada target pencapaian, bersifat statis
State of Becoming	atau proses berfokus kepada usaha, bersifat dinamis
Simbol	merupakan sebuah rangkaian antara benda atau peristiwa yang memiliki warna
Situs	adalah daerah temuan benda – benda purbakala
Stagnasi	adalah keadaan terhenti (tidak bergerak, tidak aktif, tidak jalan)
Struktur Ruang	adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional

Stoep atau serambi dari serambi luar, adalah beranda bertutup atap yang lazim dirumah – rumah penduduk asli, kadang kadang stoep ditutup dengan sebuah atap kedua atau dengan pemanjangan ujung atap utama, keduanya disangga dengan pilar – pilar kayu. Serambi macam ini secara arsitektur merupakan cikal bakal beranda depan yang belakangan khas dijumpai dirumah – rumah Indis di abad kesembilan belas

Social Memory adalah yaitu ingatan kolektif (*collective remembering*) yang menjadi milik masyarakat, baik yang berupa records maupun spoken documents

T _____

Tata Ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang

U _____

UN Habitat III – Prepcom III adalah proses persiapan dan konsultasi menuju konferensi menuju habitat III. Konferensi habitat adalah agenda PBB yang dilaksanakan setiap 20 tahun sekali untuk mencari solusi serta menyatukan komitmen Negara – Negara anggota menuju pembangunan perkotaan yang berkelanjutan (*sustainable urban development*)

V _____

Vista adalah berhubungan dengan *view* yang berarti pandangan sejauh yang dapat tertangkap oleh mata manusia. *View* hanya dapat dibatasi oleh sesuatu yang menghalangi. *View* merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perencanaan kawasan. Bagaimana suatu kawasan mempunyai nilai

estetika yang baik sangat ditentukan oleh faktor *view*. Hal ini berhubungan dengan kontur, gaya bangunan, jalur jalan dan elemen-elemen lain seperti *furniscape*, taman kota, dan area publik

W _____

Window Shopping adalah aktivitas melihat barang yang dipajang dietalase toko, terutama tanpa berniat membeli apapun

Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional.

DAFTAR SINGKATAN

BAPPEKO	Badan Perencanaan Pembangunan Kota
CKTR	Cipta Karya Tata Ruang
DCKTR	Dinas Cipta Karya Tata Ruang
DKRTH	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau
IMB	Izin Mendirikan Bangunan
NICA	<i>Netherlands Indische Civil Administration</i> (Pemerintahan Sipil Hindia Belanda)
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
O₂	Oksigen
OPD	Organisasi Perangkat Daerah
PLTU	Pembangkit Listrik Tenaga Uap
PTSP	Pelayanan Terpadu Satu Pintu
RDTRK	Rencana Detail Tata Ruang Kota
UKM	Usaha Kecil dan Menengah



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112

Surabaya, 27 Mei 2019

Kepada

Yth. Kepala Organisasi Perangkat Daerah (Terlampir)

di -

SURABAYA

Nomor : 0706348/436.8.5/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data.

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman, Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.

Memperhatikan : Surat Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya Tanggal 21 Mei 2019 Nomor : 3051/UN3.1.7/PPd/2019 Perihal : Wawancara/Pengumpulan Data

Pt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :

a. Nama : Lintang Persadaningrum.
b. Alamat : Jl Panglima Sudirman No 71 RT 03 RW 04 Kel Mangundikaran Kec Nganjuk Kab Nganjuk.
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa.
d. Instansi/Organisasi : Universitas Airlangga Surabaya.
e. Kewarganegaraan : Indonesia.

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Thema : Revitalisasi Kawasan Jalan Tunjungan (Studi Deskriptif Tentang Pengembangan kawasan Jalan Tunjungan Surabaya Ditinjau Dari Perspektif Antropologi Pembangunan).
b. Tujuan : Pengambilan Data.
c. Bidang Penelitian : Pembangunan,
d. Penanggung Jawab : Dr. Pinky Saptandari E.P, Dra., MA.
e. Anggota Peserta : -
f. Waktu : 3 (Tiga) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.
g. Lokasi : Organisasi Perangkat Daerah (Terlampir) Kota Surabaya.

Dengan persyaratan : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan;
2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
4. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.



Tembusan :
Yth. 1. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya
2. Saudara yang bersangkutan.

NIP 19671224 199412 1 001

Lampiran Surat : Pengambilan Data
Nomor : 070/6340/436.8.5/2019
Tanggal : 27 Mei 2019

Kepada Yth :

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
2. Kepala Dinas Perumahan Rakyat Dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya Dan Tata Ruang
Kota Surabaya
3. Camat Genteng Kota Surabaya



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus B Dharmawangsa Dalam Surabaya, 60286 Telp. (031) 5034015, 5011744, 5047744, Fax (031) 5012442

Website : <http://www.fisip.unair.ac.id> E-mail : info@fisip.unair.ac.id

Nomor : 3054 / UN3.1.7/PPd/2019 Surabaya, 21 Mei 2019
Lampiran : -
Perihal : Wawancara/Pengumpulan Data

Yth.

PT. Gading Murni
Jl. Tunjungan No. 27, Genteng
Surabaya

Dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, mahasiswa kami selain menerima teori teori di kelas juga pada obyek studi sesuai dengan mata kuliah yang mereka tekuni yaitu :

PNS-499 Skripsi

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa kami:

Nama : Lintang Persadaningrum NIM: 071511733084
Prodi : Antropologi
No. Telepon : 08563517078
Jangka Waktu : 2 (dua) minggu, terhitung sejak tanggal surat dikeluarkan

Yang akan mengadakan observasi dengan mohon informasi data dan wawancara di **PT. Gading Murni, Surabaya**

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si.
NIP. 196507191990031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus B Dharmawangsa Dalam Surabaya, 60286 Telp. (031) 5034015, 5011744, 5047744, Fax (031) 5012442

Website : <http://www.fisip.unair.ac.id> E-mail : info@fisip.unair.ac.id

Nomor : **3188** /UN3.1.7/PPd/2019 Surabaya, 29 Mei 2019
Lampiran : -
Perihal : **Wawancara/Pengumpulan Data**

Yth.

Ketua Departemen/Program Studi Fakultas Arsitektur
Desain & Perencanaan (FADP) Departemen Arsitektur ITS
Jl. Raya ITS, Keputih, Sukolilo
Surabaya

Dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, mahasiswa kami selain menerima teori teori di kelas juga pada obyek studi sesuai dengan mata kuliah yang mereka tekuni yaitu :

PNS-499 Skripsi

Schubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa kami:

Nama : Lintang Persadaningrum NIM: 071511733084
Prodi : Antropologi
No. Telepon : 08563517078
Jangka Waktu : 1 (satu) bulan, terhitung sejak tanggal surat dikeluarkan

Yang akan mengadakan observasi dengan mohon informasi data dan wawancara di **Departemen/Program Studi Fakultas Arsitektur, Desain & Perencanaan (FADP) Departemen Arsitektur ITS**

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terimakasih.



Prof. Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si.
NIP. 196507191990031002

Wakil Dekan I,
Prof. Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si.
NIP. 196507191990031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus B Dharmawangsa Dalam Surabaya, 60286 Telp. (031) 5034015, 5011744, 5047744, Fax (031) 5012442

Website : <http://www.fisip.unair.ac.id> E-mail : info@fisip.unair.ac.id

Nomor : 3054 /UN3.1.7/PPd/2019 Surabaya, 21 Mei 2019
Lampiran : -
Perihal : Wawancara/Pengumpulan Data

Yth.

Kepala Bakesbangpol Kota Surabaya
Jl. Jaks Agung Suprpto No. 2
Surabaya

Dalam rangka meningkatkan efektivitas belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, mahasiswa kami selain menerima teori teori di kelas juga pada obyek studi sesuai dengan mata kuliah yang mereka tekuni yaitu :

PNS-499 Skripsi

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa kami:

Nama : Lintang Persadaningrum NIM: 071511733084
Prodi : Antropologi
Jangka Waktu : 2 (dua) minggu, terhitung sejak tanggal surat dikeluarkan

Yang akan mengadakan observasi dengan mohon informasi data dan wawancara di :

- 1 Kelurahan Genteng Kota Surabaya
- 2 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
- 3 Pemkot Surabaya (Dinas Perumahan Rakyat & Kawasan Permukiman Cipta Karya & Tata Ruang)

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara kami ucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Budi Prasetyo, Drs., M.Si.
06507191990031002



DAFTAR PERTANYAAN: PEDOMAN WAWANCARA

KEBIJAKAN	
NAMA	_____
JABATAN	_____
JENIS KELAMIN	_____
ASAL	_____
INTANSI	_____
PEKERJAAN	_____
ALAMAT INTANSI	_____




<i>SOCIAL MEMORY</i>	
NAMA	_____
JENIS KELAMIN	_____
ASAL	_____
INTANSI	_____
PEKERJAAN	_____
ALAMAT INSTANSI	_____





PERTANYAAN PENELITIAN	
NO	KEBIJAKAN
1.	Jalan tunjungan arahnya mau dibuat seperti apa ?
2.	Bagaimana dengan realisasi trem yang akan dibangun pada tahun mendatang ?
3.	Konsep Jalan Tunjungan apakah dibuat menyerupai seperti Kota lain ?
4.	Awal terjadinya Revitalisasi Jalan Tunjungan seperti apa ?
5.	Apakah pajak memberatkan dalam proses Revitalisasi Jalan Tunjungan ?
6.	Jalan Tunjungan dahulu menjadi Kawasan elite tapi sekarang berubah, bagaimana respon saudara ?
7.	Mengapa dalam pemilihan warna cat memakai warna putih semua, apakah ada ketetapan ?
8.	Dari sumber banyak menyebutkan bahwa Revitalisasi membuat toko kurang berjalan secara optimal ?
9.	Jalan Tunjungan dominan milik pemerintah/swasta ?




PERTANYAAN PENELITIAN	
NO	SOCIAL MEMORY
1.	Apakah Jalan Tunjungan sudah lebih berkembang daripada tahun tahun sebelumnya ?
2.	Acara Mlaku Mlaku nang Tunjungan berpengaruh banyak apa tidak ?
3.	<i>Social Memory</i> saudara terhadap Jalan Tunjungan seperti apa ?
4.	Bangunan penguat Jalan Tunjungan apakah hanya Hotel Majapahit saja ?
5.	Jalan Tunjungan termasuk penggolongan tipe a, b, c, dsb, jika dilihat dari penampakannya ?
6.	Perbedaan Jalan Tunjungan Surabaya, Jalan Braga Bandung, Jalan Malioboro Yogyakarta terletak pada apa ?
7.	Apakah di Jalan Tunjungan kurang dijadikan sebagai tempat destinasi wisata ?
8.	Acara Mlaku Mlaku nang Tunjungan apakah efektif untuk kembali menghidupkan ke masa jayanya ?

9.	Jalan Tunjungan sekarang sedang gencar gencarnya membangun hotel oleh milik swasta, apakah nanti seiring pembangunan dan keberadaan hotel akan hilang segi historicalnya ?
10.	Apa tanggapan saudara terhadap Jalan Tunjungan yang sempat dikatakan mati ?
11.	Apakah memungkinkan jika nanti di identikkan dengan Kota Wisata ?
12.	Skala bangunan di Jalan Tunjungan termasuk skala kota, nasional atau internasional ?
13.	Apakah acara Mlaku Mlaku nang Tunjungan berpengaruh (<i>feedback</i>) terhadap toko di sekitar Jalan Tunjungan ?
14.	Selama ini apakah ada kasus yang bertentangan dengan cagar budaya yang salah satunya dilaksanakan oleh saudara ?
15.	Apa saja yang belum terlaksana dari Tim Cagar Budaya Surabaya ?
16.	Jika berbicara tentang kekhasan Jalan, maka Jalan Tunjungan sendiri mempunyai khas pada ?

DOKUMENTASI FOTO BERSAMA INFORMAN

NO	FOTO	KETERANGAN
1.		<p>DR. Purnawan Basundoro, S.S., M.Hum</p> <p>(Staff Dosen Sejarah, Departemen Sejarah-Universitas Airlangga, Tim Cagar Budaya Kota Surabaya)</p>
2.		<p>Prof. Dr. Ir. Johan Silas</p> <p>(Guru Besar Tata Kota Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan (FADP) Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Tim Cagar Budaya Kota Surabaya)</p>
3.		<p>Tria</p> <p>(Seksi Pemanfaatan dan Pengawasan Aset Bangunan, Dinas Pengelolaan Bangunan dan Tanah, Kota Surabaya)</p>

4.		<p>Panut Sugiarto (Staf Karyawan PT. Gading Murni Pusat, jalan Tunjungan Kota Surabaya)</p>
5.		<p>Ir. Handinoto, M.T (Lektor Kepala, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Program Studi Teknik Arsitektur-Universitas Kristen Petra, Kota Surabaya, Tim Cagar Budaya Surabaya)</p>
6.		<p>Widji Totok Janurianto, SS (Staf Bidang Cagar Budaya dan Sejarah – Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Kota Surabaya)</p>
7.		<p>Nina Anggreni, S.T (Kepala Sub Bidang Penelitian dan Pengembangan, Badan Perencanaan dan Pembangunan Kota Surabaya)</p>

<p>8.</p>		<p>Siti Aisyah (Staf Bidang Pemetaan dan Tata Ruang - Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang, Kota Surabaya)</p>
<p>9.</p>		<p>Joko Setiawan (Warga asli Tunjungan, Kota Surabaya)</p>
<p>10.</p>		<p>Drs. Sumarno, M.Hum (Dosen Sejarah- Universitas Negeri Surabaya, Tim Cagar Budaya Kota Surabaya)</p>

11.		<p>dr. Ananto Sidohutomo, MARS</p> <p>(Tokoh Budayawan Surabaya, Dokter, Seniman, Relawan, Aktifis Sosial, Penulis, Pemonolog, Pencipta musik)</p>
-----	---	---

DAFTAR BANGUNAN CAGAR BUDAYA SURABAYA

NO	NAMA BANGUNAN	ALAMAT	KECAMATAN
1.	Menara Pengawas Tanjung Perak/Kantor APDEL	Jl. Muara Kalimas	Kecamatan Pabean Cantikan
2.	Gedung Kesyahbandaran	Jl. Muara Kalimas	Kecamatan Pabean Cantikan
3.	Stasiun Surabaya Kota (Semut)	Jl. Stasiun Kota	Kecamatan Pabean Cantikan
4.	Gereja Kristus Tuhan	Jl. Samudra 51	Kecamatan Pabean Cantikan
5.	Jawa Pos	Jl. Kembang Jepun 167- 169	Kecamatan Pabean Cantikan
6.	Gedung KADIN	Jl. Kembang Jepun 27	Kecamatan Pabean Cantikan
7.	Kantor Suara Indonesia	Jl. Kembang Jepun 151	Kecamatan Pabean Cantikan
8.	Toko Aneka "ASAHI" (Kantor)	Jl. Kembang Jepun 151	Kecamatan Pabean Cantikan
9.	Gedung Bima Alfa	Jl. Karet 79	Kecamatan Pabean Cantikan
10.	Jembatan Petekan/Ferwerdabrug	Jl. Jakarta	Kecamatan Pabean Cantikan
11.	Eks. Mess Angkatan Darat	Jl. Sisingamangaraja XII-5	Kecamatan Pabean Cantikan
12.	PT. Bentoel	Jl. Karet 46	Kecamatan Pabean Cantikan
13.	Rumah Tangga	Jl. Karet 68	Kecamatan Pabean Cantikan

14.	Klenteng Hok An Kiong	Jl. Coklat 2	Kecamatan Pabean Cantikan
15.	Rumah Abu Han	Jl. Karet 72	Kecamatan Pabean Cantikan
16.	Rumah Sinyal Stasiun Surabaya Kota	Jl. Stasiun Kota	Kecamatan Pabean Cantikan
17.	Viaduct Pengampon	Jl. Pengampon	Kecamatan Pabean Cantikan
18.	Jembatan Merah	Jl. Rajawali	Kecamatan Pabean Cantikan
19.	Viaduct Sulung	Jl. Sulung	Kecamatan Pabean Cantikan
20.	Kawasan Pecinan, (Chinese Champ)	Jl. Karet, Jl. Panggung, Jl. Dukuh, Jl. Songoyudan, Jl. Bunguran, Jl. Waspada, Jl. Bibis	Kecamatan Pabean Cantikan
21.	Bangunan Menara Pandang	Jl. Kalimas Timur 26	Kecamatan Pabean Cantikan
22.	Makam Bupati Surabaya (Kramajayan Kanoman)	Jl. Bibis Pesarehan	Kecamatan Pabean Cantikan
23.	Bank Artha Graha	Jl. Karet 69	Kecamatan Pabean Cantikan
24.	Rumah Tangga	Kalimas Udik I/36	Kecamatan Pabean Cantikan
25.	Pabrik Kasa Husada	Jl. Kalimas Barat 17-19	Kecamatan Pabean Cantikan
	Utama		Cantikan
26.	Klenteng Hong Tiek Hian	Jl. Dukuh II/2	Kecamatan Pabean Cantikan

27.	Masjid Kemayoran	Jl. Indrapura (d/h Westerbuiten Weg)	Kecamatan Krempangan
28.	Gedung BNI 46 Borsumij	Jl. Rajawali 10	Kecamatan Krempangan
29.	Bank Indonesia	Jl. Garuda 1-3	Kecamatan Krempangan
30.	Kantor PTPN XXIV- XXV/XI	Jl. Merak 1	Kecamatan Krempangan
31.	Gedung Pertamina/UPDN V	Jl. Veteran 6-8 (d/h Societed Straat)	Kecamatan Krempangan
32.	Kantor Pos Besar	Jl. Kebon Rojo 10 (d/h Regent Straat)	Kecamatan Krempangan
33.	Kantor Telkom	Jl. Garuda 8 (d/h Bank Straat)	Kecamatan Krempangan
34.	Kantor Polrestabes Surabaya	Jl. Taman Sikatan 1 (d/h Parade Plein)	Kecamatan Krempangan
35.	Gedung Internatio	Jl. Taman Jayengrono (d/h Willemsplein)	Kecamatan Krempangan
36.	Penjara Kalisosok	Jl. Kalisosok (d/h Werf Straat)	Kecamatan Krempangan
37.	Kantor BNI 46	Jl. Rajawali 16	Kecamatan Krempangan
38.	Gedung BNI 46 dan PT. Perusahaan Asuransi	Jl. Veteran 19-21	Kecamatan Krempangan
39.	Gedung Bank Mandiri	Jl. Rajawali 1	Kecamatan Krempangan
40.	Gedung BBD/Gedung Cerutu	Jl. Rajawali 5	Kecamatan Krempangan
41.	Gedung Bank Exim	Jl. Veteran 42-44	Kecamatan Krempangan

42.	Gedung BII (F.J Pinendo)	Jl. Jembatan Merah 3	Kecamatan Krembangan
43.	Gedung Bank Prima	Jl. Veteran 10	Kecamatan Krembangan
44.	Kantor PTPN X	Jl. Jembatan Merah 3-5	Kecamatan Krembangan
45.	Kantor PTPN XXIII/XII	Jl. Rajawali 44	Kecamatan Krembangan
46.	Aneka Usaha Perkebunan	Jl. Jembatan Merah 15	Kecamatan Krembangan
47.	Perusahaan Perkebunan Negara	Jl. Rajawali 29	Kecamatan Krembangan
48.	Kantor Dipenda Surabaya Utara	Jl. Rajawali 19	Kecamatan Krembangan
49.	Gedung Kerta Niaga Ltd (PT)	Jl. Veteran 23-25	Kecamatan Krembangan
50.	Gedung Dharma Niaga Ltd (PT)	Jl. Veteran 40	Kecamatan Krembangan
51.	Kantor Pantja Niaga	Jl. Rajawali 1	Kecamatan Krembangan
52.	Percetakan Surabaya/ Pers. Niaga Negara	Jl. Veteran 3	Kecamatan Krembangan
53.	Asuransi Jiwa Indonesia/Surabaya Post	Jl. Sikatan 1	Kecamatan Krembangan
54.	Asuransi Jiwa Sraya (PT)	Jl. Jembatan Merah 11	Kecamatan Krembangan
55.	Asuransi Negara	Jl. Veteran 18-24	Kecamatan Krembangan
56.	Aperdi Jawa Maluku	Jl. Jembatan Merah 19-23	Kecamatan Krembangan

57.	Kantor Tjiwi Kimia	Jl. Rajawali 31-33	Kecamatan Krembangan
58.	Pusat Perkantoran	Jl. Rajawali 14	Kecamatan Krembangan
59.	Kantor Notaris	Jl. Jembatan Merah 10	Kecamatan Krembangan
60.	Gedung Mitra Surya Migas (PT)	Jl. Jembatan Merah 2	Kecamatan Krembangan
61.	Gedung CV. Rahayu	Jl. Kepanjen 30	Kecamatan Krembangan
62.	Gedung Aneka Kimia Unit Pabrik Minuman	Jl. Rajawali 15	Kecamatan Krembangan
63.	Rumah Tangga	Jl. Rajawali 35	Kecamatan Krembangan
64.	Koridor (Bangunan Kuno/Kolonial)	Jl. Niaga	Kecamatan Krembangan
65.	Hotel Ibis	Jl. Rajawali	Kecamatan Krembangan
66.	Ruko Tiara	Jl. Rajawali 64	Kecamatan Krembangan
67.	Kantor Daerah Telegraf dan Telex	Jl. Veteran 1	Kecamatan Krembangan
68.	Gedung Show Room Mobil Timor	Jl. Rajawali 16	Kecamatan Krembangan
69.	Kantor Korps Cacat Veteran	Jl. Rajawali 47	Kecamatan Krembangan

70.	Kawasan Kota Lama Surabaya (Europeesche Wijk)	Jl. Kalimas Barat, Jl. Cendrawasih, Jl. Merak, Jl. Krembangan Timur, Jl. Rajawali, Jl. Garuda, Jl. Kalisosok, Jl. Jembatan Merah, Jl. Branjangan, Jl. Veteran dan didalamnya	Kecamatan Krembangan
71.	Bangunan Rumah	Jl. Meliwis 7	Kecamatan Krembangan
72.	Pabrik Limun dan Sirup Telasih (Pabrik Limoen J.C. Van Drogelen & Hellfach)	Jl. Meliwis 5	Kecamatan Krembangan
73.	Gereja Katolik Kelahiran Santa Perawan Maria	Jl. Kepanjen 4-6	Kecamatan Krembangan
74.	Bangunan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI	Jl. Indrapura 17	Kecamatan Krembangan
75.	Kawasan Niaga	Jl. Niaga	Kecamatan Krembangan
76.	SDN Kaliasin 1,2,3,4	Jl. Gubernur Suryo	Kecamatan Genteng
77.	SMA 1,2,5,9	Jl. Wijaya Kusuma (d/h HBS Straat)	Kecamatan Genteng
78.	Gedung SMA Petra	Jl. Embong Wungu 2-4	Kecamatan Genteng

79.	Gedung Negara Grahadi	Jl. Gubernur Suryo	Kecamatan Genteng
80.	Eks. Mess RRI	Jl. Kayoon 34	Kecamatan Genteng
81.	Kantor Pos Simpang	Jl. Gubernur Suryo	Kecamatan Genteng
82.	Balai Kota Surabaya	Jl. Walikota Mustajab	Kecamatan Genteng
83.	Balai Pemuda	Jl. Gubernur Suryo 15 (d/h Simpang Weg)	Kecamatan Genteng
84.	Kantor BPN	Jl. Tunjungan 80	Kecamatan Genteng
85.	Rumah H.O.S. Tjokoroaminoto	Jl. Peneleh VII 29-31	Kecamatan Genteng
86.	Monumen Pers Perjuangan	Jl. Tunjungan 100	Kecamatan Genteng
87.	TMP Kusuma Bangsa	Jl. Kusuma Bangsa	Kecamatan Genteng
88.	Gedung Taman Budaya	Jl. Genteng Kali 85	Kecamatan Genteng
89.	Arca Joko Dolog	Jl. Taman Apsari	Kecamatan Genteng
90.	Sekolah IMCA	Jl. Kombes Pol. M. Duryat	Kecamatan Genteng
91.	Gedung Apotik Simpang (Herman Smeets)	Jl. Simpang Lonceng 5	Kecamatan Genteng
92.	Bangunan Kosong	Jl. Tunjungan 39	Kecamatan Genteng
93.	Gedung Bank Niaga	Jl. Tunjungan 47	Kecamatan Genteng

94.	Gedung Bank Hagakita/Rabo Bank	Jl. Tunjungan 60	Kecamatan Genteng
95.	PT. Karya Nusantara	Jl. Tunjungan	Kecamatan Genteng
96.	Kantor PLN	Jl. Embong Wungu 6	Kecamatan Genteng
97.	Gedung PT. Tata Solusi Pratama	Jl. Kayoon 42-44	Kecamatan Genteng
98.	Kampung Lawang Seketeng, Jagalan, Pandean	Jl. Peneleh	Kecamatan Genteng
99.	Rumah Menara Sinyal Stasiun Gubeng	Jl. Kusuma Bangsa	Kecamatan Genteng
100.	Koridor Tunjungan	Jl. Tunjungan	Kecamatan Genteng
101.	Toko Gading Murni	Jl. Tunjungan 27	Kecamatan Genteng
102.	PT. Solingen	Jl. Tunjungan 37	Kecamatan Genteng
103.	Toko Lalwani	Jl. Tunjungan 30	Kecamatan Genteng
104.	Gedung Master Kasur Pegas	Jl. Tunjungan 62	Kecamatan Genteng
105.	Gedung PT. Indah Jaya Elektronik	Jl. Tunjungan 41	Kecamatan Genteng
106.	Perkampungan Peneleh	Jl. Peneleh	Kecamatan Genteng
107.	Kawasan Tunjungan	Jl. Tunjungan	Kecamatan Genteng

108.	Hotel Majapahit	Jl. Tunjungan 65	Kecamatan Genteng
109.	Toko Batik/BCA	Jl. Tunjungan 51	Kecamatan Genteng
110.	Lapangan Pores	Jl. Embong Sawo	Kecamatan Genteng
111.	Gedung Balai Sahabat	Genteng Kali 89-91	Kecamatan Genteng
112.	Gedung Rumah Sakit Mata Undaan	Jl. Undaan Kulon	Kecamatan Genteng
113.	Gedung P.T. Pabrik Gula Rajawali	Jl. Undaan Kulon	Kecamatan Genteng
114.	Rumah Dinas Walikota Surabaya	Jl. Sedap Malam 59	Kecamatan Genteng
115.	Gereja Protestan Maranatha	Jl. Yos Sudarso 2-4	Kecamatan Genteng
116.	Gedung SIOLA (<i>White Away</i>)	Jl. Tunjungan 1	Kecamatan Genteng
117.	Gedung PUSURA	Jl. Yos Sudarso 9	Kecamatan Genteng
118.	Panti Asuhan Undaan	Jl. Undaan Kulon	Kecamatan Genteng
119.	Gereja Baptis Indonesia Immanuel	Jl. Jimerto 24	Kecamatan Genteng
120.	Rumah Lahir Ir. Soekarno	Jl. Pandean IV/40	Kecamatan Genteng
121.	Klenteng Pak Kik Bio	Jl. Jagalan 74-76	Kecamatan Genteng
122.	Toko Es Krim Zangrandi	Jl. Yos Sudarso 15	Kecamatan Genteng

123.	Viaduct Kapasari	Jl. Kapasari	Kecamatan Genteng
124.	Yayasan Panti Werdha Usia	Jl. Undaan Kulon 7	Kecamatan Genteng
125.	Jembatan Ngemplak	Jl. Genteng Kali	Kecamatan Genteng
126.	Jembatan Peneleh	Jl. Peneleh	Kecamatan Genteng
127.	Jembatan Pemuda	Jl. Pemuda	Kecamatan Genteng
128.	Rumah Dinas Pangarmatim	Jl. Yos Sudarso 16	Kecamatan Genteng
129.	Eks. The House Resto & Pub	Jl. Taman Apsari 69-71	Kecamatan Genteng
130.	Bangunan Rumah	Jl. Jaksa Agung Suprpto 83	Kecamatan Genteng
131.	Bangunan Rumah	Jl. Iris 2	Kecamatan Genteng
132.	SMAN 6	Jl. Gubernur Suryo	Kecamatan Genteng
133.	Rumah Roeslan Abdul Ghani & Masjid	Jl. Plampitan VIII/36	Kecamatan Genteng
134.	Kantor PDAM	Jl. Basuki Rahmat 119- 121	Kecamatan Genteng
135.	Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh	Tanjung Anom 5	Kecamatan Genteng
136.	STM Negeri 1/ SMK Negeri 2 Surabaya	Jl. Tentara Genie Pelajar 26	Kecamatan Sawahan
137.	Sekolah/Panti Asuhan Don Bosco	Jl. Tidar 115 (d/h Princesslaan)	Kecamatan Sawahan

138.	Gedung Pengadilan Negeri Surabaya	Jl. Arjuna 16	Kecamatan Sawahan
139.	Gedung Tandon Air Wonokitri	Jl. Pakis Tirtosari	Kecamatan Sawahan
140.	Gedung Setan	Banyu Urip Wetan IA	Kecamatan Sawahan
141.	Gedung SMAN 21	Jl. Argopuro 11-15	Kecamatan Sawahan
142.	SDN Sawahan	Jl. Widodaren	Kecamatan Sawahan
143.	Bangunan	Jl. Anjasmoro 52	Kecamatan Sawahan
144.	Bangunan	Jl. Lawu 5	Kecamatan Sawahan
145.	Makam Boto Putih	Jl. Pegirian	Kecamatan Simokerto
146.	Situs Simokerto	(Kampung Simokerto)	Kecamatan Simokerto
147.	Bioskop Satria	Jl. Pegirian	Kecamatan Simokerto
148.	Klenteng Boen Bio	Jl. Kapasan 131	Kecamatan Simokerto
149.	Viaduct Ngaglik	Jl. Ngaglik	Kecamatan Simokerto
150.	Dipo Lokomotif Sidotopo	Jl. Sidotopo Wetan	Kecamatan Simokerto
151.	Pesarehan Agung Syech Abu Huroiroh	Jl. Kampung Seng	Kecamatan Simokerto

152.	Eks. Kantor Polres Surabaya Timur (Polsek Simokerto)	Jl. Kapasan 192	Kecamatan Simokerto
153.	Makam F.J. Rothenbuhler, Monumen Kancah Yudha Mastrip dan Lapangan Golf A Yani	Jl. Gunungsari	Kecamatan Dukuh Pakis
154.	Masjid Rahmat (Kembang Kuning)	Jl. Kembang Kuning	Kecamatan Wonokromo
155.	Bangunan Pintu Air Jagir	Jl. Jagir Wonokromo	Kecamatan Wonokromo
156.	Makam Sunan Bungkul	Jl. Taman Bungkul	Kecamatan Wonokromo
157.	Gedung Eks. Museum Mpu Tantular	Jl. Taman Mayangkara 6	Kecamatan Wonokromo
158.	Kebun Binatang Surabaya	Jl. Setail 1	Kecamatan Wonokromo
159.	Bangunan AJBS Eks. Pabrik Multi Bintang Indonesia	Jl. Ratna 14	Kecamatan Wonokromo
160.	Gedung Gelora Pancasila dan Lapangan THOR (Tot Heil Onze Ribben)	Jl. Padmosusastro 27E	Kecamatan Wonokromo
161.	Gedung Rumah Sakit Katholik St. Vincentius A Paulo	Jl. Diponegoro 51	Kecamatan Wonokromo
162.	Gedung Rumah Sakit William Booth	Jl. Diponegoro 34	Kecamatan Wonokromo
163.	Stasiun Wonokromo	Wonokromo	Kecamatan Wonokromo

164.	Situs Rumah Jalan Bodri	Jl. Bodri 1,3,5,7	Kecamatan Wonokromo
165.	Stasiun Trem	Jl. Joyoboyo	Kecamatan Wonokromo
166.	Rumah Dinas Pangdam V Brawijaya	Jl. Raya Darmo 100	Kecamatan Wonokromo
167.	Bangunan Mess. Pamen Pangkalan Utama TNI AL Detasemen Markas	Jl. Darmokali 52	Kecamatan Wonokromo
168.	Bangunan Cafe Kedai Koe (Kantor Bakumham)	Jl. Darmokali 58	Kecamatan Wonokromo
169.	Bangunan The British Institute	Jl. Darmokali 36-38	Kecamatan Wonokromo
170.	Bangunan Rumah	Jl. Darmokali 60	Kecamatan Wonokromo
171.	Mess. Pati Pangkalan Utama TNI AL, Detasemen Markas	Jl. Darmokali 54	Kecamatan Wonokromo
172.	Bangunan Gereja Katolik Bebas St. Bonifacius (de Vrije Katholike Kerk)	Jl. Serayu 11	Kecamatan Wonokromo
173.	Gedung Rumah Sakit Darmo	Jl. Raya Darmo 90	Kecamatan Tegalsari
174.	Gedung SMP/SMA Santa Maria	Jl. Raya Darmo 49	Kecamatan Tegalsari
175.	Gedung SMA St. Louis	Jl. Polisi Istimewa	Kecamatan Tegalsari
176.	Gedung Wismilak (PT. Gawih Jaya)	Jl. Raya Darmo 36-38	Kecamatan Tegalsari

177.	Rumah Tinggal (Pak Amin)	Jl. Mawar 10-12	Kecamatan Tegalsari
178.	Kampung Surabayan	Jl. Tegalsari	Kecamatan Tegalsari
179.	Gedung DISNAKER/Dinas Sosial	Jl. Kedungsari 18	Kecamatan Tegalsari
180.	Rumah Tangga	Jl. Taman Bintoro 2	Kecamatan Tegalsari
181.	Keputran (situs)	Kampung Keputran	Kecamatan Tegalsari
182.	Perumahan Darmo	Jl. Raya Darmo, Diponegoro, Pandegiling	Kecamatan Tegalsari
183.	Gereja Hati Kudus Yesus	Jl. Polisi Istimewa 15	Kecamatan Tegalsari
184.	Eks. Gedung Pusat Kebudayaan Perancis (CCCL)	Jl. Darmokali 10	Kecamatan Tegalsari
185.	Gereja Kristen Abdiel Elliyon	Jl. Pregolan Bunder 46-48	Kecamatan Tegalsari
186.	Gardu Listrik	Jl. TAIS Nasution	Kecamatan Tegalsari
187.	Apotik Kimia Farma	Jl. Raya Darmo 8	Kecamatan Tegalsari
188.	Kantor Polsek Tegalsari	Jl. Basuki Rahmat 40	Kecamatan Tegalsari
189.	Makam Yudho Kardono	Jl. Cempaka 24	Kecamatan Tegalsari
190.	Rumah Dinas Rektor Unair	Jl. Dr. Soetomo 59-61	Kecamatan Tegalsari

191.	Hotel Olympic	Jl. Urip Sumoharjo 65-79	Kecamatan Tegalsari
192.	Bangunan Resto Bon Ami	Jl. Kombes Pol. M. Duryat 27	Kecamatan Tegalsari
193.	Bangunan Resto Bon Ami	Jl. Dr. Soetomo 94	Kecamatan Tegalsari
194.	Bangunan Restoran Mahameru/Fresh One Bakery/Nike Factory Outlet	Jl. WR. Soepratman 91-93/Jl. Diponegoro 152	Kecamatan Tegalsari
195.	Bangunan Rumah	Jl. Raya Darmo 42-44	Kecamatan Tegalsari
196.	Bangunan Kantor Direktorat Pengamanan Obyek Vital (DIT. PAMOBVIT) Polda Jatim	Jl. Dr. Soetomo 82-84	Kecamatan Tegalsari
197.	Perusahaan Cat, Pernis dan Kaleng Mataram (PT. Mataram Paint)	Jl. Dinoyo 11-19	Kecamatan Tegalsari
198.	Bunker Tegalsari	Jl. Tegalsari	Kecamatan Tegalsari
199.	PT. Bank CIMB Niaga Darmo	Jl. Raya Darmo 26	Kecamatan Tegalsari
200.	Gereja Kristen Indonesia (BR, Rysken, HU Estourgie)	Jl. Pregolan Bunder 43	Kecamatan Tegalsari
201.	Eks. Toko Nam	Jl. Embong Malang	Kecamatan Tegalsari

202.	Gedung SMP 3 dan SMP 4	Jl. Praban	Kecamatan Bubutan
203.	Bank Dagang Negara/Bank Mandiri	Jl. Pahlawan 120	Kecamatan Bubutan
204.	Eks. Asrama Mahasiswa Unair	Jl. Blauran 57	Kecamatan Bubutan
205.	Gedung Nasional Indonesia (GNI)	Jl. Bubutan 87	Kecamatan Bubutan
206.	2 Buah Viaduct KA	Jl. Bubutan dan Jl. Pahlawan	Kecamatan Bubutan
207.	Tugu Pahlawan	Jl. Pahlawan	Kecamatan Bubutan
208.	Kantor Gubernur	Jl. Pahlawan 110 (d/h Alon-Alon Straat)	Kecamatan Bubutan
209.	Makam Temba'an	Jl. Temba'an	Kecamatan Bubutan
210.	Penjara Koblen	Jl. Koblen	Kecamatan Bubutan
211.	Gereja BPIB Immanuel	Jl. Bubutan 69	Kecamatan Bubutan
212.	Kantor PMK Kota Surabaya	Jl. Pasar Turi	Kecamatan Bubutan
213.	Kantor PLN	Jl. Gemblongan	Kecamatan Bubutan
214.	Perkampungan Jl. Praban (situs)	Kampung Praban	Kecamatan Bubutan
215.	Kampung Baliwerti (situs)	Jl. Baliwerti	Kecamatan Bubutan
216.	Alun-Alun Contong	Antara Kampung Kraton dan Praban	Kecamatan Bubutan

217.	Eks. RS Mardi Santoso/Hallo Surabaya	Jl. Bubutan 93	Kecamatan Bubutan
218.	Perkampungan Kawatan	Kampung Kawatan	Kecamatan Bubutan
219.	Kampung Kraton	Kampung Kraton	Kecamatan Bubutan
220.	Tumenggungan	Antara Bubutan dan Pasar Besar	Kecamatan Bubutan
221.	Kampung Kepatihan (situs)	Kampung Kepatihan	Kecamatan Bubutan
222.	Pusat Pertokoan	Jl. Penghela 2	Kecamatan Bubutan
223.	Kantor Pengurus Cabang Nadhatul Ulama (PCNU)	Jl. Bubutan VI/2	Kecamatan Bubutan
224.	Bangunan Eks. Kantor Polres Surabaya Utara (seksi I) (Polsek Bubutan)	Jl. Raden Saleh 2	Kecamatan Bubutan
225.	Langgar Waqof Syauhada	Jl. Praban Kulon Gg. III	Kecamatan Bubutan
226.	Bangunan Toko Remaja	Jl. Kramat Gantung 122	Kecamatan Bubutan
227.	SDN Alun – Alun Contong I-87	Jl. Sulung Sekolahan I	Kecamatan Bubutan
228.	Bangunan Jalan Pahlawan	Jl. Pahlawan 17 & 19	Kecamatan Bubutan
229.	Kantor PELNI	Jl. Pahlawan 112-114 (d/h Aloon-Aloon Straat)	Kecamatan Bubutan

230.	Kantor BPM Prov. Jatim/Gedung Brantas (d/h Soeara Asia/Soerabaya Post)	Jl. Pahlawan 116	Kecamatan Bubutan
231.	Ampel Denta/ Masjid Ampel	Jl. Ampel Suci	Kecamatan Semampir
232.	RS. Al-Irsyad	Jl. KH. Mas Mansyur	Kecamatan Semampir
233.	PT. BBI Unit Diesel/Crane Putar	Jl. KH. Mas Mansyur 88-89	Kecamatan Semampir
234.	Benteng Miring BBI/Gedung de Industrie	Jl. KH. Mas Mansyur 229	Kecamatan Semampir
235.	Rumah Tangga	Jl. KH. Mas Mansyur 200-202	Kecamatan Semampir
236.	Rumah Tangga	Jl. KH. Mas Mansyur 190	Kecamatan Semampir
237.	Rumah Tangga	Jl. KH. Mas Mansyur 122	Kecamatan Semampir
238.	Makam Kyai Habib	Jl. Ampel Melati	Kecamatan Semampir
239.	Hotel Kemajuan	Jl. KH. Mas Mansyur 96	Kecamatan Semampir
240.	Toko Buku Sahabat Ilmu	Jl. KH. Mas Mansyur 84	Kecamatan Semampir
241.	Ampel Gubah	Kampung Ampel	Kecamatan Semampir
242.	Rumah Potong Hewan	Jl. Pegirian 258	Kecamatan Semampir

243.	Kawasan Kampung Ampel (Arabische Champ)	Jl. Sultan Iskandar Muda, Jl. Nyamplungan, Jl. Panggung, Jl. Kalimas dan didalamnya	Kecamatan Semampir
244.	SMAN 8	Jl. Sultan Iskandar Muda	Kecamatan Semampir
245.	Gedung Yayasan Al-Irsyad	Jl. KH. Mas Mansyur 169	Kecamatan Semampir
246.	Praktek Dokter Bersama	Jl. Nyamplungan 162	Kecamatan Semampir
247.	Rumah W.R. Supratman	Jl. Mangga 21	Kecamatan Tambaksari
248.	Lapangan Tambaksari	Jl. Tambaksari	Kecamatan Tambaksari
249.	Stasiun Gubeng	Jl. Gubeng Pojok	Kecamatan Tambaksari
250.	Gedung Fakultas Kedokteran UNAIR	Jl. Prof. Dr. Moestopo 47 (d/h Viaduct Straat)	Kecamatan Tambaksari
251.	Gereja Katolik Kristus Radja	Jl. Residen Sudirman 3	Kecamatan Tambaksari
252.	Dipo PJKA Balai Yasa dan Situs Rumdis	Jl. Tapak Siring	Kecamatan Tambaksari
253.	Jembatan Gubeng	Jl. Prof. Dr. Moestopo	Kecamatan Tambaksari
254.	Gedung RSUD dr. Soetomo	Jl. Prof. Dr. Moestopo (d/h Viaduct Straat)	Kecamatan Gubeng
255.	Kolam Renang Brantas	Jl. Irian Barat 37-39	Kecamatan Gubeng

256.	Gedung Balai Besar Laboratorium Kesehatan	Jl. Karang Menjangan 18	Kecamatan Gubeng
257.	Viaduct Kertajaya/Sulawesi	Jl. Kertajaya/Jl. Sulawesi	Kecamatan Gubeng
258.	Bangunan Eks. Kantor Konjen Rusia	Jl. Sumatra 116-118	Kecamatan Gubeng
259.	Bangunan Eks. Kantor Konjen Inggris	Jl. Sumatra 48-50	Kecamatan Gubeng
260.	Bangunan de Soematra Function House	Jl. Sumatra 75	Kecamatan Gubeng
261.	Bangunan PT. ASKRINDO (Persero) Cabang Surabaya	Jl. Biliton 30	Kecamatan Gubeng
262.	Bangunan PT. Sumber Cipta Cokelat (Dapur Coklat)	Jl. Biliton 77-79	Kecamatan Gubeng
263.	Bangunan Rumah Flat	Jl. Irian Barat 117B	Kecamatan Gubeng
264.	Kantor KCP Bank Mandiri	Jl. Kalimantan 10	Kecamatan Gubeng
265.	Makam Assayid Ali Asghor	Jl. Jagir Sidosermo Gg. IV	Kecamatan Wonocolo
266.	Petilasan Raden Patah	Jl. Lakarsantri	Kecamatan Lakarsantri
267.	Makam Sawunggaling	Lidah Wetan III	Kecamatan Lakarsantri
268.	Pusat Veteriner Farma	Jl. Ahmad Yani 68-70	Kecamatan Gayungan

TRANSKRIP WAWANCARA

Peneliti/ Informan	BAPPEKO
P	Ini saya boleh langsung Tanya – Tanya ya Bu ?
I	oh Tanya langsung yaa, terkait revitalisasi tunjungan ?
P	sebelumnya dengan ibu siapa ?
I	Nina Anggraeni
P	nah saya kan meneliti terkait dengan jalan tunjungannya, sebenarnya jalan tunjungan nanti arahnya mau dibuat seperti apa ?
I	arahnya ? ya memang jalan tunjungan itu inginnya kita sih, kayak masalah angkutan cepat, nah disitu kana da jalurnya trem ya, jadi disitu nanti ada trem, terus nanti di sisi kanan kiri terdapat seperti cafe, yaa perdagangan jasa, jadi nanti yang lewat Cuma trem ngga sama kendaraan yang lain
P	terus nanti rencananya trem direalisasikan kapan ?
I	nah itu, dari kita sudah direncanakan mulai tahun 2015, kerjasama dengan PT KAI, Cuma ternyata di akhir tahun 2017 belum memprioritaskan pembangunannya, jadi kita berhenti dahulu
P	kalau untuk rute tremnya sendiri bagaimana ?
I	itu sama rutenya seperti suroboyo bus, antara utara dan selatan, kan suroboyo bus juga ada antara utara dan selatan
P	untuk tremnya sendiri nanti mau dibuat wisata atau untuk keperluan penduduk sendiri ?
I	ya kayak suroboyo bus, kan memang waktu itu trem ngga terwujud jadi alternative lain pakai suroboyo bus
P	kalau untuk revitalisasinya sendiri itu dimulai dari tahun berapa ya bu ?
I	wah tahun berapa saya ngga itu, tapi kan memang salah satu seperti pedestriannya sudah diperlebar, sekitar tahun 2016 itu sudah kita lebarkan
	kanan kiri, kita juga adakan event event kayak mlaku – mlaku nang tunjungan, dan juga akhir minggu ada pasar tunjungan, kalau ada tamu – tamu dari kenegaraan atau event event internasional kita juga arahkan

P	untuk mlaku – mlaku nang tunjungan itu pure dari dinas pariwisata atau ada arahan dari bappeko bu ?
I	oh itu dari dinas pariwisata, kalau bappeko lebih ke perencanaan material, ya kayak tadi. Ya sebenarnya dinas pariwisata sudah memulai dengan event eventnya itu tinggal digalak kan saja
P	nah ini kan jalan tunjungan sebagai kawasan cagar budaya yaa bu, nah ini ada ahli ahli terkhusus tidak bu untuk perencanaannya
I	ya memang kalo renovasinya itu harus dibahas oleh tim cagar budaya, jadi semua bangunan yang sudah dicagar budayakan juga harus izin di bappeko
P	kalau untuk bappeko ada staff staff terkhusus tidak bu untuk langsung ke tunjungan ?
I	kalau bappeko sih, ngga teknis ya, jadi misalkan ada yg butuh direncanakan ya, biasanya dari staff bagian ekonomi, karena terkait pariwisata, kalau cagar budaya bidang sarpras
P	jadi tergantung ya bu
I	iya fokusnya apa
P	kalau di tunjungan kan banyak toko toko yang kosong ya bu, itu ada rencana tidak bu dari bappeko ?
I	iya itu kitanya pengen mengundang usaha atau investor gitu ya untuk menghidupkan itu, tapi mungkin memang masih bertahap yaa, yaa dari event event dulu kalo keliatan rame mudah menggandeng investor kayak mungkin starbuck atau apa, atau retail kecil kecil gitu lho
P	berarti ini mau diusulin mall juga ya bu ?
I	tidak mall, yaa retail kecil kecil kayak perjajanan atau café café
P	Mau dibuat seperti kota lain atau bagaimana ?
I	dulu itu landmark nya itu kayak apa ya yg ada kayak trem terus ada pejalan kakinya, kalau trem kan soalnya jalannya pelan, jadi bisa berbaur gitu lho
P	tujuan khusus diadakannya trem ?
I	jadi kita memindahkan orang agar tidak pakai mobil pribadi dan memakai angkutan umum, kalau trem kan jadwalnya teratur, kalo bis kan tergantung kemacetan kalau trem tidak mungkin macet

P	kalau bappeko sendiri kerjasama dengan dinas apa saja bu ?
I	kalau pemkot ya semua, kalau untuk tunjungannya, kan bappeko perencananya, kalau pedestrian itu dinas pu bina marga dan pematusan, kalau terkait dengan cagar budaya didinas cipta karya tata ruang, kita lebih mengkoordinasikan, jadi missal ada di spot ini ya jadi kita mengundang dinas dinas terkait lalu kita kasih anggaran, jadi bappeko lebih ada perencanaan dimana terus butuh biaya berapa, siapa saja yang terlibat
P	untuk rapat nya sendiri bu ?
I	bisa tiap minggu tergantung urgensi
P	menurut ibu sendiri jalan tunjungan apakah sudah lebih berkembang daripada tahun tahun yang dulu ?
I	ya sudah berkembang, kalo dulu apalagi sore mau menjalang malam serasa jalan mati karena sudah tidak ada aktivitas, nah sekarang banyak muda mudi yang berfoto foto jadi instagramable yaa
P	untuk mlaku mlaku tunjungan sendiri ini pengaruhnya banyak apa tidak sih bu ?
I	ya untuk ekonomi masyarakat juga, jadi ukm ukm yang sudah kita bina itu lalu bisa menghasilkan penghasilan lah ya istilahnya, meskipun mereka masih butuh bimbingan sebagai event atau ajang masyarakat
	Surabaya
P	berarti ukm ukm tersebut binaan ya bu ?
I	ada dari warga yang itu, ada yang dari ukm binaan, banyak kok
P	ukm nya itu dari ?
I	ukm nya dari dinas koperasi
P	berarti mlaku mlaku tunjungan pure dari situ ya bu ?
I	ya, kalo dari dinas pariwisata kan membangkitkan event wisata yaa, jadi kalo ada kunjungan luar negeri mesti diarahkan kesitu
P	selain trem, mungkin dari bappeko sendiri mengembangkan seperti apa bu untuk jalan tunjungan ?
I	ya perdagangan dan jasanya seperti toko tokonya, seperti menggait investor tapi kan awal awalnya masih event dulu yang dimaksimalkan
P	untuk toko toko yang kosong nanti bagaimana bu

I	ya itu tadi, kemarin kita itu identifikasi pemilik tokonya mau dilanjutkan apa, rata rata mereka belum mau membuka kalo masih sepi, makanya dengan event event itu berusaha menghidupkan kan, kalo sudah hidup mereka akan membuka otomatis
P	berarti rata – rata belum mau ya
I	kemarin itu ya kalo malem masih kayak kota mati, makanya kita kasih lampu kita renovasi
P	kalo untuk siola sendiri bu ?
I	untuk siola sendiri itu milik kita ya, karena itu mall pelayanan public, itu menjadi mall pelayanan public no 1 di Indonesia ya, jadi nanti jadi satu pintu pelayanannya terus ada command center 112 juga jadi nanti semua keluhan keluhan masyarakat
P	untuk di bappeko sendiri yang menangani jalan tunjungan ada berapa bu ?
I	bidang ekonomi dan sarpras yang lebih intens, kalo bappeko ada sosial pemerintahan tapi tidak seberapa kalo bidang evalitbang juga tidak seberapa

Peneliti/ Informan	BUDAYAWAN (CAK ANANTO)
I	ini adek Lintang ? ya nyantai saja ya, mohon maaf saya merokok ?
P	ya tidak apa apa pak, sekalian izin untuk merekam ya pak guna kepentingan transkrip
I	oh gitu, monggo silahkan
P	bapak terkait dengan jalan tunjungan ini lebih ke bagian apanya ya pak ? saya cari cari diberita terkait dengan ikon jalan tunjungannya atau yang bagaimana ?
I	adek sudah lihat yang saya share ? linknya itu, sebetulnya adek kalo lihat di youtube atau di googling gitu ananto sidohutomo tunjungan gitu kan keluar, berarti sebetulnya adek, sebentar kalo adek sudah lakukan itu belum ? kalo adek belum lakukan berarti adek sama sekali tidak mengerti apa apa
P	saya yang dari link nya bapak sih pak
I	lha terus sepengetahuanmu tunjungan itu apa ? sekarang aku harus jelaskan apa ?
P	yang ingin saya tanyakan aja sih pak, kalo menurut bapak itu memori kolektifnya jalan tunjungan sendiri menurut bapak apa ?
I	memori kolektif itu apa ?
P	kayak sosial memorinya bapak sewaktu hidup bagaimana ?
I	di usia saya ?
P	yang dari dulu sampai sekarang
I	untuk saya kan ?
P	iyaa

I	<p>bukan memori kolektifmu atau yang berusia 30 tahun kan berarti beda ya. Baik, jadi kalau untuk saya, saya dulu pada waktu kecil dibawa oleh orang tua saya jadi dulu itu ada 2 sebenarnya eh tiga, eh empat ya, tunjungan dimana disitu saya bisa baca buku ngelihat jajanan makanan dan segala macamnya, terus kemudian melihat aquarium melihat hilir mudik, keramaian metropolis, jadi mindset saya pada waktu itu Surabaya tunjungan itu keren ya kan gitu di masa saya masih kanak kanak, terus kemudian ada juga kebun binatang ya, cuman kan kebun binatang kayak gitu aja kan gitu ya, adalagi kenjeran pantai ya jadi beda lagi, nah kolektif memori yang itu yang kemudian saya beranjak sma itu ngilang tunjungan udah ngga kayak yang dulu lagi, mulai gelap mulai jualan yang apa namanya cd dan segala macemnya, pokoknya bukan kayak yang dulu gitu, nah terus kemudian habis itu ketika saya udah nyadar sekitar 15 tahun yang lalu, mungkin ya sekitar segitu aku sudah ngga ngerti itu tunjungan, jadi tunjungan itu sudah jadi sesuatu yang tidak berarti, jadi ketika kawan kawan Tanya suroboyo yok opo ? suroboyo sing endi, dolly ne yok opo, lah aku gak tau nang dolly, saya ke sumatera Tanyanya dolly saya ke eropa tanyanya dolly ke asutralia, semua tanyaya dolly gitu lho, nah terus kemudian saya masuk di di memori kolektif yang ngga bener sebenarnya, kalo Surabaya itu iconnya dolly, tapi ketika saya mencoba menggeser pembicaraan wis ojo omong dolly lah lah omong opo kebun binatang ?raimu lak sik jik podo to ambe ketek ketek nang gone kono, ngga cocok lagi. Lah suroboyo mosok icon e kebun binatang, nah terus kemudian iconnya apalagi ?tak pekso ngomong nang kenjeran, pantai di Australia lebih bagus di phataya lebih bagus, iya. Ngga bisa, sehingga akhirnya apa ? sehingga akhirnya malah saya diingatkan oleh banyak</p>
---	---

orang lho lek suroboyo kuto pahlawan to, saya kan dipanggilnya ananto kan, to suroboyo kuto pahlawan kan mosok gak iling onok tugu pahlawan nah saya ini keluarga besar kami itu selama ini selalu bercerita bahwa sepuluh nopember 1945 itu Surabaya kalah, sehingga di settingan saya, di ingatan saya lah lapo kalah kok di omongno ? jadi ditugu pahlawan itu bukannya apa apa, tapi aku tidak bisa ngomong kepada orang lain sebagai sesuatu kebanggaan nah sampai suatu ketika saya nanya, Indonesia itu perangnya kapan ? tapi yang tak inget itu perang apa namanya mengusir dijamannya majapahit ya perang Kediri itu yang saya inget, terus opo maneh perang loh kita ada perang ambarawa perang jogja da nada perang disini sampai anakku ndedes bahwa kita ngga pernah menang bahwa iki dadi masalah karena apa saya tidak bisa membangun apa namanya patriotisme, menanamkan patriotisme pada anak saya, dan seluruh anak bangsa yang lain, kalau saya tidak bisa menceritakan bahwa bangsa ini pernah menang, kita kalah terus nah kalau ngga percaya coba adek cek ingatanmu mana kita pernah menang, nah kemudian itu mengganggu saya kita ngomong nkri kita ngomong pancasila kita ngomong bhineka tunggal ika tapi saya tidak bisa membenamkan kepada benak anak anak bangsa sesuatu jadi kalau sekarang ini kalian suka pegang gadget tidak punya visi misi tidak punya kebanggaan dan segala macam ya memang cocok gitu lho, karena apa ? karena saya mencari kenangan bahwa kita pernah menang itu ngga bisa nah sehingga akhirnya keingetan pertempuran yang lebih heroic daripada pertempuran amerika menegakkan di hiroshima ratusan ribu, jepang mati disana puluhan ribu amerika mati, cuman untuk menegakkan bendera saja nah disini ada pertempuran bendera, nah pertempuran bendera itu dijalan tunjungan jadi karena itu ketika saya kecil inget bapak ibu saya ngajak jalan jalan dan segala macemnya, tunjungan menjadi tempat yang keren gitu lho, tapi bapak ibu saya tapi

	<p>bapak ibu saya juga ngga cerita tentang pertempuran bendera, tetapi saya sekarang mencoba menggabungkan bahwa iya disana dulu jadi tempat yang keren jadi diperhatikan oleh pemerintah, dijadikan icon Surabaya, salah satunya mungkin karena itu dan kemudian terkikis, kenangan dari arek arek suroboyo sehingga lali bahkan dulu tidak bisa parkir di tunjungan, umurmu sekarang berapa ?</p>
P	22 tahun pak
I	<p>15 tahun yang lalu, umur berapa ? 7 tahun, pasti tidak punya kenangan dengan tunjungan. Gaonok, kenangan opo ?tidak ada seorang yang membawa kesana, dan gaonok ceritane. Nah karena itu, kalau ini tadi memori kolektif berarti kan ingatan sepanjang ini, berarti kalau mau memberikan kepada suatu anak bangsa, tidak bisa engga maka Surabaya butuh icon. Nah mulai lah pada tahun 2012 akhir gagasan, pada waktu itu gagasannya ngene. Rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan, karena apa karena kalau kita mau tempur tempuran bendera, kita mau nge icon Surabaya dan semacamnya ngga keinget kenangannya ngga ada, tapi ketika aku ngomong nyanyi rek ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan, hampir semua orang bisa, terutama yang diusia seperti saya kacek o 10 tahun yo sik iso, 15 tahun sik iso ngga tau kalau yang generasi millennial yang sekarang ini saya ngga ngerti tapi pernah denger lah kan gitu ya, nah karena itu kita bikin apa namanya gerakan ya, dan pada waktu itu, ngga ada seorang pun yang menyangka bahwa gerakan ini memang bisa apa namanya, people power. Bukan people power, people power itu kan gini people itu masyarakat manungso ngono kan gitu ya, power itu kekuatan, jadi kalo kita itu mendorong suatu ide dan segala macam terus kemudian istiqomah dengan hal itu kira kira apasih yang terjadi, jangan dikonotasikan people power untuk meruntuhkan pemerintah atau membangun kekuasaan bukan seperti itu tadi people power untuk</p>

ngomong saya orang apa namanya rakyat jelata tapi saya pengen Surabaya punya icon jadi kalau kamu jadi walikota kamu tidak bisa memberikan icon menaikkan harkat martabatku sebagai arek suroboyo gak isin ta awamu, opo iconmu ? lha kita punya kebun binatang, wis gapopo iku iconmu kan gitu ya dalam pengertian apa, kalau ada yang bangga dengan kebun binatang ya silahkan tapi artinya marwahmu kehormatanmu disana kan gitu, ada yang bilang kene sik enek dolly yo gak opo marwahmu nang gone kono tapi ananto ga terimo dan anak turunku ga akan kuajari ngono tapi lek kon kepengen yo lek liken gitu lho nah sehingga apa akhirnya dengan gangguan pikiran yang seperti itu ya sudah akhirnya kita mengemas e ide jejekno tunjungan dadi icon suroboyo dengan berbagai macam kegiatan itu maka ya sudah, kalau kita ngomong 2013 kita mulai duduki tunjungan istilah e mbe arek arek, kan biyen sik car free day tapi sepi ngenget gaonok wong blas nang tunjungan lha kita bisa tiduran disana mulai car free day awal sampai terakhir karena gaonok aktifitas tapi dengan berjalannya waktu dan segala macam ditahun 2015 eh tahun 2013 geblek gebleknya saya kan ngene kudu onok em satu apa ya satu kegiatan atau satu yang diharapkan bisa mencuri perhatian kan gitu ya, maka ditahun 2013 bikin lah monolog jadi saya menangkring diatasnya em situs menara bendera yang sisi utara itu yo sekitar sejam setengah lah ya, nah bermonolog demo garingan saya ngomong yo sak karepku monolog itu kemudian pada waktu itu karena kebaikan dari temen temen media jadi tanggal, kan melakukannya tanggal 19 malam, tanggal 18 nya kita bikin konferensi pers. Jadi monolognya belum berlangsung itu kita bikin konferensi pers kemudian seluruh pemberitaan yang ada disurabaya terutama dijawa timur ya bahkan Kompas memuat monolog pada tanggal 19 september, jadi artinya monolognya kan masih malem jam 8 pagi itu sudah monolognya ananto, nah karena beritanya itu

keluar bayangannya kan sudah diberitakan selesai tapi ternyata mereka masih tidak terima monolognya seperti apa, mereka malemnya dating lagi jadi tanggal 18 sama tanggal 20 tahun 2013 pemberitaannya kemana mana, ya itu ulah segelintir segelintir orang itu itu aja, nah terus kemudian dari situ awareness gitu ya ternyata pemerintah kota jadi eh iki onok 19 september eh iki onok, dan kalau saya ya monolog itu kan beda sama baca puisi kalau baca puisi itu kan naik terus selesai gitu ya, kalau monolog kan engga jadi teruuus ngomong naik turun naik turun ya maki maki juga kan ya, dadi lek sak umpamane waktu itu kan bahasanya kan seperti lek awamu ndue kekuasaan gak isok ngrungokno suara rakyatmu yo tak ceples i bokongmu, tak jower kupingmu, nah kalimat kalimat itu mungkin yang kemudian dalam diskusi diskusi nah setelah itu kan banyak diskusi diskusi karena banyak orang yang ngga terimo juga, sopo ananto iki gitu lho ? kok gawe monolog koyok yak yak o katek nang kono pisan, sopo sing tau gawe monolog nang gone kono kan gaonok. Nah mereka akhirnya bikin diskusi dek, jadi artinya menguji apakah 19 september ini layak ?lho sangat layak, istilahnya iku curriculum vitae mu busek en ae, dibandingno 19 september. Dari berbagai diskusi diskusi itu akhirnya apa, mengerucut lah awareness dari seluruh orang, dari semarang dari bali, mana mana telpon. Dari belanda dating kesini, ternyata icon kota Surabaya dari sudut pandang sejarah itu, ini kolektif memori bukan punya saya ternyata punya mereka. Mereka ngingat, orang dari belanda bilang kakek saya dulu. Nah orang dari kepanjen datang, dulu itu adik kakek saya yang naik kesana, jadi ternyata tunjungan icon Surabaya itu pantas. Karena setelah itu disentil begitu saja orang – orang yang biasa biasa saja kayak saya ayo rek mlaku mlaku nang tunjungan, lek iku sik iling. Tapi orang orang yang mempunyai latar belakang sejarah, ada cerita dari keluarga mereka pun juga datang, dan saya kan goblok tapi yo ojo nemen

	nemen. Yo dadi cerito tentang pertempuran bendera itu 19 september di tunjungan. Ojok diperingati 10 nopember nang gone tugu pahlawan ngono lho, lha lek ngono jenenge penguasaan nguntal watu kan paribahasane ngono. Terus akhirnya apa 2015 upacara bendera dilaksanakan, kira kira itu. Jadi artinya apa, kalau tadi adek menanyakan kan topiknya kolektif
P	sosial memorinya bapak sendiri
I	saya, tapi kan saya tidak bisa diri saya saja. Saya juga menceritakan kolektif sosial dari orang lain, yang dari belanda kesini, orang yang dari kepanjen datang kesini, terus kemudian orang – orang yang tiba tiba ndak tau dari mana kerumunan itu datang dan kemudian iyo iyo mas iyo cak, dadi koyokane yok yok o, jadi ketika mungkin gagasan ide untuk jejekno tunjungan icon Surabaya mungkin gagasannya kita laksanakan disini, kita ngobrol ngobrol ayok jejekno tunjungan icon Surabaya mungkin dari situ, waktu itu 7 8 orang lah sekitar itu. Tapi sebetulnya gagasan itu sudah ada dibenak mereka, dalam kenangan kenangan mereka untuk kepengen punya icon tunjungan, jadi sebetulnya ini apa ya disentil sedikit ngono ae langsung respon e gak karu karuan iki. Positifnya ya terbukti pemkot pun melaksanakan upacara bendera, lha itu kan ndak main main itu. Upacara bendera itu kan susah, saiki onok ta kota yang membuat upacara bendera nah hari opo, lha saiki hari santri onok upacara bendera gak ?mbuh aku gak ngerti, kan pasti ada sesuatu yang kemudian mereka seperti itu dan itu positif. Sedangkan yang di link yang saya kirim, kan saya punya 5 tuntutan, ya kan ? dan tuntutan itu sudah terealisasi, ditahun 2017
P	berarti tadi itu lebih mengarah ke sejarah ya daripada yang lain ? missal tunjungan kan terkenal dari perdagangan dan jasanya ? lebih ke heroik arek arek surobayonya ?
I	tidak seperti itu, jadi kena apa kok tunjungan menjadi sesuatu, tentunya karena disana pusat kota, pusat keramaian, pusat perdagangan, pusat

	<p>niaga, pusat bisnis, pusat kuliner, dimasa itu. Jadi kalau kita ngomong tahun 40 an, ya tunjungan. Jadi kalau kita ngomong Surabaya, oke saya pebisnis yak e tunjungan, ya kan. Saya mau jual diri, tunjungan lah. Saya mau dagang ya tunjungan, saya kepengen jalan jalan, tunjungan. Saya kepengen mencari nuansa yang keren di Surabaya ya tunjungan, di tahun 40 seperti itu, dan itu yang dipertahankan terus sampai era 70 80 gitu lho, nah kalau adek mengatakan tadi berarti kaitannya bagaimana ? karena kaitannya disana jadi pusatnya kota Surabaya, ikonnya kota Surabaya maka kalau seandainya sinyo sinyo londo, lek adek dadi sinyo londo lek adek dadi tentara londo sing teko, lek ate ngibarno bendera nang endi, hayo ? untuk menegaskan bahwa merah putih biru menguasai Surabaya, ate ngibarno bendera nang endi ? ya pusat bisnis ya pusat perdagangan ya pusat iku, kan gak mungkin lek adek ndue pikiran ayo kita ke kenjeran atau ke kebun binatang ngibarno bendera nang kono. Nah ketika itu dikibarkan, ditempat keramaian pusatnya kota Surabaya, ditempat ikonnya kota Surabaya, yak an ?harapannya mereka apa ? saya menguasai Surabaya, ya to. Tapi arek arek suroboyo yo ojo ngono rek, gak ngono ceritane kan gitu to. Tandang gawe, tempur dan di sejarah saya selama 7 tahun itu korbannya bukan Cuma 2 orang, ratusan dan iku onok bukune sing mati sopo. Mau mencari korbannya dimana ?dirumah sakit simpang ya to, itu kita punya tim sejarah namanya itu. Jadi tim yang menggali sejarahnya itu, korban dari pihak mereka berapa ?ya puluhan. Mereka datang kesini dengan persenjataan lengkap, lha arek arek nyerbune juga awur awuran kan, cuman tetep ae kene gak ndue senjata memadai, sehingga jumlah korbannya lebih banyak. Kalau diangka 400 terus, lha itu petarung, nah karena itu kalau adek tadi mengkaitkan berarti kita jejekno tunjungan ikon Surabaya bukan karena tempat pusat, disana itu menjadi ikon ditahun itu karena menjadi pusat jasa, pusat perdagangan pusat</p>
	<p>semuanya, sehingga menjadi ikon suroboyo. Tapi kalau kita mau pasang bendera merah putih biru ya disana, lek arek suroboyo ga terimo yo tempuri nang gone kono</p>
P	<p>untuk sekarang kan jalan tunjungan dikatakan mati, menurut bapak sendiri bagaimana ?</p>
I	<p>mati ?mati itu kalau kemarin uget uget iso gerak iso obah, saiki obah gak blas iku mati. Adek mengatakan mati, indikator mu opo ?</p>
P	<p>toko tokonya kurang berfungsi, kan banyak yang kosong</p>

I	nah jadi indikatormu harus jelas, mbok bandingne tahun berapa ? kalau dibandingkan 10 tahun yang lalu, wong saiki ngomong tunjungan urip, kan seje penilaian mu sama penilaiannya orang. Nah jadi sekarang bentangkan saja indikatornya, bandingkan dengan tahun berapa gitu. Tidak bisa kita ngomong mati, nah sekarang sudah boleh parkir disana. Hiasannya menarik, saiki ate prewedding gak mbayar yo nang tunjungan. Lho iya to, lho sekarang, dulu seng sengnya rungseknya kayak gitu, saiki wis diklenteki kabeh iya to, sudah berhias diri. Wis ayu dek e, lha iku. Lek dari ukuran kami yang tau Karena 15 tahun yang lalu, 10 tahun yang lalu dan segala macem, maka di tahun 2018 wis apik.
P	revitalisasinya tunjungan sendiri dikaitkan dengan UN Habitat yang berlangsung itu nggak pak ?
I	oh yang orang luar negeri luar negeri bikin panggung disana, aku sempat main megang drum. Jadi gini apa yang dilakukan tahun 2013, kemudian tahun 2014 dolly yo ditutup, kuliner di jeber nang kono, seng seng mulai di klenteki, sehingga ketika Surabaya mengundang ketempatan sebagai tuan rumah apa tadi itu UN Habitat, maka tentunya pemangku hajat kan butuh space untuk melakukan headering atau apapun istilahnya, nah mereka kan bisa punya pilihan, tapi menariknya adalah pemangku hajat memutuskan untuk melakukannya di tunjungan. Nah menurutmu kenek
	opo kok ditunjungan ?umpama adek pemangku hajat, aku orang yang mok hormati omahmu nang ngendi ?
P	asalnya saya ? dari nganjuk pak
I	oke dari nganjuk, saya datang ke nganjuk. Kamu jemput saya diterminal, terus kemudian koe kepengen nyuguhi aku, kepengen gak nyuguhi aku ?mok gowo nang ngendi aku ? pasti tempat yang bisa mok banggakan, menjadi ikonnya nganjuk entah karena kulinernya entah karena lokasinya entah karena sejarahnya, tapi tempat yang tidak kan gini bahasa positifnya tempat yang menjadi ikonnya yang bisa mok banggakan ketika aku mok jamu dinganjuk, dan kalau itu terjadinya di tahun 2016 ya di tahun 2016 kalau tidak salah, nah kalau itu terjadi begitu berarti pemangku hajat awakmu lek dadi penguaso nang gone kene ya to sudah membanggakan tunjungan, sudah menjadikan tunjungan sebagai ikonnya kota Surabaya sehingga tamu tamu yang bikin mok subyo mok gowo mrono. Ya to, kalau tunjungan bukan ikon Surabaya lho lha lapo kok gak gone manyar kertoarjo, manyar kertoarjo kan dalane juga gede gitu lho. Malah gak usah nutup dalan, jadi artinya ada mindset yang seperti tak sampaikan tadi saya gak tau jawaban saya ini nyambung apa gak dengan pertanyaanmu, Karena saya juga gak ngerti sebetulnya. Jadi kalau dikaitkan dengan UN Habitatnya, pemerintah kota pada waktu itu memanfaatkan tunjungan sebagai ikon Surabaya untuk dibanggakan

P	nah tunjungan sendiri masuk dalam kategori bangunan bercagar budaya, mungkin bapak sendiri tergabung dalam komunitas sejarah atau yang lain mungkin ?
I	saya itu, gini kalau saya ketemu sama kawan kawan dari komunitas dari mana segala macam tentu saja mereka mengajak, he cak awakmu gabung yo karo komunitas, iyolah. Tetapi saya sendiri bukan expert didalam hal itu. Aku seneng gerakan, tetapi aku bukan ahli sejarah. Bukan ahli cagar budaya, ya meskipun, adek pernah melihat penengnya cagar budaya ?
P	peneng ?
I	yaa peneng, tempat ini adalah tempat cagar budaya. Peneng iku opo yo, temple templekan, stempel, adek tahu nggak tempat ini cagar budaya apa bukan darimana ? harus ada stempelnya, jadi tadi ngomong tentang cagar budaya, otoritasnya yang mengeluarkan adalah pemerintah, nah tempat ini, berarti tempat ini cagar budaya, kalau tempat ini cagar budaya tetangga juga cagar budaya to ? nah ketika bergabung, maka disebutlah kawasan cagar budaya, nah tunjungan itu sudah sejak jaman dulu ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya begitu. Nah tunjungan itu kawasan cagar budaya sejak dulu kala
P	nah berbalik lagi ke monolog tadi, monolognya apakah nanti akan dilaksanakan lagi ?
I	engga, sudah selesai. Monolog 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 terakhir. Saya namakan monolog pamitan, karena lima tuntutan sudah terpenuhi, lha terus aku lapo maneh ?
P	menurut bapak sendiri spesifikasi jalan tunjungan masuk skala nasional atau bagaimana ?
I	internasional
P	Hotel majapahit saja atau lainnya juga
I	jalan tunjungannya, ketika terjadi 19 september 45, mereka memang mengibarkannya disitus menara bendera sebelah utara dihotel yamato, tapi arek arek suroboyo nyerbunya dari baliknya yamato, jadi ditimur kalau yang dari arah selatannya dari jalan kenari, pasukan londonya bermarkasnya diseberangnya agak sisi utara, jadi agak nylempang kesisi utara, di gedung bpn nah gedung bpn dijadikan markas itu. Itu pada waktu itu sudah ngomong kalau regular tentaranya kompi, 3 kompi itu markas yang disana, nah yang bikin arek suroboyo banyak yang mati karena
	ditembaki dari sana. Jadi atene merobek bendera disini tembak dari sana. Nah karena arek arek banyak yang lihat bahwa kok gaisok yo tekan kene, akhire de e mlebu teko jalan kenari.

P	menurut bapak, bagaimana keterkaitan jalan tunjungan dengan tunjungan plaza ? maksud saya apakah menimbulkan perbedaan historical yang sangat berbeda jauh ?
I	ngene ae, lek dijak sir siran. Koe seneng nang ngendi, tak jak mlaku mlaku nang jalan tunjungan opo tak jak mlaku mlaku nang tunjungan plaza ?
P	Tunjungan plaza
I	karena apa, usiamu. Kalau aku dijak sir siran opo dijak mlaku mlaku, pilih endi tunjungan plaza opo jalan tunjungan ?yo pasti jalan tunjungan lah, kalau di tunjungan plaza tidak bisa merenung, tapi kalau aku dijalan tunjungan hati ini beda dek. Aku mulai masuk di praban mau belok kanan, aku langsung iki mbiyen wong wong koyok opo yo merebut jeglekan listrik e trem iku. Iku onok pirang truk sing digolengno iku, pertempurannya melebar kemana mana. Mateni wong wolung atus iku yo angel, mateni wong sitok ae angel, lha iku wong wolung atus e. eh 480 kan yo angel, lek iku sing onok nang mindset ku, tapi kalau di tunjungan plaza apa ?saya arek suroboyo tapi sudah berapa tahun sudah tidak ke tunjungan plaza, karena usia iya to ? nah, window shopping mungkin memang berlaku kalau untuk yang suka shopping, tapi kalau aku nggak
P	menurut bapak penguat jalan tunjungan itu apakah hanya hotel majapahit ?
I	sebenarnya ya kalau semua seng sudah diklenteki kemudian di cat balik asal, maka saya pastikan semua bangunan yang ditahun 70 an ada, bukan saya mencintai arsitektur londo, sama sekali engga tapi artinya bagus itu apa, bagus karena cocok dengan suasana ketika pertempuran bendera terjadi, nah kepengen ku klentek ono seng seng e, kalau adek sekarang melihat lho ini masih ada seng nya tapi mbiyen iku seng kabeh, gitu lho nah sekarang sudah diklentek i. nah kalau seandainya itu bisa balik ke asalnya bukan untuk mengagumi arsitekturnya londo, gak. Tapi aku iso cerito nang anakku mbiyen pertempuran bendera terjadine nang gone kene, dadi saiki bayangno mbah mbahmu biyen iku le nduk kudu mencolot I bangunan sing koyok ngene gawe nyuwek bendera kudu mencolot gawe melumpuhkan senapan yang ada disana jadi kembalikan kawasan seperti aslinya bukan karena cinta pada produk produk colonial tidak, tapi betapa kesulitannya sangat tinggi. Karena bangunan jaman dulu itu kan pakai banteng, hotel yamato pun juga pakai banteng kan.
P	untuk siolanya sendiri pak ?
I	siola nggak masalah, meskipun siola dibangunnya bukan di era 45 an kan. Tapi tidak menjadi masalah juga kan, bagus bagus aja. Karena pada waktu bangun itu dia menyesuaikan dengan arsitektur yang ada disekitarnya. Tidak hanya ikon cantik gitu lho, tapi juga ikon patriotisme.

Peneliti/ Informan	DCKTR
P	permisi bu mungkin nanti saya akan menanyakan beberapa pertanyaan, nah yang akan saya tanyakan yaitu revitalisasi mulai dari pemikirannya siapa, dan sebagainya
I	kalo disini hanya terkait dengan tata ruangnya ya mba, ya kalo setau saya itu jalan tunjangan untuk sector perdagangan dan jasa. Kalo untuk keterangan yang lebih dalam lagi mungkin mba nya bisa ke bappeko agar tidak ambigu dalam penyampaian datanya nanti
P	oiya baik bu, nah untuk perdagangan jasanya sendiri itu bagaimana ya bu ?
I	mba nya nanti tinggal buka saja di web di cktr, keterangannya ada disitu semua mba, eh iya itu bisa diakses umum atau tidak sebentar mba saya bukakan lewat sini ya
P	Iya baik bu
I	ini memang agak loading lama mba, ditunggu dulu. Nah mba nya tadi mau Tanya di jalan apa mba ?
P	Di jalan tunjangan bu
I	oh ya jadi begini mba, agak kesini biar kelihatan keterangannya. Ya missal kayak ini ya mba kalo Keterangan warna Merah berarti Zona Perdagangan dan Jasa (K) terus Sub Zona : Skala Internasional/Nasional (K-4). Nah untuk izinnya sendiri yang diperbolehkan itu Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : Apartemen/Kondominium, Central Bisnis/Superblok (Mixuse), Home Industri, Hotel, Hutan Kota, Instalasi Utilitas, Jasa Pengisian Bahan Bakar, Kantor, Komplek Ruko/ Komplek Rukan, Komplek Tempat Usaha, Kos – Kosan/Asrama, Lapangan Terbuka, Makam, Pasar Rakyat Induk (Induk), Pasar Rakyat (Kawasan), Pasar Rakyat (Khusus), Pasar Rakyat (Lingkungan), Pusat Perbelanjaan/Mall, Ruko (Rumah Toko)/Rukan (RumahKantor), Rumah Kos, Rumah Susun (Rusun), Rumah Tinggal, Rumah Usaha, Sawah, Sentra Makanan, Sentra PKL, SPU Kesehatan, SPU Olahraga, SPU Pemerintahan, SPU Pendidikan, SPU Peribadatan, SPU Sosial – Budaya, SPU Transportasi, Taman Kota (Tematik), Taman Lingkungan, Tempat Hiburan, Tempat Usaha Jasa Transportasi, Tempat Usaha Kesehatan dan Kecantikan, Tempat Usaha Makanan dan Minuman, Tempat Usaha MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition), Tempat Usaha Olahraga, Tempat Usaha Pemeliharaan atau Pengolahan Hewan, Tempat Usaha Pendidikan, Tempat Usaha Restoran, Tempat Usaha Tempat Parkir, Tempat Usaha Workshop, Tempat Wisata dan

	Fasilitas Penunjangnya, Toko, Toko Swalayan (Minimarket, Supermarket, Department Store, Hypermarket), Urban Farming. Nah saya kan juga ga bisa jelasin satu satu, kepanjangan mba. Atau mba nya boleh memfoto disini mba
P	Oh iya bu boleh
I	mba nya nanti bisa cek lagi mungkin di web nya cktr, biar lengkap. Saya hanya bisa kasih itu mba, soalnya di sini hanya menaungi tata ruangnya saja mba. Ya nanti mba nya lebih jelasnya lagi langsung saja ke bappeko karena disana memang perencanaan kota Surabaya mau seperti apa ya ada disana mba.

Peneliti/ Informan	HANDINOTO (TIM CAGAR BUDAYA)
P	permisi pak mohon izin waktunya, berhubung saya mengambil skripsi tentang jalan tunjungan maka saya akan mengajukan beberapa pertanyaan yang mungkin kaitannya nanti tentang revitalisasi dari jalan tunjungan
I	Yaa yaa
P	nah saya baca dari internet bapak tergabung dalam tim cagar budaya ya
	pak, konsep sendiri dari tim cagar budaya untuk jalan tunjungan mau dibuat seperti apa atau bagaimana ?
I	begini, ya paling tidak itu jalan tunjungan ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya, untuk sebuah kawasan cagar budaya itu ada persyaratannya, misalnya harus lebih dari 50 tahun, kemudian bangunannya mempunyai ciri khas tertentu, kemudian mempunyai sejarah masa lampau yang mempunyai tetenger atau perjuangan karena Surabaya ini kan kota pahlawan, ya di tunjungan itu pernah terjadi pertempuran, untuk mempertahankan Surabaya, di sekitar jalan tunjungan, ya jadi itu otomatis dia punya kenang kenangan, ya jadi ada persyaratan persyaratan ya bentuk bangunannya khas, khas colonial, kemudian juga menjadi tetenger bagi warga Surabaya, dulu sampai ada nyanyian rek ayo rek, jadi berdasarkan kriteria itu maka jalan tunjungan ini bisa ditetapkan menjadi kawasan cagar budaya, jadi ya kenapa jalan tunjungan itu menjadi kawasan cagar budaya ya karena tadi itu memenuhi kriteria
P	kalau untuk penggolongan sendiri, jalan tunjungan termasuk tipe golongan a, b, c atau ?
I	sekarang tidak ada penggolongan a, b, c, tapi sekarang itu bahasanya sebagai cagar budaya lokal, provinsi, dan nasional, jadi tidak ada a, b, c lagi, tapi dari kementerian kebudayaan itu sifatnya lokal, sifatnya provinsi atau sifatnya nasional, contohnya saja balai pemuda itu tingkatannya sudah tingkat nasional karena ada kriterianya
P	nah itu ditetapkannya mulai kapan pak ?
I	ditetapkannya saya kurang jelas ya, tapi sudah lama sekali, dari UU tahun 2010 itu sudah menyebutkan demikian, setelah keluar keputusan dari menteri semua perlahan lahan memakai istilah ini, kalau tunjungan itu saya bilang itu lebih ke lokal atau tingkat provinsi karena kalau tingkat nasional tidak begitu dikenal
P	lalu untuk awal mulanya revitalisasinya jalan tunjungan itu bagaimana pak ?

I	ya sekali lagi, karena tunjungan sudah ditunjuk menjadi kawasan, dengan adanya kawasan itu mau tidak mau dalam tanda kutip dipertahankan, sebelum ditetapkan menjadi sebuah kawasan itu sudah banyak sekali perubahan, nah sekarang revitalisasi itu dikembalikan ke bentuk asalnya, contohnya toko – toko yang dulu sebelum tahun 50 an, itu tidak seperti tahun 50 an, terus dipasang seng apa itu untuk reklame, nah sekarang seng itu itu lepas supaya kembali ke bentuk asalnya, malah ada yang ekstrem sekarang tokonya namanya A tapi dulu nama tokonya misalnya namanya toko sepatu cantik dulunya tapi sekarang ganti pemilik namanya apa, tapi setelah dilepas nama cantik itu ya masih ada tapi ya dibiarkan saja
P	persiapannya sendiri apa dikarenakan UN Habitat pak ?
I	salah satunya, un habitat hanya pemicu saja. Sebelumnya sudah ada, UN Habitat itu hanya pemicu saja kebetulan ada ya sekalian
P	Jadi bukan konsep utamanya ya pak
I	bukan, itu ada UU nya, yg jelas itu UU nya, nanti kalo buka website ada UU cagar budaya, disitu dijelaskan jelas sekali, bahwa tiap provinsi harus punya ini ini, nah UU kan harus dijalankan. Nah kalo UN Habitat kan kebetulan saja dia lewat, tapi yang penting bagi kita itu UU, nah yang tahun 2010 itu pembarun, kalo sebelumnya itu ada yang lebih tua lagi, buka saja websitenya, UU cagar budaya begitu, disitu ada harus bagaimana, yang disebut sebagai cagar budaya itu harus bagaimana, siapa orang orangnya, komplit disitu, itu kan hanya berdasarkan mengikuti UU
P	nah, untuk yang konsepnya pak, yang mengidekan untuk tunjungan seperti masa lampau itu siapa dan kenapa alasannya ?
I	itu semua orang harus begitu, kan tunjungan itu mempunyai apa itu sebuah tujuan, tujuan bukan lewatan, kalau daerah tujuan itu pasti ada

	<p>sesuatu yang dituju, ada hotel ada restoran, ada toko, ada agen mobil, ada apalah itu, dulu sebelum tahun 70 80 itu, jalan tunjungan itu adalah tujuan, jadi orang pergi kesana itu punya tujuan, berbelanja, bermalam kalo orang dari luar kota, bisa beli mobil kalau orangnya kaya, makan disana karena ada makanan enak, nah jadi dia jelas karena tempat tujuan, kira kira tahun 70 80 entah bagaimana karena parkirnya tambah sulit, terus kemudian orang malas untuk parkir disitu, apalagi timbul satu konsep cara berbelanja yang baru dikatakan sebagai mall, orang muda ke mall yaa tambah mati, sudah bukan tempat tujuan tapi hanya sebagai tempat lewatan saja. Nah kalau dia dulu demikian maka konsep sederhananya kan mengembalikan dia sebagai tempat tujuan, bukan konsep yang muluk muluk sebenarnya, mengembalikan sebagai tempat tujuan kelihatannya kata kata yang mudah, tapi itu tidak bisa dikatakan sebagai pembalik tangan, sulitnya bukan main karena pedagang disitu sudah pada kabur hanya tinggal beberapa, itu pemerintah kota sudah berusaha bagaimana caranya, kemudian ada festival itu kan maunya dikembalikan sebagai tempat tujuan, nah sekarang orang bekerja missal dari selatan lurus saja, mengo ae gak. Jadi kenangan saja, orang kalo sekarang yaa bilang kok yo ngene tok a ?yak arena itu karena dulu sebagai tempat tujuan sekarang jadi tempat lewatan ya itu tadi cara berbelanja yang baru, ya macam macam, parkir susah, sehingga mulai ditinggalkan orang orang muda dan sebagainya. Ya lama lama pedagang mosok mau rugi mau disitu sampe seumur hidup ya nggak, ya dia pasti cari sesuatu yang beda, lama lama ya jadi tempat lewatan itu.</p>
P	untuk pemilihan seperti ornament ornament ?
I	oh itu kan ya bagaimana menjadikan tempat sebagai tujuan agar supaya bisa terlihat menarik, itu kan konsepnya orang mau dikasih ukir ukiran monggo boleh, tapi tempat tujuan tidak hanya sekedar tempat lewatan,
	caranya ya barangkali anda punya cara, ya missal dikasih gini wah ini gak cocok, ya dicoba, dilebarkan trotoarnya eh belum cocok, terus dikasih kursi gak ada yang duduk, lha sekarang apalah, ya barangkali ada gagasan buat ke pemerintah kota, ya itu usaha untuk mengembalikan dia sebagai tempat tujuan. Perkara berhasil atau tidak kan itu usaha gitu lho. Liat dia sebagai proses, jangan liat dia sebagai akses. Jadi ini proses terus, jadi jangan liat dia sebagai hasil, kayak dikasih plunger itu ya sebuah proses
P	berarti belum ada target khusus ya pak untuk kedepannya ?
I	ya ada, tapi yo gak tercapai capai ngene, jadi jangan liat sebagai benda tapi sebagai suatu proses
P	saya pernah baca berita kalau tunjungan akan disamakan dengan jalan malioboro, apa memang benar pak ?

I	ya kalo malioboro ada keraton sebagai sebuah tujuan, nah kalau kita tidak punya ya lebih sulit. Kalau malioboro itu dulu keraton itu ya salah satu tempat tujuan disitu, jadi ada apa yaa sebagai tempat yang bisa untuk tujuan
P	jadi semacam sebuah destinasi wisata begitu ya pak ?
I	nah kita ayo buat, terus sopo ? festival rujak uleg ? festival rujak uleg terusan yo mencret, yaa lebih sulit karena kita tidak punya destinasi wisata yang tetap, wong suroboyo senengane mangan karo njajan ayo festival rujak uleg, rung dino mari festival wis buyar, lha terus opo, jadi jangan lihat dia sebagai suatu hasil, kalau hasil ya berhenti tapi coba lihat dia sebagai proses maka akan terus, jadi jangan lihat dia sebagai suatu produk tapi dia sebagai suatu proses, bayangkan dulu punya kejayaan masa lampau, jadi jangan bayangkan suatu kota melalui suatu produk tapi lihat dia sebagai suatu proses, nanti akan berjalan terus, makna itu bisa berubah sesuai dengan prosesnya.
P	berdasarkan trend juga atau tidak pak ?
I	sangat, sekarang pun malioboro juga mengalami suatu proses walaupun sudah mempunyai sebuah destinasi wisata keraton.
P	untuk pembangunan trem nya sendiri bagaimana pak ?
I	sulit itu, begini lho, rencananya kan begini orang dari jalan praban, dan dari jalan gembongan, itu nanti rencananya tidak akan dimasukkan dijalan tunjungan, tujuannya kan ke jalan pemuda dilewatkan genteng kali, terus ketabang kali terus belok sebelum grahadi itu, dengan begitu hanya kendaraan umum saja yang boleh masuk ke jalan tunjungan, diharapkan jalan tunjungan menjadi tujuan orang menjadi wisata jalan kaki. Itu kan rencana, eh tibak e ga isok, ya berubah lagi nanti, jadi caranya itu lalu lintas dibelokkan ke jalan genteng kali. Diharapkan lalu lintasnya lebih aman, yo mugo mugo bisa menghidupkan, kalo disitu ada destinasi sebagai tempat selfie mari kita buat.
P	nah sekarang kan unggul pada tunjungan plaza ya pak
I	iya itu sekarang muncul gaya berbelanja yang baru, yang dulunya sebagai window shopping, itu ada trotoar panas panas sedikit tidak apa apa, eh ada cara berbelanja baru adem, pilihan banyak ya daripada panas panasan, ya cara lama ditinggalkan.
P	kalo nanti mau dibuat café café dipinggir jalan ?
I	ya moga moga jalan
P	Apakah efektif pak ?

I	naah itu, ada orang bilang apa efektif ? ya dicoba, bantah bantahan duik e sopo. Nah selama konsepnya baik, kemungkinan diterapkan, yang penting biayanya ada. Di jaman belanda dulu ketepatan menjadi suatu destinasi, tapi setelah kemerdekaan masih ?setelah banjir kendaraan, cara berbelanja baru, dan sebagainya terus tiba tiba mati. Mati itu tidak sendirian, braga itu mati. Braga sudah ada usaha destinasi makanan, destinasi selfie, kan ada usaha.
P	untuk toko toko kosong yang kurang berfungsi di jalan tunjungan nantinya akan dibuat seperti apa ?
I	mereka itu penyewa ternyata, sebagian besar itu penyewa. Yang punya itu kadang sudah tidak disini kadang sudah diluar negeri, kan kebetulan sekarang ini marak hotel. Karena hotel adalah sebuah usaha yang menguntungkan, sudah ada izin jika ada 5 sampai 6 akan mendirikan hotel disitu. Kan ditengah kota itu merupakan tempat yang strategis sekali, orang usaha kan cari untung.
P	apa mungkin karena pajak yang memberatkan ya pak
I	saya kira kan pajak itu menurut penghasilan, ya kalo mereka punya penghasilan yang baik. Mereka tidak takut kena pajak, kan yang takut karena sudah tidak laku bayar pajak saja tidak kuat. Nah pertanyaannya kenapa kok tidak laku
P	kalo untuk siolanya sendiri pak ?
I	ya kalo siola rame terus, tapi ya siolanya saja tidak berdampak ke jalan tunjungan.
P	nah nanti ini ada upaya upaya lain apa tidak pak selain mewujudkan transportasi trem ?
I	kalo trem itu saya masih kira lama, ndak gampang. Lalu lintas itu menyangkut public, jadi harus hati – hati, sekali salah langkah bisa di pisui masyarakat. Ya masyarakat bisa marah ndak karu karuan. Maksudnya ini gini eh salah perhitungan macet kabeh
P	nah yang paling bertanggung jawab atas semua ?
I	ya walikota, nah walikota kan pengatur kebijakan. Ndak gampang, orang lain kan taunya Cuma hasilnya saja.

Peneliti/ Informan	PURNAWAN (TIM CAGAR BUDAYA)
I	Kok bisa tahu kalo saya bagian dari tim cagar budaya Surabaya ?
P	nah sebelumnya saya sudah ke prof johan dan pak handinoto pak, yaa kebetulan waktu itu saya di tanya sudah ke pak purnawan apa belum ? karena kan ya sama sama unair juga, kebetulan juga beliau dibidang sejarah. Ya kemudian beliau merekomendasikan kesini
I	oh iyaa oke okee
P	nah langsung saja ya pak, nah untuk sejarahnya jalan tunjungan sendiri itu bapak sosial memori nya itu seperti apa ?
I	kalo jalan tunjungan itu kan memang jalanan sudah tua ya, tunjungan itu kan dulu nama kampung, petunjungan itu dan nampaknya itu mungkin sejak abad 18 itu kampungnya sudah ada, nah kemudian itu pada akhir abad 19 kan dibangun rumah jabatan presiden, nah jalannya kan kesana, kan kantornya dulu itu dari jembatan merah ke selatan, dan otomatis harus lewat kampung petunjungan namanya dulu lha terus kemudian dan kemudian berbelok ke kantor gubernur nah sejak saat itu jalan petunjungan tadi yang kemudian berubah menjadi jalan tunjungan tadi sedikit demi sedikit ramai karena kawasan itu mulai dibangun, kawasan diselatan itu, nah mungkin itu sekitar 100 tahun ya masih jalan biasa ya lama – lama kawasan bisnis itu bergerak ke selatan, dan saya kira mungkin tahun 1900 an itu ya pelan pelan menjadi kawasan bisnis, ada toko ya Karena kan ya biasanya di mana ada jalan ada kanan kiri pasti muncul suatu aktivitas bisnis itu. Nah sejak awal abad 20 itu kawasan tunjungan itu menjadi perluasan dari kota Surabaya, pusat bisnis ada disana dan sebagainya terus kemudian ditimurnya mana, sejak ada rumah jabatan residen itu yang sekarang disebut grahadi itu kan lalu sebelah timur kan juga dibangun rumah sakit tentara, terutama oleh daendles itu kemudian sekarang kawasan yang rumah sakit tentara itu delta plaza itu.

	<p>Nah itu jalan tunjungan menjadi sangat ramai, dan awal abad 20 itu toko toko muncul disana dan tahun 30 misalnya kemudian berdiri hotel majapahit, nah kemudian itu membuat jalan itu semakin ramai, toko toko itu muncul disana bahkan ada apa namanya ya tokonya macam macam ada toko kacamata dan lain sebagainya, dan kemudian itu tunjungan menjadi jalan utama apalagi disitu kan pada awal abad 20 juga berdiri white away, yang sekarang jadi gedung siola itu, dan itu supermarket pertama, dan kemudian disebelahnya itu tahun 30 an berdiri toko chioda namanya, toko jepang gandeng dengan siola itu dulu, dan dengan kehadiran toko toko besar disana menyebabkan tunjungan menjadi sangat ramai, dan kemudian dulu ditengah tengahnya dibangun jalur trem itu. Dan setelah kemerdekaannya, dan sempat juga awal kemerdekaan kan pada saat perang kan siola itu sempat di bom kan ya, dan mungkin kawasan itu juga sempat sepi saya kira, tapi tahun 50 an saya kira ya bangkit lagi, siola kemudian dikelola oleh pedagang, dan kemudian itu menjadi tempat bisnis terkemuka, maka kemudian orang Surabaya sangat hafal dengan tunjungan itu bahkan misalnya tahun 60 an 70 an itu muncul lagu rek ayo rek itu, yang kemudian menjadikan kawasan itu menjadi terkenal, kalo mengacu pada lagu itu kan, ya tunjungan mau ditempat yang enak gitu untuk jalan jalan apalagi disana bukan hanya toko tapi juga ada pasar, pasar tunjungan agak selatan gitu di embong malang.</p>
P	<p>nah masyarakat juga terkadang bingung dulu itu kawasan elite tapi sekarang kok berubah ?</p>
I	<p>ya itu karena adanya perubahan ini ya, pertama perubahan model toko, pada tahun 80 an itu mulai ada di Surabaya itu model supermarket padahal dulu sudah mulai ada di white away di siola itu ya, tapi saya kira karena kemudian berdiri tunjungan plaza itu, orang kemudian lebih nyaman jalan jalan ke mall, daripada jalan jalan ke pertokoan itu, jalan itu</p>
	<p>kan karena panas ya, saya kira kondisi Surabaya yang panas itu ya kemudian berdirinya mall itu ya menyebabkan orang lebih nyaman jalan jalan di mall. Disitu nyaman dan semua hal bisa dibeli disana, itu saya kira yang mematikan jalan tunjungan. Jadi ada perubahan aa apa ya persepsi orang, terhadap pusat perbelanjaan, persepsi bahwa di mall itu dan perubahan bahwa tadinya yang ada di tepi tepi jalan itu bisa satu titik. Yang disebut sebagai one service point, jadi satu tempat tapi semua hal bisa didapatkan disitu, nah kemudian saya kira itu yang menyebabkan tunjungan itu menjadi sepi. Kecuali ya mungkin yang ramai ya seperti perkulakan itu ya nah tapi kemudian yang tunjungan barang yang dijual itu adalah bukan yang dijual sehari hari kurang ini. Sempat memang saya kira sampai tahun 90 an, siola itu masih ramai disewa oleh Ramayana pada waktu itu. Nah tapi nampaknya dengan semakin menjamurnya pusat perbelanjaan itu sendiri yang berlomba lomba memanjakan pengunjungnya, lama – lama tunjungan menjadi tersisih gitu lho.</p>

P	nah untuk ini pak, perbedaan jalan tunjungan dengan jalan braga bandung serta jalan malioboro Yogyakarta ?
I	aaa anu ya, kalo di malioboro itu kan karena di kanan kirinya muncul pedagang kaki lima ya. Yang bisa dinikmati oleh orang ya, dan nampaknya disana itu kondisinya lebih santai, dibandingkan jalan tunjungan, dan malioboro juga lebih panjang, kalo di tunjungan kan nggak ada itu. Sekarang kan nggak ada itu penjual kaki lima yang jualan disitu gitu ya, sehingga itu tadi yang membedakan bahwa braga itu mampu mengemas menjadi image nya itu tepat menjadi tempat jalan jalan malam hari, sehingga braga itu pada malam, sehingga kalo pada siang hari itu ya sepi. Dan tunjungan ini sekarang betul betul, hanya ramai kalo ada diselenggarakan mlaku mlaku nang tunjungan. Kalo ngga ada itu ya nyaris jalan saja apalagi itu seperti jalan protocol sebenarnya, jadi semua kendaraan masuk kesana
P	nah apakah di jalan tunjungan sendiri kurang dijadikan tempat sebagai tempat destinasi wisata ?
I	saya kira iya, sekarang ini. Karena kan aa Surabaya ini kan sebagai kota bisnis ya, dan fasilitas bisnis itu bukan lagi dijalan. Tapi di mall, itu kalo Surabaya. Sehingga yang berdiri itu ya mall ya orang kesana bukan lagi dijalan, ya karena apa karena disurabaya itu panas, itu menyebabkan orang enggan berbelanja ee ditepi jalan. Ngapain saya belanja disitu kalo panas, apalagi disana tidak ada fasilitas parkir dan sebagainya. Dan kalau pun ada orang ke jalan tunjungan paling ke hotel majapahit itu. Atau ke hotel lah, ya missal swiss bellin ya kesitu. Tidak lagi orang jalan jalan ke tunjungan itu, tokonya juga satu persatu tutup.
P	yang membedakan konsep sendiri dari jalan tunjungan dan jalan malioboro Pak ? mungkin dari malioboro dengan ada keratonnya atau mungkin sebagainya ?
I	ya saya kira, di sepanjang malioboro ada pusat pusat yang mudah untuk didatangi, jadi misalnya orang jalan dari utara dan parkir di utara, orang bisa jalan ke selatan ada ke banteng freedeburg, titik nol, terus kemudian ada disebelahnya ada pasar bring Harjo, dan sebagainya itu memang orang ya enak saja jalannya, apalagi kan kanan kiri ada koridor ya yang ada ya lebih adem untuk jalannya, nah bandung juga begitu orang masih nyaman jalannya karena juga udaranya tidak terlalu panas tapi Surabaya ruwet kayak gini panas dan campur aduk panas, ya jalan itu kan pendek ya kalapun itu jalan paling berapa menit sudah selesai, nah kecuali kalau pemerintah kota mau menyediakan fasilitasnya seperti di bandung orang dibebasin tapi kan orang Surabaya enggan untuk membeli beli di kaki lima ya, dan Surabaya bukan kota seni. Kaki lima yoga itu menyediakan

	barang barang seni, yak arena yogya secara keseluruhan kota wisata. Sehingga orang ya jadi kalo wisata ke yogya seharusnya ke malioboro, tapi kan Surabaya bukan kota wisata. Kota orang berbelanja, bisnis gitu ya. Ngapain saya ke jalan jalan gitu ya kalau keperluan saya bisnis ya di mall saja. Ya kemudian sesuatu membelinya di mall, yak arena semua bisa dibeli disana dan tersedia disana.
P	nah misal dikatakan jalan tunjungan menyamai konsep pedestriannya jalan malioboro gimana pak ?
I	ya saya kira harus ada beberapa fasilitas yang disediakan, parkir misalnya mungkin akan ramai kalo disitu ada mall, nah sekarang itu lagi dibangun mall. Tunjungan center ya, sedang dibangun itu ya. Ya mungkin kalo tunjungan center jadi itu konsepnya akan ada mall, hotel, menyatu disitu, mungkin akan ramai disitu, selama ini kan orang mau ke tunjungan kan ya susah, tempat parkirnya juga susah sekali disitu, orang Surabaya kan tidak mau disuruh jalan kaki ya maunya naik mobil ya nanti turun dimana dan nanti diletakkan disitu. Langsung keperluannya apa, ya kalo saya mau makan di rawon setan ya parkirnya didepannya situ.
P	untuk pedestriannya sendiri ini mematikan jalan tunjungan atau tidak ya pak ? setelah diperlebar sekian meter ?
I	yaa, ternyata pedestriannya juga tidak berfungsi banyak. Semua pedestrian disurabaya sekarang dilebar lebarin tetapi itu tidak berfungsi. Karena perilaku masyarakat Surabaya yang enggan jalan kaki itu. Apa panas mungkin gitu ya atau apa, itu menyebabkan orang nggak jalan kaki. Jalan kaki itu kan misalnya juga ada angkutan juga yang mudah, bandung misalnya itu ada namanya banross ya bis yang keliling keliling itu nah kan kemudian menjadi menarik. Nah Surabaya tidak ada
P	suroboyo bus kalah ya pak ?
I	suroboyo bus itu angkutan lebih tepatnya, dan memang Surabaya itu
	secara umum memang bukan tempat destinasi wisata kecuali untuk orang Surabaya sendiri, kan jarang kita lihat orang luar kota dating untuk menikmati apa tempat wisata ya paling apa ke mall, ya jadi itu harus diintegrasikan jadi misalnya kalo wisata kalimas jadi kan itu dekat dengan tunjungan ya jadi itu harus digagas tempat tempat tujuan destinasinya itu lho. Kalo tidak ada ya ngapain orang kesini, dulu orang jalan jalan ke tunjungan karena memang itu pertokoan ya karena memang orang membutuhkan ya jadi disitu, nah sekarang missal orang sidoarjo bisa ke royal, masing masing sudah mempunyai sendiri ya missal orang Surabaya barat sudah mempunyai ke pakuwon, kan tersebar. Karena memang itu bukan kawasan tempat wisata ya, ya kemudian nanti orang orang dating kesitu kalo ada event mlaku mlaku nang tunjungan dan itupun juga tidak

	pasti kapan
P	kurang efektif apa tidak pak event mlaku mlaku nang tunjungan untuk menghidupkan kembali kawasan tunjungan ?
I	ya saya kira iya, karena menghidupkan tempat itu harus konsisten lha ini kan kadang diadakan kadang enggak, jadi itu bukan event
P	kalau missal nanti jadi pembangunan trem, apakah nanti akan bisa jalan tunjungan kembali jaya ?
I	saya kira tidak bisa, trem itu justru hanya angkutan biasa saja tapi menurut saya jika jalan tunjungan ingin kembali ramai ya dijadikan ada mall di belakang itu, nah sekarang kan mall yang tunjungan plaza itu konsepnya juga ajak, kan itu dipertigaan jalan gitu ya jadi orang juga tidak jalan kaki, tapi orang langsung parkir disana langsung parkir mall. Nah mungkin harus ada konsep yang kreatif, kalo missal ada mall di tunjungan itu ya kalo hanya seperti itu saja tidak ada aktivitas yang menarik perhatian orang, orang tidak akan dating kesana. Harus ada yang menarik perhatian, supaya orang bisa kumpul bisa datang kesitu
P	jadi memang bisa dikatakan bahwa Surabaya bukan kota wisata ya pak ?
I	oh iyaa, ya jadi menghidupkan kawasan kawasan tua itu juga agak susah, karena memang apa yang ditawarkan
P	kalau misal jalan tunjungan ada yang ditonjolkan sedemikian rupa nggak pak ?
I	ya asal, konsepnya jelas. Apalagi sekarang seperti gedung tua siola itu menjadi perkantoran nah orang yang datang kesana ya memang ada urusan, kalo engga ya nggak akan datang. Begitu juga yang lain, dan saya kira meskipun disitu ada toko sepatu orang akan enggan juga datang kesana, hanya orang – orang tertentu yang saya kira ya missal penelitian atau apa gitu ya, atau menginap di hotel majapahit untuk menikmati, dan saya kira orang juga kalo sudah masuk di hotel majapahit dia akan didalam terus, nggak keluar. Karena panas sekali
P	nah katanya missal nanti aka nada pembangunan seperti café disepanjang pedestrian atau retail retail kecil bagaimana pak ?

I	Nah kalau semacam itu bisa saja, pada malam minggu gitu ya. Tapi saya kira, harus dibatasi dulu akses apa namanya transportasi kesitu. Artinya jangan semua kendaraan dibebasin masuk kesitu ke jalan tunjungan. Karena dengan cara semacam itu orang mau nyebrang pun jadi agak susah, dari timur ke barat, barat ke timur, ya orang takut gitu. Dimana ada jalan yang ruwet itu toko dikanan kiri menjadi tidak laku nah kalau itu lancer kemudian orang mau berhenti dimana gampang, itu mungkin akan menolong. Tapi kalo begitu terus dan semua akses kan tunjungan dari berbagai jalan, dari gembongan kemudian dari bubutan blawuran terus masuk ke situ, dari genteng kali masuk kesitu, tunjungan ya menjadi jalanan yang sangat padat
P	jalan tunjungan sendiri untuk pemilihan konsep memakai warna putih semua, nah itu memang tergantung bahwa Surabaya terik panas atau
	bagaimana pak ? soalnya kan ada yang lain itu memakai pemilihan cat warna warni
I	kalau warna warni kan barusan saja, kalau dipinggir jalan ya lazimnya itu kalem kalem saja. Tidak terlalu mencolok. Ya artinya bangunan cagar budaya harus disesuaikan seperti dulu asal usulnya. Ya missal nanti seperti tunjungan center itu nanti akan disesuaikan dengan bangunan yang lama itu, jadi tidak mengubah drastis. Yang mengubah drastis kan tunjungan plaza itu, sehingga kelihatan jelek. Karena menjadi kontras sekali, kan warnanya biru ya gitu, tapi yang menyesuaikan seperti hotel swiss bellin itu kan hotelnya dibikin mirip dengan bangunan yang lain kan artinya tidak kontras tapi serasi. Hotel bekizaar itu serasi
P	nah missal nanti dibangun hotel, apakah hilang dari segi historicalnya ?
I	sepanjang apa namanya, bangunan itu bukan bangunan cagar budaya misalnya ya tidak masalah. Kan kota itu biasa, tapi memang ada pengaruhnya terhadap memori kolektif masyarakat, ya dulu ngga ada ini kok tiba tiba sekarang ada ini. Tetapi tidak bisa kita cegah, kalau memang bangunan itu bukan bangunan cagar budaya. Dan di tunjungan itu kan hanya beberapa gedung yang bercagar budaya, nah itu mestinya koridor cagar budaya disitu. Memang harus ada pewarisan sejarah terus menerus terhadap sejarah kota Surabaya tapi saya kira di setiap generasi akan ada muncul orang – orang yang akan peduli dengan sejarah itu. Tapi mungkin ada yang lupa, bahwa tunjungan pernah ramai dulu. Apalagi orang Indonesia, ketertarikan dengan bangunan bangunan lama kan rendah kecuali memang orang yang suka gitu.
P	Dari komunitas komunitas sejarah sejauh ini berperan penting terhadap pembangunan jalan tunjungan atau tidak pak ?
I	Ya saya rasa mlaku mlaku nang tunjungan itu juga bagian kontribusi dari komunitas komunitas sejarah ya

Peneliti/ Informan	SUMARNO (TIM CAGAR BUDAYA)
I	Revitalisasi Jalan Tunjungan saja ?
P	Iya saya ambilnya di Jalan Tunjungan saja
I	Bukan kawasan yang lain ?
P	bukan
I	Nah Jalan Tunjungan sendiri yang sebagai jalan atau sebagai kawasan ?
P	Sebagai kawasan Pak
I	Terus yang mau dibahas apa ?
P	Mungkin langsung saja saya tanya ya Pak ? Nah, kalo menurut Bapak sendiri social memori Bapak terhadap Jalan Tunjungan itu seperti apa
I	ya kalau saya kan bukan orang Surabaya, tapi sebelum ke Surabaya itu sudah mengenal lagu rek ayo rek mlaku – mlaku nang tunjungan, artinya sudah ada ingatan, eh nek mlaku –mlaku nang tunjungan iki kok menarik, lagunya cak mus mulyadi. Itu kan sudah lama itu, tahun berapa itu, ya pokok trend nya mus mulyadi itu, meskipun saya belum ada di Surabaya tapi saya sudah ada memori, setelah di Surabaya saya dulu ya sering artinya berkunjung ke tunjungan itu karena ada, ya dulu itu tempat yang paling ramai, orang berkunjung ke kota itu ya ke tunjungan itu. Ya apa itu kan banyak kaki lima, yang berdagang bebas disepanjang jalan tunjungan itu. Terus toko toko yang itu, kalo sekarang itu siola ya ?kalo dulu itu yang paling menarik apalagi kan dulu itu ada toko buku alat tulis, toko buku mas agung kalo tidak salah. Ya kalo anak anak pelajar itu ya senang berkunjung kesana, terus yak arena parkir didepan jalan tunjungan itu
	bebas, terus banyak pedagang kaki lima yang banyak berjualan seperti kaset, setelah musim CD, tapi kan CD era baru, kalo jaman lama kan kaset. Ya macem macem lah kaki lima yang didorong itu, tapi menarik.
P	nah sekarang kan banyak yang menganggap jalan tunjungan mati, menurut bapak sendiri bagaimana ?

I	<p>saya memang saat itu, ya itu karena kesana senang bebas parkir, nah setelah ada aturan itu ya kendaraan nggak boleh parkir, di trotoar itu nggak boleh terus kaki lima juga nggak boleh itu, saya melihat cuman tahunnya berapa saya lupa itu menjadi kayak mati, siola dulu yang menjadi toko buku yang sangat ramai itu juga sudah tidak berfungsi, toko buku itu, kemudian kan dulu ada ada pasangannya toko nam, itu kalo belanja ya ke toko nam terus jalan jalan di sepanjang siola itu disitu ada toko elektronik, macem – macem itu sehingga ya saya pernah beli radio namanya apa itu radio yang jejer itu yang dilepas itu, ya apa itu radio kompo ta, speakernya lepas, itu ya kesana kaki lima itu menjadi sepi karena orang dipaksa parkir yang jauh dari mereka jalan, ya otomatis disana hanya ada toko, ya yang itu kok menjadi sepi sekali, termasuk tokonya pun menjadi kena imbas, saya sebenarnya sangat menyayangkan, disatu sisi memang diatur disatu sisi sepi, kalau dibandingkan dijogja itu malioboro kok masih boleh, walaupun sekarang juga masih diatur sampai periode yang paling akhir, siola sudah bebas dari kaki lima, parkir, trotoar, tapi di jogja masih, sehingga saya hanya membandingkan seandainya masih diperbolehkan seperti malioboro mungkin, nah imbasnya pun tokonya sepi, nah yang saya lihat pun tokonya tokonya pada tutup, bahkan lama lama sendiri siola tutup, tidak dipakai dunia perdagangan/ pertokoan, nah yang terakhir akhirnya kan siola dimanfaatkan untuk bangunan pemerintah, perkantoran Pemkot, masih ada sebelahnya itu elektronik & sebagainya itu, tapi kayaknya sudah tidak semenarik yang dulu – dulu,</p>
---	---

nah dalam periode yang paling akhir walikota merevitalisasi ya, maunya dihidupkan kembali tunjungan dengan berbagai event dengan berbagai pedestrian, perbaikan pedestrian itu ya, memang bagus, trotoarnya pun dilebarkan ya makan jalan kanan kiri, nah tapi yang sisi sisi siola yang dari utara itu tokonya sudah banyak yang tutup, mangkrak, bahkan dibongkar, yang sisi ujung itu menuju embong malang itu kearah selatan, terjadi revitalisasi dengan pembangunan mall apa itu plaza, 1-5 ya ? sogo, terus itu ada hotel, yang komplek toko nam juga hilang, ya rasanya seperti agak ganjil gitu, yang khusus jalanan tunjungan sisi timur sekarang nampaknya mau dibangun beberapa hotel, walaupun dengan syarat dari tim cagar budaya juga ada rekomendasi tapi dengan syarat, harus menyesuaikan bangunan tropis itu yang jendelanya di sedow, penutup tertutup, jendelanya menjorok, ya kayak gini kan tertutup terlindungi, dijaman kolonial itu semua terlindungi, itu ciri bangunan tropis, tapi meskipun sudah direvitalisasi dengan trotoar yang luas kemudian dengan ikon – ikon lampu yang hias & pernik juga bagus, ya memang programnya walikota kan ya pengalaman dari luar negeri yang berkunjung, senang melihat trotoar luas, orang jalan jalan senang, tapi kalau disurabaya sebenarnya kurang menarik dan kurang mempunyai daya Tarik untuk jalan jalan atau ya menikmati trotoar yang lebar itu, kurang menariknya kan yang pertama itu kan ya iklimnya panas, orang yang jalan jalan siang hari siapa yang mau, malam hari kalau ngga ada kepentingan ngapain ? apalagi kalau dulu kalo parkir ditrotoar bebas, sekarang engga, kemudian misalnya kalau orang bekerja sekarang banyak yang bermotor dan bermobil, sehingga trotoar yang luas itu juga sepanjang jalan tunjungan itu pemakaiannya relatif sedikit, karena semua orang kantornya naik motor ya naik mobil pribadi, nah pasti kan turunnya dikantor jadi sepanjang jalan tunjungan itu ada kantor, ya parkirnya

	<p>dikantor situ, sehingga orang berjalan kaki ya sebenarnya bukan hanya dijalan tunjungan saja, semua trotoar disurabaya itu hampir pejalan kakinya itu tidak seramai apa yang diharapkan seperti diluar negeri, karena angkutan umum bahkan semakin tidak diminati, ya angkutan itu banyak yang kukut. Sangat terbatas sekarang, ya separuh lah ya paling dan itu di beberapa daerah lah sama, karena didominasi kendaraan pribadi, mobil maupun motor, akhirnya ya revitalisasi dengan pelebaran pedestrian trotoar itu menurut saya ya kurang signifikan ya gara gara tadi, angkutan umum tidak menjadi angkutan yang menarik, orang naik angkutan umum itu turunnya mesti jauh dari kantor, mau naiknya juga jauh dari rumah, jadi misal rumahnya di perumahan mau ke angkutan umum kan ya, lha semuanya kan pasti pengen sepeda motor apalagi ditunjang dengan sepeda motor skuter dengan jenis mio itu apa namanya ?</p>
P	Matic ?
I	<p>Ya, matic. Motor matic yang relatif mudah dikendarai cewek yang dulu sama sekali ngga bisa berkendara motor pun jadi bisa, ibu ibu yang dulu tidak bisa naik sepeda motor jadi bisa, sehingga semua orang yang bekerja/berumah tangga pun kayaknya sepeda motor jadi trend. Sehingga ya trotoar yang lebar itu penggunaannya berkurang. Jadi revitalisasi dalam pengertian untuk dimanfaatkan pejalan kaki menjadi kurang dapat peminat, itu menurut saya begitu, ya dilematis. Ngga tau kalo dibangun beberapa bangunan yang seperti hotel, dan sebagainya dan menjadi daya tarik</p>
P	menurut bapak sendiri yang membedakan konsep dari jalan braga bandung, malioboro jogja serta tunjungan itu apa pak ?
I	<p>ya itu tadi, menurut saya kalo istilahnya itu orang kecil itu akan beramai ramai kalau lokasinya seperti pasar kaget toko tapi depannya ada kaki lima itu tadi, kalau hanya mengandalkan orang saja belanja di toko, itu</p>

	<p>relatif sedikit malioboro ramai itu kan karena ada toko dan kaki lima, jadi kalau misalnya membandingkan toko dimalioboro itu bahkan ada jalan khusus untuk dokar dan motor untuk parkir. Jadi malioboro relatif masih bisa menampung istilahnya orang kecil/menengah kebawah. Ya kalau siola hanya mengandalkan toko, nanti kalau dibangun hotel dan sejenisnya itu ya konsumsinya ya hanya untuk kelas menengah keatas, sehingga ya trotoar yang pedestriannya bagus tidak bisa untuk orang kecil ya nanti hanya bisa waktu car free day, kalau dibuat jadwal sabtu/minggu ya sewaktu istilahnya. Ya waktu event event itu aja, ya kalo pas car free day ya ramai tapi setelah itu ya kurang. Tapi konsep yang kayak malioboro yang toko dan kaki lima itu orang ya masih, karena yang kaki lima itu pasti barang – barang yang khas, ya istilahnya apa ya murah lalu apa ya terjangkau misal untuk oleh oleh untuk dibawa pulang, tapi kalo untuk produk toko atau mall atau mall ya istilahnya kan itu dimana mana ada, tapi kan kalo kaki lima kadang kalo ditoko tidak ada di kaki lima ada, khas yogya apa itu bermacam macam ada, kalau yang bandung itu saya kira juga sama karena juga menyediakan untuk pedagang kecil, nah kalau siola itu tidak membuat model ya misalnya ya kalau di tugu pahlawan itu kan ramai kalau ada pedagang pasar kagetnya itu ketika itu dilarang ya sepi, masjid agung itu ya kalau ramadhan ramai jalan keliling itu karena ada pasar kaget, jadi memang model pasar kaget sejak jaman dulu memang ada dari jaman belanda ada namanya bazar, ya menarik orang menarik masyarakat kecil, ya kalau kita nerapkan model gitu ternyata sampai sekarang pun masih ramai, saya lihat di beberapa tempat, hari minggu atau sabtu minggu ke driyorejo sepanjang perumahan kotabaru driyorejo itu ramai yak arena model bazar itu pasar kaget, dan orang itu bisa istilah e bisa njagang sepeda disitu apa yang dilihat disitu, tapi kalau harus parkir dulu ditempat yang jauh, ini juga mengurangi. Itu</p>
	yang kadang kadang menjadi kendala
P	konsepnya sendiri dari jalan tunjungan apakah menyamai jalan malioboro pak, seperti ornament lampunya ?

I	<p>ya kalau untuk ornamentnya mungkin iya, cuman kalau konsepnya tunjungan itu trotoarnya yang nyaman kemudian tidak dilalui kendaraan untuk parkir, tapi kalau malioboro itu dibagi jadi ada jalan utama, ada jalan pendamping, jadi ada jalan utama terus ini ada jalan kecil untuk dokar untuk becak, nah orang mau naik dokar dari depan malioboro masih bisa. Nah tunjungan itu rupanya konsepnya trotoar parkirnya di suatu tempat orang yang akan jalan jalan, ya orang orang kan jalan jalan dari ujung ke ujung ada apa yang belum tersedia kalau sekarang ada toko yang terbatas hotel terus ya hanya untuk itu, kalau car free day saja mungkin ramai, jadi kalau ngga ada seperti pasar kaget atau kaki lima tadi, kalau toko ya toko toko ya yang heterogen kayak misalnya embong malang, nah embong malang malah cenderung ramai bahkan disana kuliner, toko piala, toko macem macem masih kalau kayak embong malang itu malah yang sebelah utara itu malah memungkinkan untuk daya Tarik orang datang, tapi kalau untuk tunjungannya sendiri itu selama standnya toko terbatas dan hotel dan itu. Kalau minta ramai pengunjung dan pejalan kaki ya justru embong malang itu yang mau nyari tempat parkir aja susah tapi ramai, dalam tanda petik orang oh mau makan di apa itu rawon setan, ya parkirnya didepan kalau trotoar lebar itu sebenarnya untuk parkir yang model seri, seri itu kan yang deret ?yang mobil tidak menghadap jalan tapi jejer. Mungkin itu masih bisa orang parkir pokoknya tidak malang di trotoar tapi membujur di trotoar, mungkin pejalan kaki masih longgar. Tapi kalau parkirnya saja sudah diluar trotoar akhirnya kepadatan, ya kalau waktu waktu tertentu itu agak sulit. Mendingan bagian trotoar untuk parkir motor yang membujur. Ya mungkin itu bisa lebih memungkinkan.</p>
P	Iya baik pak
I	Ya apalagi
P	nah kalau dari mlaku mlaku nang tunjungan itu bisa mengoptimalkan kembali jayanya tunjungan apa tidak pak ?
I	konsep mlaku mlaku nang tunjungan itu ta ?
P	Iya pak

I	<p>ya itu tadi, sekali lagi. Kalau yang dijajakan di sepanjang jalan tunjungan itu tidak bisa dinikmati disitu, orang mlaku mlaku itu kan pasti ada sesuatu yang dilihat, dibeli atau dinikmati. Kalau itu konsepnya tempat wisata gedung tua, masyarakat kita itu belum familiar dengan artinya belum semua, orang familiar senang dengan melihat gedung tua jalan jalan disitu. Ya masih senang dengan itu tadi, ya pokok e ada pasar kaget. Itu relatif pengunjung ramai, mlaku mlaku ketika car free day ya artinya hanya sebatas jam itu saja, jam 6 pagi sampai jam 6 siang, setelah jam 9 udah panas, orang jika mau mlaku – mlaku juga istilahnya klenger, jadi konsep mlaku mlaku pun harus didukung dengan menjajakan apa yang bisa ditoleransi disepanjang tunjungan. Bisa juga model seperti pedagang kelontong yang surungan yang tidak mengganggu lalu lintas, dan yang barang barang antic misalnya, souvenir. Jadi selama tidak ada daya Tarik yang sifatnya praktis itu kayaknya ya sulit. Ya karena dulu itu kan ramai dan itu karena sederhana selain ada pasar kaget nah orang parkir juga ada disitu, ya istilahnya kayak malioboro itulah ada toko namun kaki lima tetap diizinkan. Parkirnya bisa dibuat blok blok sepeda motor satu blok satu blok, jadi kalau pedagang parkirnya tidak ada, parkirnya juga tidak boleh, ya kalau orang hanya mau beli rujak cingur misalnya kan nggak mungkin parkir jauh, ya cuman mau berhenti didepan warung. Jadi konsep kaki lima harus diimbangi dengan produk yang ditawarkan, kalau hanya mengandalkan fasilitas tempat duduk, kemudian kota lama atau bangunan lama yang bisa ditempati, ya menurut saya kurang daya tarik</p>
P	<p>nah untuk daya tariknya sendiri, kan Surabaya dikatakan sebagai kota perdagangan dan jasa , nah apakah memungkinkan jika nanti diidentikkan dengan kota wisata pak ?</p>
I	<p>nah kalau kota wisata itu kan macam – macam kalau yang sifatnya alami kan iya juga kota lama, ya menariknya kalo orang wisata kota lama itu kan tidak harus turun, orang kan kalau hanya lewat saja kan sudah, cuman kan kadang kadang kalau orang lewat bermobil atau bermotor itu kan tidak bisa menjadi ukuran banyaknya pengunjung nah tentunya, kalau mau menjadikan Surabaya kota wisata maka yang disebut kota lama atau bangunan cagar budaya atau kawasan itu harus ada yaa event – event misalnya mau melihat tarian Surabaya yang terkenal apa namanya itu ? remo naah, oh digedung situ ada pertunjukan, kota lama sana ada pemutaran film ya misalnya Surabaya museum. Jadi banyak museum museum yang dikemas menarik di kota lama, ya ini sedang dikemas. Kalau dibuat kemasan kemasan itu orang orang berkunjung dalam pengertian berhenti. Sehingga kawasan kawasan itu bisa di plot untuk apa museum apa, kayak dibatu malang itu kan museum angkut juga menarik, museum terus jatim park 1 atau 2 ya menarik kalau yang dikota kota lama atau kawasan kan mungkin skala bangunan</p>

P	menurut bapak sendiri terkait skala bangunan itu jalan tunjungan termasuk skala nasional atau internasional ?
I	kalau di jalan tunjungan itu bisa skala nasional bisa skala kota karena memang bangunannya dulu kan tempatnya orang – orang belanda elit, ya seperti hotel majapahit itu kan nasional. Jadi kan yang bangunan lain dianggap tidak harus masuk, ya melihat kondisinya kalo ditunjungan mungkin heterogen. Kondisi bangunan maupun daya Tarik, artinya orang untuk menginap di hotel di jalan tunjungan mungkin dalam tanda petik banyak yang tertarik dengan imagenya walaupun tadi untuk orang kecil malah kehilangan karena kalau disana malah ngapain harusnya kalau orang mau nginep yaa ngapain, harusnya kalau orang mau menginap ya mungkin tapi ditunjungan aja yang ramai
P	untuk tunjungan plaza ini kan sangat berbeda jauh dengan jalan tunjungan ya pak ? apakah nanti seiring pembangunannya tunjungan plaza yang bertambah akankah merusak estetika jalan tunjungan ?
I	kalau yang semua bangunan baru memang agak ketat, tim cagar budaya harus merekomendasi yang sesuai kalau tidak sesuai dengan kawasan ya kita tidak merekomendasi jadi kalau dibiarkan seperti itu juga pasif buat yang maju atau dijasa maupun industri ya kita harus selektif. Tunjungan plaza yang sudah dianggap mengurangi corak kekhasan ya itu sudah berlalu, dan dia punya izin juga memang sesuai dengan undang – undang itu ya makin ketat. Itu membangun pengusaha sesuai dengan hal yang baru boleh tapi ada penyesuaian dengan kekhasan jadi kalau dikawasan tunjungan plaza ya tunjungannya juga dibangun seperti di tunjungan plaza, sedang ada proses kana da beberapa hotel yang akan dibangun central tunjungan, sekelas hotel bintang lima kan otomatis ya megah, dan tinggi tapi fasadnya atau wajah depannya sudah disesuaikan jadi sebenarnya untuk disurabaya pembangunan di cagar budaya tidak membatasi secara ketat, fleksibel yang penting menyesuaikan situasi lingkungan kawasan cagar budaya, artinya mau orang bangun tinggi selama aturan pemkot itu boleh, ya cagar budaya bisa mengikuti cuman kekhasannya tidak boleh ditinggalkan jadi kalo dengan begitu mungkin punya daya tarik sendiri
P	kalau untuk pemilihan cat ornament warna putih ini kan hampir dominan ya pak di jalan tunjungan, adakah konsep sendiri atau memang bagaimana pak ?

I	<p>sebenarnya kalau untuk bangunan non pemerintah itu tidak ada aturan warna cat kalau bangunan pemerintah ya memang dulu ada aturannya, tidak boleh di cat dengan warna warni tidak sesuai, ya cuman kan kalau didaerah kawasan itu kan harus dulu, kesesuaiannya tapi prinsipnya cat itu tidak ada aturan kalau di swasta atau bangunan non pemerintah, bahkan sekarang bangunan pemerintah pun ya istilahnya apa ya, longgar. Mengecat bangunan pemerintah pun sekarang longgar, kalau jaman orde baru ya memang sekolah warnanya harus ini, ya kayaknya tidak jauh berbeda, bangunan pemerintah ya rata rata bangunannya berwarna soft tidak mencolok tapi prinsipnya tidak ada aturan tidak masalah termasuk gedung cagar budaya itu ya tidak ada aturan, cuman kan kalau dulu khas warnanya itu seolah olah ya kalau dicat macam macam kan kadang kadang ada warga yang protes, bukan aturan tapi, kayak pengecatan dijalan panggung itu kan sebenarnya tidak ada aturan cat harus bagaimana, tapi ketika dia direvitalisasi dengan model cat ya masyarakat ya sebenarnya masyarakat merasa memiliki tapi kan wong aturannya memang tidak ada, aturan catnya harus begini, sehingga ya kreatifitas masyarakat itu sebenarnya tidak masalah. Ya penting model bangunannya tidak dirusak kekhasannya. Tapi kalo cat memang tidak ada aturan yang membatasi yang hanya ada kepantasan saja tapi kalau bangunan pemerintah ya lebih ke kepantasan, ya masak dibuat aneh aneh, walaupun sekarang kayaknya ya lebih longgar</p>
P	<p>nanti rencananya jalan tunjungan mau dibuat seperti retail retail kecil seperti café itu nanti bagaimana pak ?</p>
I	<p>ya kan sudah dimulai itu kalau ada event event itu, ya cuman kan retail retail itu kan apakah permanen atau hanya event event tertentu yang jadi pertanyaan. Ya kalau saya sebenarnya lebih baik untuk meramaikan itu memang harus, trotoar itu kalau perlu yang separuh untuk itu tadi untuk orang parkir yang bisa seri sepeda motor bisa, itu kan mobil diluar trotoar kan boleh parkir seri, jadinya motor ditrotoar yang seperempatnya atau sepertiganya ya daripada sepi kan termasuk untuk retail retail yang pedagang kecil yang pedagang kelontong atau kaki lima yang kalau perlu diseragamkan ukuran rombongnya sama apa yang gerobak dorongnya itu diatur ukurannya, sehingga kalau penumpang ditrotoar itu tidak memenuhi ini artinya untuk meningkatkan daya kunjung dan minat orang orang untuk datang. Tanpa adanya ya tadi retail kecil kecil atau yaa kelonggaran parkir ya tetep sempit ya artinya kita kan akhirnya mempertahankan idealisme keindahan trotoar atau pengujung ini memang dua hal yang kadang kadang sulit, kadang kalau mengganggu pedagang kecil kecil atau retail kaki lima dianggap ganggu pejalan kaki dianggap ganggu fungsi trotoar, efeknya ya mengurangi keramaian orang datang berkunjung</p>
P	<p>untuk pembangunannya trem nanti apakah bisa optimal pak ?</p>

I	<p>ya termasuk pembangunan trem pun kalau saya kan mempertanyakan, artinya pertanyaan saya itu begini, dulu itu trem itu kukut kenapa ? apakarena tidak ada onderdil spare part nya atau karena tidak ada penumpang. Dulu kereta api ditutup kenapa ?apa karena tidak ada penumpang atau karena mesinnya, termasuk babat jombang, kemudian babat kemana itu juga ada yang ditutup. Beberapa jalur kereta api ditutup karena apa ?trem Surabaya itu ditutup karena apa ? jadi kalau kita bisa menengok dulu itu ditutup karena tidak ada penumpang ya pertanyaannya sekarang kalau dibangun lagi apa ada penumpang wong sekarang angkutan yang ada saja makin punah, bis kota juga tidak sebanyak dulu penumpangnya kalau itu mau diadakan meskipun orang ya disediakan tempat parkir di ujung ujungnya ya kalau orang mau berangkat darimana,</p>
---	---

	<p>ya kalau motor terus parkir terus naik trem, katakanlah joyoboyo terus ke jembatan merah mereka bayar joyoboyo jembatan merah PP berapa, naik trem berapa terus parkirnya berapa, termasuk mobil. Kenapa orang yaa enak aja langsung ke jembatan merah bawa kendaraan sendiri, kalau itu disediakan untuk orang yang tidak punya kendaraan yang bisa naik dari stasiun trem itu siapa ?kalau hanya orang sekitar situ berapa, kalau orang dari jauh jauh ke stasiun trem mesti naik trem lagi, wong kalau sekarang itu prinsipnya kekantor PP, 5000 angkutan, PP 10000 satu tahun berapa ? eh satu bulan, kan hampir 300000 ribu, eh berapa iya ? lha 300000 ribu untuk kredit kendaraan seperti sepeda motor sudah bisa, ibu ibu pun juga bisa pakai matic, jadi banyak kendala menurut saya. Jadi menurut saya itu trem apakah ya disurvey seperti orang yang bepergian dari daerah a ke b itu yang naik angkutan umum berapa, tapi kalau yang sudah naik mobil motor pribadi suruh pindah ke umum kayaknya sulit meskipun disediakan parkir. Beda kalau kereta api Jakarta yang ekonomi dikasih AC pasti penuh terus kenapa ya orang cari yang hemat, karena pilihannya hanya ada pesawat mahal bis eksekutif mahal, kereta eksekutif mahal, kereta ekonomi diberi AC ya penuh terus itu beda, tapi kalau trem perlu di survey jalur mana yang perlu, yang naik angkutan umum dari situ ke situ kira kira berapa, kalau mengharapkan orang bermotor bermobil naik angkutan umum kayaknya menurut saya lho ya sulit, orang yang biasanya naik angkutan umum itu malah berlomba lomba kredit sepeda motor, bikin kebijakan nasional justru bikin mobil sendiri motor sendiri, biarkan jalanan padat tidak apa apa, kalau perlu naik tol bayar separuh asal pakai mobil buatan Indonesia. Mobil buatan Indonesia bikin macet ?tidak apa apa. Kadang kadang malah kita itu kenapa kok tidak punya mobil hanya sepeda motor, ya dirayu gitu, ya kalau perlu naik tol bayar separuh asal mobil made in Indonesia. Bebas parkir, lha mosok kendaraan segitu banyaknya jepang semua korea semua, padahal tidak bisa direm kenapa kita tidak bisa memanfaatkan itu, kalau perlu kendaraan dalam negeri bebas parkir. Jadi bukan membatasi tapi kita memproduksi,sebab kalau dibuatkan fasilitas umum akan sulit, ya misal bis kota diganti semua yaa tetap sulit.</p>
P	<p>nah ini pertanyaan terakhir ya pak, menurut bapak sendiri jalan tunjungan ini masih layak atau tidak menjadi ikon kota Surabaya ?</p>
I	<p>ya kita itu kan yang konsepnya merevitalisasi kota lama untuk menjadi daya Tarik, bukan hanya tunjungan saja. Tunjungan boleh ya tetep masih jadi daya Tarik, tapi didukung oleh ikon ikon lain. Kembang jepun ya kapasitas ya jalan karet ya jalan panggung sehingga menjadi apa istilahnya menjadi terhubung jadi kota lama kawasan cagar budaya, orang kalau ditanamkan eh mlaku mlaku nang kota lama oh mana bubutan, oh mana panggung, ya jadi tunjungan menjadi central tengah kota lah ya. Sehingga tidak bisa dihindari orang lewat sana lah ya, jadi kalau sana dibuat iconic ya, ya kalau mau mlaku mlaku tengah kota kan pasti tunjungan ya untuk ditingkatkan daya tariknya menurut saya masih.</p>

Informan/ Peneliti	PT GADING MURNI
P	Selamat pagi, Pak. Dengan Bapak siapa ?
I	Dengan Pak Panut Sugiarto
P	Di PT. Gading Murni sudah bekerja selama berapa tahun Pak ?
I	Mulai bekerja di PT. Gading Murni pada tahun 1985 tepatnya sudah 24 tahun
P	Toko yang tergolong paling tua toko PT. Gading Murni ya Pak ?
I	Ya, PT. Gading Murni ini tergolong tua, berdirinya pada tahun 1948 sampai sekarang ?
P	Untuk pergantian barangnya dari dahulu tetap alat tulis kantor atau berganti Pak ?
I	Sejak dahulu ya alat tulis kantor, dahulu disamping alat – alat tulis kantor ya alat – alat survey, dan yang lainnya seperti kompas, dengan jenis kompas laut ; kompas gunung ; kompas arah ; kompas kiblat ; lengkap samapai ada teropong - teropong, yang digunakan untuk menunjukkan hilal, alat tulis kan sudah mendasar, brankas sudah umum, seperti yang lainnya juga penghapus, buku tulis kulit lainnya, nota struk, banyak lagi. Ada namanya itu dulu peti tanam, peti besi biasa, belum ada import, terus mengenai meja, meja alat tulis kantor itu masih unika itu merk yang lama, belum ada Olympic, belum ada grand, belum ada Modena, dan yang dari Belanda ataupun dari Jepang. Untuk kelengkapan lainnya dulu itu kita juga jual seperti mulai dari sapu ijuk, itu kita jual, ada lagi baygon, lap kuning, lap pel.
P	Itu tahu berapa Pak ?
I	Kisaran 1990 an, 1989 – 1990 kita masih jual itu, tapi itu terus artinya tidak jual itu tidak. Karena tender itu kan kadang – kadang paket, jadi paketnya apa, misalnya paket tender 30 juta termasuk ada pemasangan kipas angin, kompor, dsb. Padahal kan disini tidak menjual kompor sedangkan siupnya kan alat – alat tulis kantor, itu saja. Kepresnya itu kan masih mudah jaman dahulu, sekarang kan sistimnya sudah lewat e katalog dsb nya sehingga kita tidak bisa lewat e katalog, kalau e katalog ada divisinya sendiri. Sehingga sifatnya yang mendesak dan insidental lainnya kesini semua karena dahulu tidak ada toko lain.
P	Semua sudah habis ya Pak ?

I	Bos sendiri atau pimpinan dan staffnya itu karena PT. Gading Murni
	adalah hoki (keberuntungan) lainnya sudah hilang, kalau kita kan masih berkembang dimana – mana di A. Yani ada, di Malang ada, di Gresik ada, di Perak ada, di Jakarta pun ada.
P	Terkait dengan pemugaran wajah toko ada pengaruh atau tidak Pak ?
I	Yang jelas dampak
P	Dampaknya apa Pak ?
I	Dampaknya kan tidak bisa parkir kendaraan, seperti banyak konsumen yang mengeluh mengatakan “waduh, susah parkirnya bablas saja” artinya susah parkirnya terus saja. Toko saya masih agak eksis tapi tidak seperti dulu, ada saja orang masuk. Kalau dahulu toko PT. Gading Murni hanya memiliki luas hingga tiang tengah bangunan toko. Namun sekarang akhirnya berkembang sampai ke belakang. Dampak berikutnya ibaratnya satu piring dimakan sendiri, nah sekarang satu piring ada A. Yani, Gresik, Perak, dsb. Dulu itu semuanya kesini termasuk Bojonegoro, Tuban, Malang, Gresik pun kesini. Tapi sekarang malang pun ada, kalau dikatakan PT. Gading Murni dimana ya tetap eksis karena masih ada yang datang kesini dan bahkan omset itu masih dalam 1 bulan masih bisa mencapai 1.1 ; 1.3 ; 1.2 juta, bahkan bisa dikatakan tidak turun. Omsetnya kalau turun tidak bisa, fluktuaktif, kalau turun itu 1M menjadi 9, 8, 7, menjadi 6 nah itu turun. Tapi kalau dari 1M menjadi 1.3 bulan depan 1.2 kan fluktuaktif. Kalau dikatakan turun boleh, bulan kemarin 13 bulan sekarang 12 bulan besok 11, kalau saya itu masih bisa menerima. Sekarang saya obyektif, alasannya piring tadi. Sekarang misi saya hanya bertahan dan mempertahankan, nah itu pun tergantung cara pelayanan kita bagaimana. Meningkatkan produktivitas, SDM nya, pelayanannya, cara menghadapi customer supaya walaupun jauh tetap kesini. Orang itu kan imagenya, terhadap perbincangan masyarakat dan tingkat jauh dekatnya efisien perbelanjaan. Walaupun display berantakan tetapi laku. Bintang palapa juga termasuk sahabatnya sini, makanya tidak salah kalau pendiri PT. Gading Murni itu pegang hoki, Jl. Tunjungan No. 27 sebagai orang Tionghoa kalau angka 27 itu kan angka 9 itu Feng shui nya itu bagus artinya 9 itu angka tertinggi, Wali saja songo (Sembilan), angka 9 kalau dibalik kan angka 6 kalau orang Jawa bilang itu (adem, ayem, tentrem, jenjem) lha itu. Kalau dulu itu sini sejarahnya bukan PT. Gading Murni namanya NV artian Belanda. Tempatnya dulu punya Belanda, sebelum PT. Gading Murni toko – toko sepeda kuno seperti sepeda lawas yang seperti kebo, dan alat – alat olahraga dalam sejarahnya Belanda. Di jaman kemerdekaan sudah amburadul dan ditinggali semua lalu diambil alih pemerintah.
P	Berarti ini milik pemerintah atau bagaimana Pak ?

I	Ya, katakanlah kalau memang kepemilikan ya pemerintah kota dengan hak sewa yang bertahun – tahun
P	Untuk pemugaran wajah toko apakah ada kompensasi dari pemerintah Pak ?
I	yaa
P	Berupa apa ?
I	Hanya di kasih tahu saja gambarnya seperti ini, semua harus seperti ini. Tidak boleh di apa – apakan, dulu kan ada terasnya dan itu disuruh bongkar. Kalau di pugar harus sesuai itu dan renovasi juga harus seperti itu. Seperti BCA yang dulu itu kan ditutup pakai seng yang pakai galvalum nah itu dibongkar, memang saya setuju dalam konteks melestarikan budaya saya paling setuju. Masak kalah dengan Malang di Jl. Ijen, jika ada yang tidak sesuai maka langsung dibongkar dengan Pemerintah. Makanya kembali lagi, dari atasnya dari pejabatnya yang kurang bagus. Kenapa kok saya berani, ya coba Indonesia tidak korupsi sudah makmur termasuk dari tingkat bawah dari Bupati, Walikota,
	Gubernur, Surabaya ya maju.
P	Untuk perbaruan toko apakah ada negoisasi ?
I	Kemarin itu percepatan, tidak ada masalah
P	Yang terakhir itu tahun kapan Pak ?
I	2017 an, bersamaan pokoknya ada UN Habitat, bersamaan dengan pedestrian diperlebar ; lampu – lampu
P	Kalau untuk event Mlaku – mlaku nang Tunjungan itu berpengaruh tidak Pak terhadap Toko ?
I	Tambah ramai, banyak yang masuk ada yang beli ada yang lihat – lihat, enjoy saja
P	Berarti tak hanya ramai di eventnya saja ya Pak ? tetapi juga dapat feedback nya
I	Ya mbak, 2X waktu ada kabar kunjungan dari Pak Jokowi dan event Mlaku – mlaku nang Tunjungan
P	Berarti bangunan milik pemerintah semua ya Pak ?

I	Wah kurang tahu saya, ini kan hak guna usaha. Kalau hak milik sendiri kan kalau di pugar boleh – boleh saja tetapi kita membangun tetap pakai aturan dari pemerintah
P	Kalau untuk kepemilikan PT. Gading Murni sudah sampai keturunan beberapa Pak ?
I	3 generasi (Djoni Soenardi ; Arwan Soenardi ; baru Oktavia Soenardi) ini sejarahnya dulu join 5 keluarga 5 saudara, nah ini 5 saudara sudah habis semua sudah meninggal semua tinggal anak – anaknya sekarang sampai cucunya. Tetapi Pak Arwan masih ada, masuk tadi.
P	Mungkin sampai disini saja dulu Pak wawancaranya, mungkin lain waktu jika ada data yang kurang boleh kembali kesini ?
I	Ya, mbak. Boleh – boleh saja.

Informan/ Peneliti	JOHAN SILAS (TIM CAGAR BUDAYA)
P	Permisi Prof, Selamat siang. Saya Lintang mahasiswi Antropologi Unair, disini akan menanyakan beberapa pertanyaan terkhusus untuk judul skripsi saya yang berjudul “Revitalisasi Kawasan Jalan Tunjungan Surabaya (Studi Deskriptif tentang Pengembangan Kawasan Jalan Tunjungan Surabaya ditinjau dari Antropologi Pembangunan)”
I	Ya sudah, langsung saja. Mau menanyakan tentang apa ? Bayangan kalian tentang revitalisasi itu apa ?
P	Pembaruan gedung – gedungnya
I	Ya tidak boleh, bangunan cagar budaya tidak boleh diperbarui harus se asli mungkin. Kalau sudah diperbarui jadi tidak asli
P	Prof menangani cagar budaya, lalu yang di ubah itu seperti apa ?
I	Yang diubah itu tatanannya, bagaimana kawasan itu ditata
P	Kawasannya ya, bukan pertokoannya
I	Pertokoannya ya harus seasli mungkin, kembali ke bentuk aslinya. Tapi kan dia tidak boleh seperti 50 atau 60 tahun yang lalu kan tidak. Bagaimana bisa dibawa ke jaman urban tanpa merubah. Fisik bangunan tetap tidak di ubah, kalo itu di ubah lalu nanti apa yang menjadi bangunan bercagar budaya
P	Kalau untuk yang pemugaran depan toko bagaimana Prof ?
I	Tidak ada, tetapi itu menjadi potensi sosial ekonomi budaya yang lebih baik
P	Sekarang Jalan Tunjungan sepi Prof, itu efek dari Pemerintah atau dari pihak lain ?
I	Ya, secara penataan kan dari Pemerintah tapi pemiliknya kan bukan dari Pemerintah saja melainkan dari swasta, dsb. Pemerintah tidak
	bisa ikut campur, bisa mengatur tapi harus memaksa. Didalamnya tidak bisa otoriter, jadi harus ada kerjasama
P	Dominan yang di Jalan Tunjungan itu milik apa Prof ?

I	Pemkot hanya punya 2 yaitu Pasar Tunjungan dan Gedung Siola, yang lainnya punya swasta
P	Kalau terkait dengan dana RPJMD yang nanti akan dibuat trem itu benar Prof ?
I	Trem itu tetap harus ada, masalahnya trem itu masuk kategori yang diatur oleh pusat jadi daerah itu tidak bisa. Nah, pusat janji tapi ingkar sudah ada kesepakatan dan tanda tangan tetapi ingkar pelaksanaannya, sekarang uangnya habis karena dipakai untuk kelancaran Asian Games yang lalu.
P	Misal pengadaan trem dilaksanakan apakah Jalan Tunjungan semakin sempit ?
I	Tidak, kenapa semakin sempit. Karena trem memakan jalan yang lebih sedikit daripada Bus, karena dia jalannya tetap ada rel nya. Kalau Bus larinya kemana – mana sehingga jalur yang dipakai lebih banyak dan gerakannya Bus lebih besar sedangkan trem lebih langsing
P	Kalau untuk rutenya sama dengan jaman dahulu sampai dengan Tugu Pahlawan atau berbeda ?
I	Iya, sementara sampai di JMP. Mulai dari Joyoboyo sampai JMP
P	Kalau sementara untuk pedestriannya kan diperlebar ya ?
I	Ya, nanti seluruhnya itu di Jalan Tunjungan aka nada jalur untuk trem dan jalur yang akan dilewati untuk mobil
P	Kalau untuk motor?
I	Dimana ada trem tidak boleh ada motor
P	Selama ini ada kasus – kasus yang bertentangan dengan cagar budaya yang Prof kelola atau tidak ?
I	Sejauh ini ya tidak, semua mendukung. Jadi kendaraan diatas rel diatur oleh pusat, jadi sebetulnya ada trem pakai roda Bus tapi kalau pakai roda Bus sudah pasti makan tempatnya sama, bedanya dia tidak pakai mesin. Mesin diesel tapi pakai mesin listrik tapi cepat Bus. Jadi trem lebih aman lebih nyaman dan dia tidak perlu perawatan seperti Bus. Bus itu perawatannya mahal
P	Untuk sekarang upaya menghidupkannya bagaimana Prof ?
I	Ya jadi itu, salah satunya dengan lalu lintas
P	Ada pajak yang memberatkan apa tidak Prof ?

I	Nah sebenarnya itu banyak lalu lintas yang meramaikan tapi bukan untuk ke Jalan Tunjungan, Simpang dukuh nanti dilebarkan. Jadi nanti orang yang tidak ada urusan ke Tunjungan tidak lewat di Tunjungan. Dan Tunjungan nanti akan seperti zebra cross
P	Yang menyebabkan bangunan – bangunan sepi dikarenakan dari Lalu lintas saja ya Prof ?
I	Banyak contoh di Dunia, nah jika lalu lintas dimatikan justru akan hidup. Tapi ya itu tadi dia harus ada tempat untuk parkir. Anda pernah jalan – jalan ke Pasar Genteng ?
P	Lewat saja prof
I	Itu kan kalau malam selalu ramai, nah itu bisa dipindahkan ke Tunjungan. Hanya saja untuk lahan parkir disiapkan, tidak parkir sepanjang jalan. Itu membuat orang makan juga merasa tidak nyaman, tapi kalau anak sini kan malas berjalan. Jalan itu sehat tapi harus nyaman
P	Saya pernah melihat di PT. Gading Murni akses parkirnya susah
I	Jadi kembali lagi, di Jalan Tunjungan itu terlalu banyak kendaraan yang lewat yang tidak berurusan disana
P	Dari sumber banyak petinggi yang menyebutkan bahwa revitalisasi membuat toko kurang berjalan secara optimal ?
I	Justru itu harus mengubah watak orang Surabaya yang malas, maunya naik ojek turun langsung didepan pas. Di Dunia sudah tidak ada yang seperti itu, banyak dari komplek – komplek militer itu sudah naik sepeda tapi nanti akan banyak mobil listrik kecil, mungkin 4 tahun lagi sepeda motor akan berganti dengan mobil listrik kecil. Mobil listrik yang isinya 2 orang, dan mobil listrik tidak bisa ngebut. Cepat bisa tapi tidak bisa ngebut, jadi tidak bisa ugal – ugalan seperti motor
P	Dilihat dari tahun ke tahun siola sudah berapa kali di pugar ya Prof ?
I	Siola itu sebenarnya yang dirubah itu dalamnya, kalau dari luarnya tidak
P	Cagar Budaya itu ambil peran terhadap Museum atau tidak Prof ?
I	Tidak, jadi kebetulan itu kantornya ada di Siola. Jadi tugasnya itu bukan ngurus Siola tapi kantornya di Siola
P	Yang belum terlaksanakan dari agar budaya apa Prof ?
I	Banyak sekali
P	Yang terkhusus di Jalan Tunjungan saja Prof

I	Akan ada 3 proyek besar, itu nanti akan menghidupkan Tunjungan. Ada sebuah hotel, apartemen, dan ada satu pusat belanja yang besar seperti suasana Ciputra World, nanti mengalir. Seperti mlaku – mlaku nang Tunjungan tetapi kurang efektif. Ya generasi kalian bukan generasi saya
P	Lalu yang sebelah optik seis itu nanti akan dibuat hotel ya Prof ? Itu mengganggu tidak ?
I	Tidak, karena dia dibangun dibelakang. Sentral Tunjungan juga sama
P	Kalau untuk kepemilikan itu apakah ada negosiasi terkhusus antar tim cagar budaya ?
I	Jadi kepemilikan itu dirunding, jadi sah sebagai pemilik. Sebagai pemilik dia boleh membangun tetapi ada perjanjian. Seperti Bon Ami, Bon Cafe itu semua bangunan kuno, jadi mereka juga harus seperti itu. Jadi nanti di Tunjungan ada investasi baru yang besar. Selama dia tidak merusak suasana Tunjungan, kita izinkan. Contoh yang tidak bagus itu adalah TP (Tunjungan Plaza). Untuk jalanan Tunjungan nanti difokuskan untuk pejalan kaki, sehingga orang yang tidak berkepentingan atau sekedar lewat saja di Tunjungan tidak akan lewat disana. Banyak contoh di luar negeri seperti di Tokyo itu juga ada contoh ya sama lalu lintasnya ramai lalu lalu lintasnya disederhanakan menjadi hidup. Orang Indonesia masih perlu berubah
P	Pola pikirnya ya Prof yang harus diubah ?
I	Ya itu tadi
P	Event mlaku – mlaku nang Tunjungan ada efeknya atau tidak Prof ?
I	Akan jadi daya tarik baru, di luar negeri di Busan ada contoh jalan ditutup. Sehingga mobil yang masuk disana hanya mobil yang punya toko disana
P	Toko – toko disana masih percaya dengan angka – angka peruntungan Tionghoa
I	Ya lama – lama percaya, semua kan maunya mencari uang. Kalau untuk mencari uang, pasti ya mau. Tapi misal ke Tunjungan malam kan sudah bagus, tetapi masih terganggu lalu lintas
P	Dulu kawasan Tunjungan kan termasuk kawasan segitiga emas ya Prof, nah itu sejak kapan mulai dikatakan mati suri
I	Nah itu, juga harus revitalisasi kampung. Karena orang luar negeri sangat suka sekali dengan kampung

P	Apakah ada selain kampung yang perlu dibenahi Prof
I	Ya karena setiap kampung mempunyai kekhasan tersendiri
P	Tunjungan itu kekhasannya terletak pada apa Prof ?
I	Kalau senengnya kopi, cafe, ya nanti swasta akan mendirikan. Dan Surabaya juga terkenal akan Kota kuliner, macam – macam makanan ada disini. Ya mungkin kota –kota lain tidak sebgus Surabaya karena mau makan enak harus bayar mahal tetapi di Surabaya sini ada tempat makan yang murah. Banyak hiburan, kalau di Braga Bandung terletak pada kopi ya terus dipakai tempat cangkruk
P	Untuk perbedaan Jalan Braga Bandung ; Jalan Malioboro Jogjakarta ; Jalan Tunjungan Surabaya terletak pada apa ya Prof ?
I	Tiap – tiap kota pasti punya kekhasan, menurut saya itu Malioboro dibuat jalan tidak enak, di Braga juga tidak enak, nah kita nanti mau coba agar di Tunjungan nanti kalau dibuat jalan itu enak. Dan nanti akan dibuat banyak tempat duduk
P	Tunjungan nanti akan menyamakan konsep kota lain atau membuat konsep baru ?
I	Kalau dikatakan baru ya baru, tapi kan sebenarnya contoh di luar negeri sudah banyak. Jadi kita menghindari daerah elit yang mahal, untuk kelas menengah
P	Kalau untuk pedagang kaki lima ditertibkannya sejak kapan ya Prof ?
I	Sudah sejak 5 bahkan 6 tahun yang lalu
P	Balik lagi, untuk visi misinya tim cagar budaya apakah ada Prof ?
I	Ya tadi, harus siap bersaing. Untuk bersaing kota tidak bisa sama, kalo sama berarti tidak bersaing kan. Ya jadi Bali itu seperti punya ke khas an. Nah, ke khas an itu tidak bisa dibuat, kalo kita bisa buat, semua orang juga bisa buat. Nah, bali itu juga berubah juga. Kalo kamu cari buku tentang bali jaman sultan itu kan beda sekali dengan sekarang, jadi dia berubah. Tapi dia punya akar yang sama sehingga itu tidak mudah ditiru orang. Nah, sama dengan tunjungan ini. Ke khas an tunjungan lama hingga kampung – kampungnya itu memang sudah jadi ke khas annya. Jadi orang yang mau ke suasana kampung bisa juga masuk dan orang bisa juga duduk sambil makan masakan emak – emak kampung yang enak. Tapi mereka dilatih kebersihan
P	Destinasi wisata di tunjungan yang paling dituju apa Prof ?

I	itu kan makes ya, jadi ada orang mencari barang ada orang mencari santai lalu ada yang pergi makan. Disana juga bisa cari hotel mahal, tapi mahal juga otomatis tidak ingin yang mahal juga. Ingin suasana Surabaya, nah nanti disana pasti juga ada restoran yang bagus tapi juga ada yang modern saat ini, seperti restorannya bu rudy. Bu rudy yang di arjuna itu bagus, nah pasti nanti yang café – café bon café dsb, masuk.
P	Di daerah tunjungan gedung arsitektur yang paling kental akan belanda yang mana saja prof ?
I	Banyak, mulai dari siola, hotel majapahit, lalu ada kantor pertanahan, sebelahnya swiss bellin. Bangunan sebelahnya kan sudah dibongkar, nah itu nanti akan dibangun kembali mirip tapi tidak sama dengan yang lama. Nah itu nanti menjadi bangunan yang khas, tapi replikanya tidak persis dengan yang lama tapi ciri yang lama masih ada.
P	Cagar budaya menjadi beberapa bagian prof ?
I	tidak ada, sub anggotanya ada ITS, UNAIR, UNTAG, PETRA, UNESA. Jadi yang ahli sejarahnya itu UNESA UNAIR, jadi yang unair dr. purnawan, cari di jurusan sejarah.
P	Untuk pembagian tugasnya ada tidak prof ?
I	Tidak ada, kita bekerja sebagai tim. Kan yang dihadapi itu macam – macam. Ada aspek sejarahnya, ada aspek bangunannya, ada aspek budayanya
P	Untuk agendanya setiap bulan atau tahun prof ?
I	Jadi sebenarnya tugas tim cagar budaya ada 3 ; 1. Dia memberikan pelayanan, apakah bangunan itu bangunan cagar budaya. Nah kita itu agak hati – hati, ada kawasan cagar budaya atau koridor kawasan cagar budaya, itu karena secara keseluruhan bukan daerah yang punya cagar budaya, nah itu kita kendalikan bangunan cagar budayanya. Jadi tidak bisa seenaknya saja membangunkannya. Jadi tugas pertama itu pelayanan, jadi sebenarnya itu membantu bukan menyulitkan. 2. Tugas yang kedua itu membina daerah – daerah yang belum bercagar budaya untuk dijadikan cagar budaya, dan yang ketiga. 3. Perawatan, yang sudah cagar budaya itu dijaga biar tidak rusak.
P	untuk pengawasan ada tim khususnya atau tidak prof, missal untuk yang meninjau langsung ?
I	ada, jadi tiap minggu mereka keliling. Jadi kita juga keliling kok, ada waktunya kita mengunjungi monument cagar budaya yang lama, untuk melihat perkembangannya
P	ada susunan seperti ketua, sekretaris dsb prof ?

I	ada, kalo kerja sebagai tim 6 orang ini sama. Dan kita selalu berembug, kita tidak pernah pungut suara. Kalo tidak sepaham, kita diskusi.
P	saya lihat di jalan tunjungan bersih dari coretan – coretan, itu termasuk dari pengawasan tim cagar budaya atau tidak prof ?
I	ya memang ada pengawasan, tapi kan kelompok – kelompok yang buat graffiti itu dikumpulkan. Nah mereka diberi tempat disuruh bikin graffiti, oleh karena itu disalah gunakan semestinya itu hobi yang disalurkan
P	menurut prof. silas, di tunjungan seperti pada malam minggu banyak orang yang berfoto ria disana. Kesan negatif dan positif seperti
	apakah yang terlintas menurut prof ?
I	Ya tetap, karena perilaku orang. Namun banyak anak muda yang memori-able ria. Wah aku ketemu pacarku disana, lalu itu kan punya memori. Kota yang baik itu mempunyai cukup banyak tempat dimana orang bisa membuat penting. Tahan lama itu adalah memori pacaran. Tempat dia pacaran selalu menjadi ingatan, apalagi kalo pacarannya menyenangkan. Kalo sekarang selfie
P	di penyeberangan jalan tunjungan, jika orang berjalan ada lantunan lagu rek ayo rek ?
I	ya itu dibuat ke khas an
P	ini membuat efektif atau tidak prof ?
I	ya kita ingin beda lah, seperti tadi yang saya katakan. Banyak dari lagu khas dari kota Surabaya, nah banyak dari kalian yang tidak tahu. Padahal Surabaya banyak sekali, nah itu nanti di sosialisasikan.
P	Semuanya memakai lagu jaman dulu atau di inovasi lagi ?
I	Semua harus berubah, kalau tidak ya bakal diubah atau ditinggalkan
P	untuk Tunjungan elektronik centre itu hidup atau bagaimana ?
I	yang hidup betul belum ada, tadi masalahnya
P	itu masalah yang paling memberatkan ya prof ?
I	dimana saja bukan di Surabaya saja
P	factor factor kecil lainnya yang belum diperhatikan masyarakat menurut anda apa prof ?

I	kelompok kelompok masyarakat juga banyak, kelompok sejarah juga banyak, ya ada juga yang ngawur
P	misal untuk kelompok sejarah yang dari begandring soeroboyo ?
I	ya dia lemah dalam data sejarahnya, begandring itu bukan kelompok tapi forum. Kumpulan dari kelompok –kelompok, tapi ya tadi itu mereka tidak kuat dalam sejarah
P	kalau yang paling kuat dari kumpulan – kumpulan tersebut ?
I	setahu saya tidak ada, yang serius belum ada
P	berarti belum ada yang serius ya prof ?
I	ya, kalau kita mau menyampaikan pendapat, kita harus punya pengetahuan dasar, nah sekarang yang lagi ribut di benteng di bulak. Itu kawasan jaman belanda dulu dipakai untuk lapangan tembak dipakai untuk melatih, bu risma sudah menyuratkan bahwa banteng tersebut boleh dikelola oleh cagar budaya. Nah kalau sekarang lapangan tembaknya bagus, dulu terbengkalai tidak ada yang mengurus. Begandring itu informasinya jelek sekali, dan terus teriak. Sama seperti ngecat panggung dia membandingkannya salah. Dibandingkan dengan tatanan kota kota di jerman, belanda, prancis, pun prancis utara bukan selatan, tapi kalau dibandingkan dengan kota kota di spanyol, itali, di yunani, prinsip kita itu tidak ingin membatasi hak yang punya rumah. Apalagi kalau itu bukan gedung karena itu kawasan dan pemilik gedungnya sendiri ya kita tidak bisa menolak. Tapi kita memberi contoh, ini lho. Tapi kalau tidak mau ya tidak apa apa. Tadi sudah dikatakan kalau kita bandingkan panggung dengan kota kota di spanyol, kamu lihat baju bajunya orang spanyol kan meriah. Bajunya orang itali, bajunya orang yunani, meriah semua. Di afrika, di amerika latin banyak, anda kalau lihat di ibukota pertama dari brazil, itu di cat warna warni seluruh kota bukan satu gang saja. Jadi saya gimana, tapi kan tidak bisa memaksa kamu harus seperti maunya dia. Dianggap kita tidak mengerti, tidak benar.
P	berarti belum ada yang serius ya prof yang tergabung dalam komunitas komunitas tersebut sekarang ?
I	iya, sama dengan yang ribut soal jalan mawar bung tomo. Bung tomo selama revolusi tidak pernah bisa ditangkap oleh belanda atau sekutu,

	kenapa ?karena tidak tau tempatnya dimana, kok tau tiba – tiba tempatnya dimana. Yang tau siapa, dimana, ya tidak ada. Saya punya bukunya lengkap bung tomo, justru kelebihan bung tomo hanya 3 orang yang tau dia itu dimana. Dan dia itu pindah – pindah, jadi kalau ada kelompok yang mengatakan ditangkap sekutu itu logic history nya itu ngga cocok. Sekutu tidak bisa menangkap dia, karena dia pindah – pindah tidak disatu tempat bahkan fotonya dia di Mojokerto, kan ribut segala macam. Tidak mungkin orang tau dia itu dimana, Belanda jengkel sekali dengan bung tomo setiap ada pemberontakan dibakar semangatnya orang – orang, yang dulu saja tidak tau. Memang ada satu ahli sejarah yang memanipulasi, dan kalau di adu catatan bung tomo koleksi antara dia dengan saya ya jelas kalah. Dari logic saja sudah tidak masuk akal, nah sebenarnya kelompok – kelompok tersebut menyusahkan kerjaan kita. Bukan bantu tambah menyusahkan
P	berpengaruh sekali ya prof ?
I	ya terus dia bangun opini, dan ada yang menyalah gunakan
P	jadi masyarakat sudah ter doktrin oleh opini tersebut ya prof ?
I	kalau dulu tim cagar budayanya agak lemah, sekarang tidak. Kita layani siapa saja, bahkan kita juga kadang – kadang tidak setuju dengan pusat. Tim cagar budaya pusat, kita berani adu argumentasi. Data kita lebih bagus daripada data pusat
P	lalu untuk kerjasama antar dinas pariwisata mungkin ada prof ?
I	tempatya kita kan di dinas budaya dan pariwisata, itu wadah struktur organisasinya ada di Pemkot. Bagian dari bidang budayanya
P	kalau untuk acara – acara yang di Surabaya itu lebih dominan ke pariwisatanya atau dari mananya prof ?
I	ya dua duanya, kan pariwisata itu perlu objek. Objek alam kita punya
	banyak, tapi kan alam tidak selalu menarik walaupun mangrove itu juga bagus. Tingkat kunjungannya tinggi, kita sedang membuat hutan kota di Benowo. Itu juga kalau jadi mungkin akan ramai. Ada tempat piknik, tapi yang lain yang disenangi wisata cagar budaya, religi dsb, sebentar lagi taman sejarah yang di JMP akan dibangun, itu sudah siap ditata mungkin tahun ini selesai dibangun kembali. Nah orang yang ingin tahu sejarah 10 November, di museum itu hanya untuk menyimpan barang yang terkait dengan 10 November dan itu pun tidak lengkap, tapi sejarahnya tidak runtut. Namanya sejarah itu kan runtut, nah nanti kalau mau lihat runtutnya ditaman sejarah. Depannya JMP.

Peneliti/ Informan	DINAS PERTANAHAN
P	Toko – toko di jalan tunjungan banyak yg kosong, nah itu hak sewanya milik siapa sebenarnya ?
I	Nah kalau dikami hanya siola saja, tapi di cek dulu yaa takutnya jika tanah asset yaa berhubungan dengan hukumnya. Mba Lintang butuh data apa ?
P	Mengalir aja sih bu, yaa nanti saya boleh minta data yg berkaitan. Kalau disini itu mewanangi apa saja ya bu terkait dengan data yang ada ?
I	Kalau di bagian kami itu dibagian asset, Cuma kalau dengan terkait pemilik – pemilik persisnya itu kan data internal kami, jadi mungkin tidak bisa kami berikan. Karena si pemilik langsung berhubungan dengan kami pihak pemkot.
P	Berarti nanti luarannya saja ya bu yg boleh saya minta ?
I	Ini nanti tujuannya apa ?
P	Saya nanti Tanya yg bagian revitalisasinya saja Bu. Kalau terkait yang belakang tidak saya tanyakan
I	Terus di bappeko sudah dapat datanya ?
P	Belum, ini nanti saya rencananya senin
I	Mau dibikin apa ini nanti jalan tunjungan ?
P	bukan dibikin apa apa sih bu, Cuma mau neliti nanti dampaknya apa terhadap itu ? Kalau terkait dengan revitalisasi sendiri ?
I	Nah disini kan juga ada seksi perencanaan, terhadap tanah asset, yg masih kosong. Kami pemihakan pemihakan saja, jadi kita hanya yg siola aja mba. Karena kebetulan tanah asetnya bukan di pemerintah kota, nah toko toko disini itu kebanyakan dia menunjang, kami sering mengadakan kegiatan di jalan tunjungan, makanya ini juga menjadi daya Tarik sendiri.
P	jalan tunjungan sendiri kan menjadi kawasan cagar budaya, nah itu ditangani lebih lanjut atau tidak ya oleh dinas terkait ?
I	kalau cagar budaya ada di dinas pariwisata, memang kami punya surat keputusan walikota, ditetapkan mana mana yang jadi bangunan cagar budaya, maksudnya nanti arahnya kemana ? jurusan antropologi ya ?
P	sebenarnya arahnya lebih ke sosial memorinya sih bu, seperti nanti orang – orang yang mau ke tunjungan

I	kalau ada event event mlaku mlaku di tunjungan aja itu ditanyakan, termasuk toko toko yang disitu kan memorable banget, nah itu yang disukai oleh pengunjung, nah itu biar ramai juga dinas pariwisata yang handle, kalau di dinas tanah ya sepanjang jalan tunjungan ini kami hanya mengelola gedung siola saja
P	ada ranah ranah terkhusus tidak ya bu terkait dengan penempatan ?
I	oh itu di dinas cipta karya, peruntukan, tata ruang, itu ada di dinas cipta
	karya, nah nanti dicek saja berarti ini kan jalan kota ya, jadi diutamakan untuk perdagangan dan jasa
P	kalau terkait dengan hak sewanya sendiri untuk jalan tunjungan bagaimana bu ?
I	toko – toko disini tidak masuk dikami, kami pengelola gedung siola, itu dimanfaatkan pemkot sendiri sebagai gedung perkantoran
P	nah untuk toko toko yang kosong itu banyak dibiarkan ya bu, itu apakah tidak di tindak lanjuti ?
I	nah nanti boleh dicek lagi di bappeko, ada proses perencanaan lagi atau tidak terkait revitalisasinya,yang pasti dengan pemerintah kota, kita sulit menghidupkan kawasan tunjungan itu tadi, nah event event yg diselenggarakan itu yg diminati warga, juga selain kita menata ulang jalur pedestrian, terus hiasan hiasan, yang diminati ya itu buat spot spot foto, historical banget kan daerah sini,
P	kapan hari kan saya bertanya pada dinas lain, katanya banyak pemilik dari toko toko tersebut yang di luar negeri, apakah itu menjadi masalah tersendiri bu
I	tidak masalah, kan kami juga tidak bisa intervensi, ya karena itu tanah dan bangunan bukan milik kami, tapi kami pemerintah kota berupaya untuk menghidupkan area yang disebut sejarah, di bangunan cagar budaya, walaupun event event tersebut mengganggu jalan tapi kan sudah bisa menarik massa
P	ada usaha atau tidak ya bu, tanah tanah tersebut dibeli pemkot ?
I	belum ada, nah jadi untuk mau ke pembelian ya pasti kita bertujuan untuk infrastruktur, pembelian ini harus terdokumentasi terlebih dahulu, baru terencana, tapi selama itu masih bisa menjadi historical belum menjadi prioritas
P	ada wacana tidak bu untuk pembelian ?

I	Belum ada, nah nanti di bappeko kan inti coordinator perencanaan, ada di mereka. Kalo untuk peruntukannya ini perkantoran, rth kan disini juga sudah mencukupi
P	kalau terkait dengan sertifikatnya bu ?
I	ya kami sertifikatkan selama itu menjadi asset kami, sertifikatnya ya atas pemerintah kota,
P	ada jangka jangka atau tidak ya bu terkait dengan pengosongan lahan ataupun tokonya mau dibuat seperti apa
I	oh ya nanti, nah ini kan bukan milik kami, mungkin kita hanya bisa mengintervensi event event yang diperlukan masyarakat
P	berarti ini kebanyakan revitalisasi dari bappeko ya bu
I	iya, kalau dinas pengelolaan tanah bangunan yang memang menjadi tanah bangunan asset, diluar tersebut kami tidak menaungi,
P	kalau untuk gedung perkantoran sendiri aktifnya sejak tahun berapa ? itu sebabnya kenapa menjadi gedung perkantoran ?
I	ya karena kita alihkan fungsi, mau kita manfaatkan sendiri untuk dijadikan suatu aktifitas kantornya dijadikan satu pelayanan, kan ada pelayanan terpadu, seperti urusan pengizinan surat surat warga
P	berarti missal tokonya mau dibuat seperti apa itu tergantung pemilik tokonya sendiri ya bu ?
I	Iya tidak
P	pernah merapatkan tentang bangunan cagar budaya dengan tim cagar budaya Surabaya atau tidak bu ?
I	kami dilibatkan sebatas misalnya bangunan cagar budaya tersebut berdiri di tanah milik asset, walaupun diluar tersebut masih bisa ditetapkan di dalam sk cagar budaya, ada sk tersendiri
P	mungkin itu dulu yang saya tanyakan bu, kurang lebih, terima kasih banyak atas waktunya.

Peneliti/ Informan	DEWI
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Bazar Makanan
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	Memori
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	Bazar Makanan
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Karena Jalan Tunjungan Pusat Kota Surabaya
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	iya sudah lebih baik karna sudah banyak kegiatan kegiatan untuk mengenalkan jl tunjungan
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	Tidak tahu
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	Saya belum tahu berita tersebut
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	Saya tidak tau bagaimana rupa jl. Tunjungan sekarang
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?

I	macet
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	Tidak pernah karena ramai banget
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Tidak tertarik
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	mampu
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	Macet sis

Peneliti/ Informan	HAJAR
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Tempat untuk foto di depan Hotel Majapahit. Dan pada waktu malam terkadang dibuat nongkrong komunitas motor.
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai
	pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	Pengalaman
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	Tidak ada
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Iya, karena terletak di pusat kota.
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Iya. Karena sudah ramah untuk pejalan kaki.
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	tidak
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	sudah
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	Belum yakin karena dari segi konsep sudah berbeda.

P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Terlalu banyak lampu di atas. Padahal seharusnya sudah bisa menerapkan save energy.
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	tidak
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Tidak. Karena terlalu ramai dan macet sehingga tidak nyaman.
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	Bisa jadi
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	Tidak ada

Peneliti/ Informan	ILMI
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Sejarah
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	Sebagai pengetahuan, yang mana disitu ada insiden hotel yamato peristiwa perobekan bendera belanda (merah putih biru) menjadi bendera Indonesia (merah putih) di hotel yamato surabaya (sekarang hotel majapahit Surabaya)
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	insiden hotel yamato peristiwa perobekan bendera belanda (merah putih biru) menjadi bendera Indonesia (merah putih) di hotel yamato Surabaya (sekarang hotel majapahit Surabaya)
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	dari segi tempat memang salah satu jalan yang menarik untuk dilewati dan bagus untuk berfoto akan tetapi untuk perdagangan dan jasa mungkin bisa dipusatkan pada mall atau jadwalkan seperti yang sudah terlaksana “mlaku – mlaku nang tunjungan”
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	iya sudah lebih baik dari sebelumnya, dari segi keindahan trotoar
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	iya
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	pada awal tahun 2019 masih belum maksimal karena terkendala investor dari pihak ketiga

P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	Yang pasti jalan tunjungan secara luas lebih luas dari malioboro, dan secara manajemen yang saya harapkan bisa memajemen apabila revitalisasi tersebut terlaksana antara pengendara kendaraan bermotor dan pengunjung bisa tertib
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Adanya kendaraan bermotor yang menggunakan knalpot racing
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	pernah, di mall siola
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	tertarik, tapi saya belum pernah melihat event tersebut
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	Ya kemungkinan besar bisa
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	Sangat instagramable banget

Peneliti/ Informan	LARAS
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Pusat perbelanjaan di surabaya yang disalah satu bagiannya merupakan tempat bersejarah yang mengawali sejarah heroism kota pahlawan jalan tunjungan juga menjadi salah satu jalan paling legendaris jika kita membicarakan mengenai sejarah perkotaan khususnya surabaya
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	sebagai sebuah pengetahuan, berasal dari pengetahuan tersebutlah saya memiliki memori pribadi akan jalan tunjungan. Ibaratnya gini saya baca buku dulu kemudian ketika saya datang ke jalan tunjungan saya mengelaborasi pengetahuan saya dengan kondisi saat ini di tunjungan
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	Iya, selain dari lokasinya, jalan tunjungan saat ini saja telah menjadi pusat perdagangan kota Surabaya dengan keberadaan pasar modern terbesar di Surabaya. Hal ini memunculkan peluang – peluang bisnis lain dan mampu menghidupkan wilayah wilayah di sekitarnya
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Iya mempunyai
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	sudah, salah satunya dengan inovasi keberadaan bel untuk menyebrang jalan dengan nada lagu rek ayo rek
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	mengetahui, hal ini sudah menjadi sebuah wacana public yang digadag gadang oleh pemerintah Surabaya. Keberadaan bis suroboyo melewati jalan tunjungan sebenarnya memiliki maksud untuk menjadikan tunjungan sebagai pusat pariwisata

P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	belum cukup maksimal, upaya untuk memperkenalkan ini tidak cukup dengan pembangunan infrastruktur namun juga promosi melalui berbagai media yang harus digencarkan. Memunculkan sisi historis yang akan dijual dari tunjungan ini harus berdasar atas keyakinan bersama, maka selain pemerintah yang memiliki maksud besar ini, masyarakat juga harus memiliki andil untuk sekedar berfoto dan membagikan momen tersebut.
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	Tunjungan tidak lahir sebagai pusat perdagangan saja. Symbol yang dihadirkan tunjungan adalah symbol historis pertempuran Surabaya. Maka jika nanti tunjungan menjadi pusat wisata seperti malioboro atau braga, alasan kedatangan pengunjung adalah ingin menyelami sisi historisnya bukan hal lain.
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	macet yang terjadi di jam jam kerja
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	pernah
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	sangat tertarik, sebuah ide yang menarik untuk menghadirkan makanan khas Surabaya dijalan tunjungan. Event ini saya maksudkan merupakan salah satu ide yang bagus untuk memperkenalkan tunjungan
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	kemungkinan ada, namun bila yang ditanyakan konsep tunjungan dahulu maka perlu ditinjau bahwa tunjungan seharusnya menjadi pusat
	perdagangan dan kemungkinan bisa
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	macet

Peneliti/ Informan	LIA
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	sejarah
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	pengetahuan
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	Peristiwa perobekan bendera belanda di hotel mojopahit
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Dari segi perdagangan kurang tetapi dari segi estetika dan sejarah jalan tunjungan sangat iconic
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Sudah lebih baik, karena pemerintah kota surabaya sangat memperhatikan tatanan kota surabaya terutama yang berhubungan dengan sejarah kota surabaya
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	iya
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	iya
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?

I	Setiap kota memiliki konsep dan tujuan tersendiri dalam memajukan kotanya tersebut, jelas beda konsep yg akan dituju pemerintah kota masing2 }
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Terkadang macet, karena jalan tersebut salah satu pusat kota
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	pernah
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	tidak
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	Tidak ada pendapat karena kurang mengikuti event tersebut
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	Tidak ada

Peneliti/ Informan	MARINI
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Tempat untuk foto pada waktu malam hari.
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	pengalaman
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	Tidak ada
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Bisa jadi apabila lebih ditingkatkan lagi dalam segi promosinya.
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Iya, karena sudah ramah lingkungan dan ramah pejalan kaki.
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	Tidak
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	Belum
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	Belum yakin
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Tidak ada

P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	Belum pernah
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	tidak
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	Bisa jadi
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	Tidak ada

Peneliti/ Informan	MITA
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Jalan Tunjungan merupakan tempat aksi heroik arek-arek Suroboyo dalam peristiwa perobekan bendera Belanda berwarna biru di puncak Bangunan Hotel Yamato yang sekarang berganti nama menjadi Hotel Majapahit
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	Sebenarnya mengetahui historical Jalan Tunjungan awalnya sebagai pengetahuan, karena diajarkan dalam pendidikan Sekolah dan di “uji” kan juga, tapi karena seringnya diajarkan dan dipelajari maka cukup teringat di memori
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	Saat itu arek-arek Suroboyo yang di naungi oleh Sudirman awalnya sudah meminta pihak Belanda untuk menurunkan Bendera yang dikibarkan di Hotel Yamato tersebut, namun permintaan tersebut tidak di gubris oleh pihak Belanda, bahkan perundingan pun tidak mencapai kesepakatan. Maka, terjadilah pemberontakan Arek-Arek Suroboyo yang sudah mengepung Hotel Yamato sejak pagi, yang kemudian merobek kain berwarna biru pada Bendera Belanda, sehingga menjadi Bendera Merah Putih yakni Bendera Indonesia.
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Mmm bisa jadi seperti itu, karena Jalan Tunjungan ini merupakan jantung kota Surabaya yang tentunya banyak dilalui oleh banyak orang, namun tetap harus diperhatikan terkait penyediaan pertokoan disana agar lebih variatif lagi.
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan

I	Memang awalnya Jalan Tunjungan sempit redup dan seperti “kota mati”, namun beberapa tahun ini Jalan Tunjungan sudah mengalami kemajuan yang cukup pesat, terutama saat Pemerintahan Ibu Risma yang gencar membangun fasilitas seperti di sediakan lampu jalan dan lampu kota yang menarik pengunjung untuk berfoto, mulai dilakukannya pengecatan ulang, serta mulai dibuka nya beberapa pertokoan.
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	Iya, saya sempat mendengar rencana bu Risma untuk “menghidupkan kembali” Jalan Tunjungan Surabaya.
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	Mungkin kalo maksimal belum yaa, tapi memang terlihat sekali progres perkembangannya dari tahun ke tahun Jalan Tunjungan mulai hidup kembali.
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	Mungkin yang membuat berbeda yakni pertokoan yang ada di sekitaran Jalan tersebut. Kalo di Jalan Malioboro itu tersedia buanyak sekali pertokoan dari berbagai macam pernak-pernik khas Kota tersebut yang di jual yang membuat jalan tersebut “seakan-akan hidup” dengan dipadatnya warga lokal maupun turis dari luar Kota tersebut. Namun, kalau Jalan Tunjungan itu hanya ada beberapa pertokoan dan itu terkadang buka kadang enggak. Jadi mungkin “ketotalitasan dalam membangun pertokoan” itu yang membuat berbeda.
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Kalau hanya jalan atau melintasi Jalan Tunjungan, nyaman nyaman aja sih malahan, karena kita akan disambut dengan gemerlap lampu
	yang indah itu, tapi kalau di suruh mampir ke Pertokoan mungkin agak mager dan bingung parkir nya dimana.
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya

I	Sejujurnya saya warga asli Surabaya pun belum pernah berbelanja di Jalan Tunjungan, dikarenakan memang masing kurangnya variasi pertokoan disekitar an Jalan Tunjungan serta mungkin lahan parkir yang menurut saya agak sulit untuk di temui, karena itu juga Jalan Raya Besar kan, terkadang bingung mau parkir dimana. Iyaa intinya, kalo memang nggak lagi butuh banget, iya lebih memilih untuk cari tempat lain yang parkirnya enak dan macem-macem tokonya hehe
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Sejujurnya tertarik, karena berdasarkan yang saya baca pada event itu tidak hanya menjual berbagai makanan dan jajanan saja, namun juga menjual berbagai kerajinan khas Surabaya juga.
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	Tentu saja begitu, karena dengan banyaknya pedagang yang berjualan tentunya akan menarik pengunjung atau warga Surabaya yang memadati lokasi tersebut dan hal tersebut tentunya akan membuat Jalan tersebut seakan-akan menjadi hidup kembali.
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	Mungkin sarannya dapat meningkatkan perdagangan atau pertokoan yang memenuhi sekitaran Jalan Tunjungan tersebut terutama terkait ke khas an kota Surabaya seperti cafe budaya atau distro khas Surabaya yang menjual kaos atau pernik-pernik kerajinan Surabaya dan lain sebagainya, serta juga dibangun parkir khusus yang memudahkan pengunjung yang ingin mengunjungi pertokoan di sekitar Jalan Tunjungan tersebut.

Peneliti/ Informan	NABILA
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Kenangan masa lalu karena banyak gedung – gedung kuno
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	pengetahuan
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	iya karena letaknya yang strategis
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Iya lebih indah
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	Saya tidak tau
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	mungkin
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	beda, tunjungan punya suasana yang berbeda dengan malioboro. Tunjungan punya daya tariknya tersendiri
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?

I	Macetnya membuat tidak nyaman
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	tidak, karena saya menikmati keindahan jalan tunjungan hanya didalam mobil
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	Iya tertarik
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	Iya saya seolah tertarik ke masa lampau
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	Kalau sore macet

Peneliti/ Informan	NOVITRI
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Perobekan bendera belanda menjadi bendera merah putih
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	Sebagai historical
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	Saat perjuangan bangsa Indonesia menaiki hotel yamato yang sekarang menjadi hotel majapahit untuk perobekan bendera belanda agar menjadi bendera merah putih di tahun 1945. Itu sebagai sejarah hari kemerdekaan indonesia
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	tiga wilayah dalam segitiga emas Tunjungan masing – masing memiliki ciri khas pada jenis industry. Misalkan, blauran terkenal akan pertokoan perhiasan emasnya. Sementara praban Berjaya dengan perdagangan sepatu, sedangkan embong malang menjadi pusat bisnis kreatif seperti biro iklan. Hal inilah alasan mengapa area persimpangan ini merupakan pusat bisnis pemenuh kebutuhan masyarakat setempat, sampai berkembang ke ranah area komersil
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	sudah lebih baik dari sebelumnya salah satunya adanya walikota Surabaya bu risma yang telah menjadikan Surabaya bersih dan nyaman. Jalan tunjungan juga mempunyai perubahan, tetapi tidak mengubah bentuk bangunan masih seperti dulu. Seiring adanya acara
	acara yang diselenggarakan di jalan tunjungan juga membuat warga Surabaya berkunjung untuk menikmati jalan tunjungan
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?

I	mengetahui, contohnya bangunan siola yang dijadikan museum dan layanan satu atap milik surabaya
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	Sudah berjalan dengan maksimal
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	dikarenakan untuk jalan tunjungan khususnya di siola hanya untuk layanan satu atap dan museum. Beda konsep dengan malioboro dan braga bandung. Ada pusat oleh oleh tetapi tidak sebanyak malioboro dan braga bandung yang satu jalan terpenuhi
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	saya merasa nyaman nyaman saja tidak ada yang menghambat perjalanan
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	pernah
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	itu merupakan acara yang sangat di tunggu tunggu oleh warga Surabaya untuk kembali melihat jalan tunjungan yang sekarang itu bagaimana bentuknya, sekalian berkulineran di jalan tunjungan
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	Sangat mampu
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	sudah menjadi sangat baik tentang penataan jalan raya yang ada hiasannya, gedung siola yang menjadi layanan satu atap untuk keperluan pengurusan kependudukan, adanya museum yang menceritakan jalan tunjungan seperti apa

Peneliti/ Informan	SHOLEH
P	Sosial Memori apakah yang saudara ingat mengenai Jl. Tunjungan Surabaya ?
I	Jalan tunjungan kota Surabaya merupakan salah wilayah yang dipenuhi oleh gedung gedung tua yang memiliki nilai historisitas penting bagi arek arek Surabaya. Beberapa difungsikan untuk komersil seperti hotel, perbankan, dan mall pelayanan public, namun tidak mengurangi nilai historis bangunan. Selain memori historis, saya juga memiliki memori social diantaranya ketika hadir ditengah keramaian festival jalan tunjungan, banyak ragam kuliner khas Surabaya dan saya bisa berinteraksi dengan banyak orang asli Surabaya dan menikmati kuliner khas Surabaya. Ramainya jalan tunjungan ketika ada festival, tidak lain karena faktor historis jalan tunjungan itu sendiri.
P	Saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai pengetahuan atau memori (pengalaman yang didapatkan dalam kehidupan) saudara sendiri ?
I	lebih banyak mengingat jalan tunjungan Surabaya sebagai bagian dari memori historis. Bagaimana arsitektur bangunan – bangunan di jalan tunjungan memang masih banyak yang bergaya arsitektur lama (colonial). Selain itu, sejarah tentang pertempuran 10 november yang saya ketahui memang menjadi faktor dominan tersendiri bagi saya. Kisah dan cerita warga local Surabaya tentang jalan tunjungan. Tak lupa banyak bangunan bangunan di jalan tunjungan yang ditetapkan sebagai cagar budaya oleh pemkot surabaya
P	Jika saudara lebih mengingat historical Jl. Tunjungan Surabaya sebagai memori, tolong jelaskan memori seperti apa saja yang saudara ingat ?
I	pertama, heroisme arek arek suroboyo melawan colonial, puncaknya adalah perobekan bendera belanda, dan bahkan hingga kini selalu menjadi tema teatrical. Kedua, hotel majapahit (sekarang) masih berdiri kokoh menjadi saksi bisu bagaimana perjuangan heroic arek arek Surabaya kala itu
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah mempunyai daya tarik yang besar dari segi perdagangan maupun jasa di Surabaya ? Jika iya, tolong jelaskan

I	tidak, jalan tunjungan lebih baik dalam pandangan saya di desain seperti jalan malioboro di Yogyakarta, sebagai wilayah pariwisata sejarah dan menjual baragam macam oleh oleh khas kota pahlawan, untuk perdagangan dan jasa bisa diletakkan diwilayah lain di surabaya
P	Menurut saudara Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah lebih baik dari tahun – tahun sebelumnya ? Jika iya, tolong jelaskan
I	menurut saya iya, hal ini dikarenakan pembangunan fisik dalam rupa infrastruktur atribut yang membuat jalan tunjungan lebih baik, missal adanya lampu warna warni dan lampu lama dipinggir jalan, trotoar lebih rapi, dan secara rutin diadakan festival jalan tunjungan membuat citra jalan tunjungan sebagai objek wisata sejarah dan budaya dikota Surabaya semakin baik dan mampu menyedot perhatian
P	Apakah saudara mengetahui jika dalam satu dekade terakhir ini Jl. Tunjungan Surabaya sedang di Revitalisasi ?
I	mengetahui, terlihat dengan beberapa pengerjaan perbaikan bangunan di beberapa titik bagian jalan tunjungan. Lebih lanjut, semoga tidak merusak aspek historisitas bangunan, karena yang saya ketahui revitalisasi tidak bisa dilakukan sembarangan
P	Menurut saudara Program Perencanaan Revitalisasi pada Jl. Tunjungan Surabaya apakah sudah berjalan maksimal ?
I	Saya tidak mengetahui begitu banyak dan menggali informasi begitu mendalam, namun jika melihat isu yang berkembang, sempat ada protes dari kalangan pegiat sejarah dan budaya yang protes soal revitalisasi ini, dalam pemahaman saya masih belum maksimal karena alasan diatas
P	Apa yang membuat saudara yakin bahwa Jl. Tunjungan Surabaya berbeda konsep dengan Jl. Malioboro Yogyakarta serta Jl. Braga Bandung ?
I	Saya tidak tahu jalan braga, saya hanya tahu jalan malioboro, keduanya memiliki memori historis namun peristiwa yang berbeda. Bagi saya, jalan tunjungan akan lebih baik dikembangkan seperti jalan malioboro, pasti akan lebih ramai. Saya tidak yakin, konsep wisata kota tua saya kira sama dan menyesuaikan potensi masing masing wilayah
P	Apa yang membuat saudara tidak nyaman ketika berada ataupun melewati di Jl. Tunjungan Surabaya ?

I	sepi dan miskin destinasi, saya kira diluar acara festival jalan tunjungan, jalan tunjungan sangat tidak menarik jika mengandalkan lampu lampu warna warni dan bangunan tua saja, dan pusat kios oleh oleh khas Surabaya juga hanya ada di gedung siola, seharusnya lebih banyak lagi. Bagi saya, jalan tunjungan saat ini masih mati, dan perlu segera
	dihidupkan lagi agar ramai sepanjang waktu seperti jalan malioboro
P	Pernah kah saudara berbelanja di toko yang berada di Jl. Tunjungan Surabaya? Jika tidak, berikan alasannya
I	tidak, karena harga yang mahal dan pilihan terbatas, strategi marketingnya pun buruk dan tempat penjualan oleh oleh terkesan eksklusif, yang saya tahu penjual oleh oleh di gedung siola saja
P	Semenjak ada event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan, apakah saudara tertarik dengan event tersebut ? Jika iya, tolong jelaskan
I	sangat tertarik, setidaknya sudah tiga kali saya datang di acara itu, ramai dan banyak makanan juga hiburan
P	Apakah event Mlaku – Mlaku Nang Tunjungan mampu menjadikan Jl. Tunjungan Surabaya kembali pada masa jayanya ?
I	sangat mampu, dengan catatan dilakukan dengan konsisten dan berkelanjutan, dan membuat inovasi agar pengunjung tidak bosan
P	Apa saja keluhan kesah saudara pada Jl. Tunjungan Surabaya saat ini ?
I	Pertama, bangunan bangunan kosong alangkah lebih baik dipakai untuk sentra oleh oleh kuliner, kedua pembangunan jangan sampai mengurangi nilai historis bangunan, dan lampu warna warni